



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

Pengembangan Kemandirian

**BAGI PESERTA DIDIK
DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL**



**Febiana
Irine Puspita**

SDLB/SMPLB/SMALB

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru
Pengembangan Kemandirian Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis

Febiana
Irine Puspita

Penelaah

Ahsan Romadlon Junaidi
Dewi Sri Rejeki

Kontributor

M. Chandra Zakaria
Hedwigis Dian Permatasari

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho
Arifin Fajar Satria Utama
Wuri Prihantini

Ilustrator

Aisyah Yasmirafitri Priandi

Editor

Jennar Kiansantang
Wuri Prihantini

Editor Visual

Triyono Indrasiwi Kuncoroaji

Desainer

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama 2024

ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/18 pt, SIL Open Font License & Apache License.
xii, 180 hlm, 17.6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun ini Pusat Perbukuan kembali menghadirkan buku-buku yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan khusus. Buku-buku ini merupakan buku teks utama yang tidak hanya dapat digunakan oleh para Sahabat Guru di sekolah luar biasa, namun juga di kelas-kelas inklusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku-buku ini hadir dalam lima kesatuan seri yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada buku tersaji gagasan dan solusi kreatif yang dapat menjadi inspirasi Sahabat Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, terutama untuk pembelajaran Program Kebutuhan Khusus. Buku ini diharapkan juga menjadi motivasi bagi seluruh komunitas sekolah serta orang tua, guna mendukung anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Kehadiran buku ini mencerminkan komitmen kuat Pusat Perbukuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan buku ini. Semoga upaya bersama ini mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat memperkuat semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan demi masa depan generasi mendatang.

Jakarta, 10 Oktober 2024
Kepala Pusat Perbukuan

Supriyatno

Prakata

Salam hangat dari kami.

Alhamdulillah, buku Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual telah hadir di tengah pembaca. Kita semua mafhum, bagaimana sulitnya menemukan buku dengan tema sejenis yang tersedia dalam bahasa Indonesia.

Penyusunan buku ini merupakan ikhtiar kami untuk mengisi ruang kosong tersebut. Kami berharap buku ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dengan hambatan intelektual.

Sajian dalam buku ini berfokus tiga elemen utama: pengembangan kemampuan merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Sahabat Guru dapat menemukan inspirasi-inspirasi untuk membantu memahami langkah-langkah pembelajaran Program Kekhususan Pengembangan Diri. Berbekal inspirasi tadi, Sahabat Guru dapat mengkreasikan dan berinovasi sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar.

Tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pusat Perbukuan. Tanpa kesempatan dan dukungan yang diberikan, sulit kiranya kami merampungkan penyusunan buku ini.

Akhir kata, buku ini masih jauh dari sempurna. Kami sadar mungkin masih banyak kekurangan di sana sini. Kami sangat terbuka untuk setiap saran serta masukan berharga dari khalayak pembaca. Semoga catatan-catatan itu bisa menjadi bahan refleksi dan perbaikan kami selanjutnya.

Semoga buku yang kami susun ini dapat memberi manfaat berarti bagi kebutuhan pembelajaran Sahabat Guru di mana pun berada. Terima kasih dan selamat berkegiatan bersama peserta didik hambatan intelektual.

Jakarta, September 2024
Tim Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Prakata.....	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel	viii
Petunjuk Penggunaan Buku	x

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Penulisan Buku	5
C. Sasaran Penggunaan Buku	6
D. Ruang Lingkup.....	6

Bab 2 Menemukenali Kebutuhan Peserta Didik

A. Memahami Capaian Pembelajaran (CP).....	11
B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).....	20
C. Membuat Kisi-Kisi dan Instrumen Asesmen....	26
D. Pelaksanaan Asesmen.....	39
E. Merancang Profil Peserta Didik	43

Bab 3 Desain Aktivitas Pembelajaran

A. Merancang Program	52
B. Melaksanakan Program	73
C. Evaluasi, Refleksi dan Tindak Lanjut	77



83



**Bab 4
Kolaborasi 83**

- A. Membina Komunikasi dengan Orang Tua 84
- B. Membuat Komitmen dengan Orang Tua 87
- C. Membangun Sarana Komunikasi dengan Orang tua 90
- D. Memupuk Kepercayaan Diri di Lingkungan Keluarga dan Sosial 93
- E. Mengembangkan Dukungan dan Kolaborasi dengan Masyarakat. 98

101



**Bab 5
Impmentasi Pembelajaran 101**

- A. Aku Bisa Menjaga Diri 102
- B. Aku Bisa Menggunakan Toilet 127
- C. Aku Bisa Memilih Pakaian 136
- D. Aku Bisa Menyelamatkan Diri 148

Lampiran 159

Glosarium 165

Daftar Pustaka 168

Indeks 171

Profil Pelaku Perbukuan 172

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Bagan Hubungan Profil Peserta Didik dengan Kemandirian	13
Gambar 2.2	Bagan Alternatif Merumuskan Tujuan Pembelajaran ...	21
Gambar 2.3	<i>Backward Design</i> dalam Merencanakan Pembelajaran ..	24
Gambar 2.4	Bagan Proses Perencanaan Asesmen	28
Gambar 4.1	Komunikasi Guru dengan Orang Tua.....	85
Gambar 4.2	Komunikasi Guru dan Orang Tua secara Klasikal.....	88
Gambar 4.3	Pertemuan Guru dan Orang Tua	92

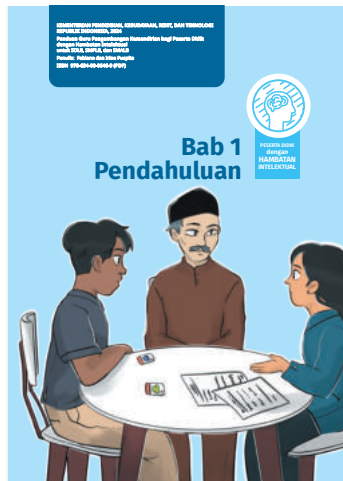
Daftar Tabel

Tabel 2.1	Fase Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus	14
Tabel 2.2	Fase dan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus	15
Tabel 2.3	Contoh alternatif 1: Langsung dari CP, Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase C ...	22
Tabel 2.4	Contoh alternatif 2: Menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP, Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase D.....	22
Tabel 2.5	Contoh alternatif 3: Merumuskan lintas elemen, Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase E....	23
Tabel 2.6	Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase Fondasi.....	25
Tabel 2.7	Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian	30
Tabel 2.8	Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian	31
Tabel 2.9	Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Prasyarat	33
Tabel 2.10	Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian.....	34
Tabel 2.11	Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen	37
Tabel 2.12	Contoh Hasil Asesmen Keterampilan Dasar Harian...	39
Tabel 2.13	Contoh Hasil Asesmen Prasyarat	41
Tabel 2.14	Contoh Profil Peserta Didik	44
Tabel 2.15	Contoh Profil Peserta Didik	50
Tabel 3.1	Contoh Program Pendidikan Individual (PPI)	65
Tabel 3.2	Contoh Tabel Asesmen Formatif dan Sumatif	68
Tabel 3.3	Rubrik Mengomunikasikan Pesan	80
Tabel 3.4	Format Penilaian Menggunakan Toilet untuk Buang Air Kecil.....	81
Tabel 5.1	Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C.....	104
Tabel 5.2	Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C	106
Tabel 5.3	Contoh Hasil Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C	109

Tabel 5.4	Contoh Profil Peserta Didik.....	112
Tabel 5.5	Perencanaan Pembelajaran Individual.....	116
Tabel 5.6	Contoh Tabel Asesmen Formatif dan Sumatif	120
Tabel 5.7	Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase A.....	128
Tabel 5.8	Analisis Tugas untuk Husen dan Eza.....	129
Tabel 5.9	Deskripsi Kriteria	133
Tabel 5.10	Deskripsi Rubrik.....	134
Tabel 5.11	Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase E	137
Tabel 5.12	Analisis Tugas Memilih Pakaian	138
Tabel 5.13	Deskripsi Kriteria	145
Tabel 5.14	Kriteria Ketercapaian	146
Tabel 5.15	Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase D	149
Tabel 5.16	Analisis Tugas Melindungi Diri dari Bencana Banjir ..	149
Tabel 5.17	Deskripsi Kriteria	154
Tabel 5.18	Deskripsi Rubrik.....	155

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Program Kekhususan Pengembangan Diri. Terdapat tiga elemen yang akan menjadi fokus buku ini, yaitu merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Fitur yang digunakan pada Buku Panduan ini adalah:



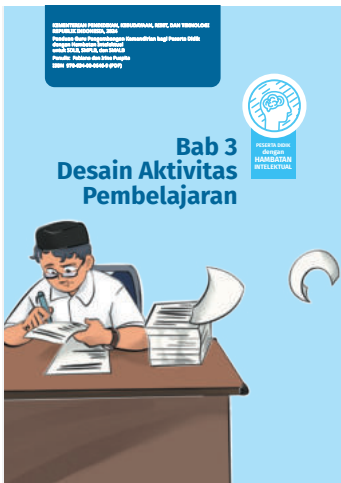
1. Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penulisan buku, sasaran penggunaan buku, dan ruang lingkup.



2. Menemukanali Kebutuhan Peserta Didik

Memaparkan panduan agar guru dapat memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Kisi-Kisi dan Instrumen Asesmen, pelaksanaan asesmen, serta merancang Profil Peserta Didik. Setiap bagian juga disertai dengan contoh agar mudah dipahami.



3. Desain Aktivitas Pembelajaran

Mendeskripsikan rancang program, pelaksanaan program, evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Setiap subbahasan disertai contoh yang dapat menginspirasi guru



4. Kolaborasi

Berisi tips bagi guru dalam membangun interaksi serta membina hubungan baik dengan orang tua dan lingkungan masyarakat.



5. Implementasi Pembelajaran

Menyajikan contoh kegiatan pembelajaran beserta langkah-langkahnya. Beberapa kasus pada fase tertentu bisa menjadi inspirasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Febiana dan Irine Puspita

ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 1 Pendahuluan





A. Latar Belakang

Sahabat Guru mungkin kerap menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan hambatan intelektual yang kemampuan dasar kesehariannya masih rendah. Sebagian dari mereka ada yang masih menggunakan alas bayi (popok), butuh bantuan untuk menggunakan baju dan celana, perlu disuapi untuk makanan, dan lain-lain. Kondisi ini memang tidak dapat dihindari. Sahabat Guru tentu memahaminya sebagai bentuk keberagaman kemampuan dasar peserta didik.

PDBK dengan hambatan intelektual adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan memiliki keterbatasan dalam perilaku adaptif. Seseorang disebut mengalami hambatan intelektual apabila memenuhi tiga indikator. Pertama, mengalami keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum atau perkembangan kecerdasan mentalnya jauh di bawah usia kronologis. Kedua, mengalami hambatan dalam perilaku sosial/adaptif. Ketiga, terjadi pada usia perkembangan maksimal sampai usia 18 tahun (Munir, 2023: 16).

Kondisi tadi menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melakukan adaptasi tingkah laku dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini apabila kita bandingkan dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki peserta didik berdasarkan usia kalender. Alhasil, mereka akan sangat bergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kita bisa mengategorikan hambatan perilaku adaptif ke dalam dua area, yaitu keterampilan hidup dan perilaku adaptif. Area pertama berhubungan dengan kemampuan yang bersifat individual seperti merawat, mengurus, dan menolong diri (*personal living skill*). Walaupun berorientasi pada pemenuhan kebutuhan diri sendiri, keterampilan ini memiliki dampak dan berkaitan dengan kecakapan hidup di area kedua. Adapun area kedua berhubungan dengan keterampilan hidup yang bersifat sosial. Aktivitas ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengisi waktu luang (*social living skill*).

Idealnya, bila memungkinkan, PDBK dengan hambatan intelektual harus mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pendekatan khusus yang dapat membantu mereka membangun keterampilan harian. Dengan begitu, mereka bisa mandiri dan siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguasaan keterampilan dasar harian secara umum dipengaruhi oleh fungsi sensor yang saling berhubungan. Gangguan dalam pemrosesan sensori ini menimbulkan berbagai masalah fungsional dan perkembangan pada PDBK dengan hambatan intelektual (Ahn dkk., 2004: 287-293). William dan Schellenberger (1996) menyatakan bahwa seorang anak dapat berpikir secara komprehensif melalui tahapan-tahapan yang berkaitan dengan



perkembangan usia mereka. Di sini, kematangan saraf memiliki peran penting dalam proses mencapai perkembangan struktur dan fungsi otak anak yang sempurna.

Perkembangan anak yang baik perlu memperhatikan empat aspek. Pertama, sistem sensori merupakan hal yang lebih dulu perlu dimatangkan. Kedua, setelah sistem sensori matang, perlu dikembangkan sensorimotornya. Ketiga, pengembangan persepsinya (*perceptual motor*). Keempat, perkembangan kognitifnya. Stimulasi yang tepat pada keempat aspek tadi akan membantu PDBK dengan hambatan intelektual untuk mengaktualisasikan potensi kemandiriannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sahabat Guru perlu memahami bagaimana penerapan latihan proses psikologis dasar yang melibatkan koordinasi sensoris dan motorik. Rangkaian prosedur ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual, taktil, proprioseptif, vestibular, auditori dan kinestetik. Kecakapan peserta didik dalam keenam jenis kemampuan sensorimotor akan memengaruhi keterampilan hariannya. Hal ini sejalan dengan konsep piramida pembelajaran William dan Schellenberger (2007) (dalam Jamaris, 2018), di mana proses perkembangan belajar terjadi secara berurutan, artinya perkembangan berjalan secara teratur sesuai dengan masa usia anak.

Sahabat Guru dapat melakukan intervensi terhadap proses perkembangan kemandirian PDBK dengan hambatan intelektual melalui proses pembelajaran. Kita bisa memanfaatkan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri sebagai sarana. Materi di dalamnya dirancang untuk membantu PDBK dengan hambatan intelektual untuk mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri diarahkan pada penguasaan sejumlah kecakapan dan keterampilan. Peserta didik akan mengembangkan kompetensi berdasarkan minat, bakat, potensi, kondisi, dan kebutuhan lingkungan, yang disesuaikan dengan karakteristik PDBK dengan hambatan intelektual. Pembelajaran juga diharapkan memuat berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Kompetensi dan karakter peserta didik nantinya dibangun dalam keseharian dan dihidupkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan program Kurikulum Merdeka yang menjadi dasar perancangan pembelajaran. Struktur Kurikulum Merdeka sejatinya memberi keleluasaan yang besar kepada Sahabat Guru. Kita dapat menyusun skema pembelajaran yang sesuai dengan keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

B. Tujuan Penulisan Buku

Buku ini disusun untuk menjadi panduan implementasi pembelajaran keterampilan dasar harian sesuai kebutuhan PDBK dengan hambatan intelektual. Selain itu, penyusunan buku panduan guru ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan inspirasi bagi Sahabat Guru untuk memberikan layanan intervensi sesuai dengan pemenuhan kebutuhan hidup peserta didik.
2. Mengakomodasi kebutuhan pembelajaran pengembangan diri bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan dasar harian.

3. Memberikan gambaran kerja sama antara guru, orang tua, serta masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dasar harian peserta didik dengan hambatan intelektual.

C. Sasaran Pengguna Buku

Sasaran utama pengguna buku panduan ini ialah guru yang mengajar materi mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Akan tetapi, buku ini juga ingin menysasar khalayak yang lebih luas. Harapannya buku ini bisa menjangkau pihak-pihak yang bersinggungan langsung atau tidak langsung dengan PDBK dengan hambatan intelektual. Dengan demikian, kita bisa mendorong pendidikan yang lebih inklusif.

Berikut ini pihak-pihak yang diharapkan mendapat manfaat dari materi yang disampaikan buku ini:

1. Guru yang menangani PDBK dengan hambatan intelektual.
2. Orang tua dari PDBK dengan hambatan intelektual.
3. Masyarakat yang berdampingan bersama PDBK dengan hambatan intelektual.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi keterampilan dasar harian dalam buku ini terdiri atas tiga elemen utama, yakni merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Elemen-elemen tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk kegiatan konkret yang menjadi capaian pendidikan sesuai jenjang peserta didik. Gambaran lingkungnya, dari fase fondasi (pendidikan anak usia dini) hingga fase F (kelas 11 dan 12), dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

KETERAMPILAN DASAR HARIAN



Merawat diri

Alat makan dan minum; Jenis makanan dan minuman; Tata cara makan dan minum; Anggota tubuh; Toilet *training*; Menjaga kebersihan tubuh; Membuat minuman sederhana; Membuat makanan sederhana; Menghidangkan makanan; Pubertas; dan Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi.

Mengurus Diri

Jenis-jenis pakaian; Tata cara menanggalkan dan mengenakan pakaian; Jenis-jenis peralatan untuk merias diri; Menggunakan peralatan untuk merias diri; Tata cara melepaskan dan mengenakan kaos kaki; Tata cara melepaskan dan mengenakan sepatu; Jenis-jenis aksesoris; Tata cara menggunakan aksesoris; serta Memilih pakaian, riasan dan aksesoris sesuai kebutuhan.



Menolong diri

Identitas diri & keluarga; Mengidentifikasi benda-benda berbahaya, binatang buas dan tempat berbahaya; Menggunakan fasilitas umum; Mengenal tanda-tanda bencana alam; Tata cara penyelamatan diri; Tata cara mencari pertolongan; Menghindari diri dari bentuk kekerasan seksual dan Mengobati luka.

Buku ini akan memandu Sahabat Guru untuk kebersamaan perkembangan kemandirian peserta didik. Materi dalam buku ini disertai pemaparan studi kasus. Dengan demikian, Sahabat Guru lebih mudah memahami proses dalam setiap tahapan. Hal yang perlu Sahabat Guru cermati dalam implementasinya yaitu:

1. Menganalisis capaian pembelajaran yang disusun dalam rangkuman keseluruhan.
2. Lebih memperhatikan elemen dalam setiap fase dan capaian untuk setiap elemen pada fase yang lebih terperinci.
3. Mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai peserta didik dengan hambatan intelektual setiap fasenya.
4. Memahami bagaimana kompetensi tersebut dicapai
5. Memperhatikan bagaimana asesmen dan ide-ide pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai atau memantau ketercapaian kompetensi tersebut.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Febiana dan Irine Puspita

ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 2

Menemukenali Kebutuhan Peserta Didik





Sebelum memberikan pengajaran, Sahabat Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar PDBK dengan hambatan intelektual. Menemukanali kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan asesmen. Asesmen dilakukan secara sistematis untuk menemukan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil asesmen nanti akan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran.

Menemukanali kebutuhan calon peserta didik menggunakan pendekatan perorangan. Sebab, setiap peserta didik punya keunikan yang berbeda satu sama lain. Sahabat Guru perlu menggunakan

instrumen yang cocok untuk melakukan asesmen. Dengan begitu, kita bisa mendapatkan gambaran kebutuhan belajar yang cocok bagi setiap anak.

Ada lima tahapan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, yakni menentukan capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, membuat kisi-kisi dan instrumen asesmen, melaksanakan asesmen, dan merancang profil peserta didik. Sahabat Guru perlu memahami bahwa menemukenali kebutuhan belajar merupakan siklus kerja yang terus-menerus. Rangkaian prosesnya tidak berhenti setelah gambaran profil peserta didik diketahui. Asesmen juga bukan merupakan rangkaian yang berakhir setelah capaian pembelajaran ditetapkan sesuai profil peserta didik. Semua komponen diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dari setiap fase, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran selanjutnya.

A. Memahami dan Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Tahap awal proses menemukenali kebutuhan adalah menganalisis capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran bisa sangat spesifik bagi setiap peserta didik sesuai dengan usia mentalnya.

Sahabat Guru perlu mengetahui profil peserta didik satu per satu. Guru dapat mengetahuinya, baik untuk peserta didik lama maupun peserta didik baru, dengan melakukan asesmen.

Asesmen bagi peserta didik lama dapat dilakukan secara kolaboratif bersama psikolog dan orang tua sehingga hasil asesmen menjadi lebih holistik. Gambaran kebutuhan pembelajaran peserta

didik pun menjadi lebih komprehensif. Di samping itu, guru perlu menganalisis kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik pada capaian pembelajaran fase sebelumnya atau keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran pada fase yang akan diampu.

Asesmen bagi peserta didik baru juga dapat guru lakukan berkolaborasi dengan orang tua dan psikolog. Bila informasi yang menjadi bahan asesmen peserta didik baru sulit didapat, Sahabat Guru bisa memperkirakan asesmen sesuai usia mental PDBK. Capaian pembelajaran bisa disesuaikan dengan usia mental serta perkembangan kondisi nyata peserta didik seiring dengan proses pembelajaran.

Misalnya, seorang peserta didik diprediksi berada di fase A (kelas 1-2). Namun, setelah pembelajaran berjalan, kondisinya menunjukkan usia mentalnya lebih rendah. Sahabat Guru bisa menurunkan capaian pembelajaran peserta didik yang bersangkutan ke fase fondasi (PAUD).

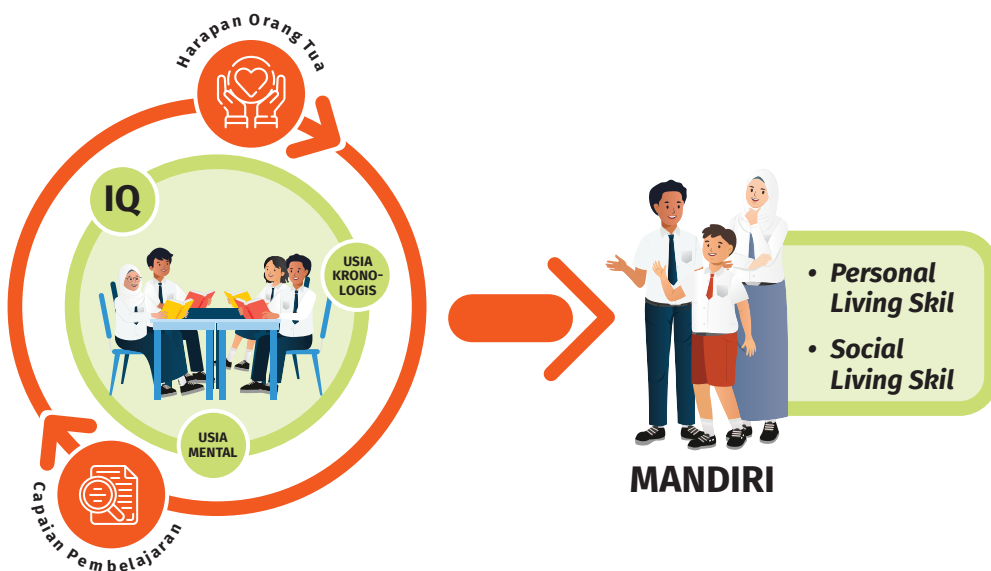
Profil peserta didik sangat penting untuk membantu kita memetakan hambatan, potensi, dan kebutuhan PDBK. Semua informasi tersebut nantinya akan menentukan program pembelajaran



Capaian pembelajaran yang kita gunakan dalam buku ini mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) nomor 032/H/KR/2024. Sahabat Guru dapat mengunduh versi utuh ketentuan

PDBK dengan hambatan intelektual. Dari profil peserta didik pula kita dapat mengetahui harapan orang tua terhadap PDBK dengan hambatan intelektual.

Berdasarkan usia mental, Sahabat guru dapat menentukan fase peserta didik, menyusun capaian pembelajaran yang paling cocok, kemudian memetakan materi-materi pembelajaran. Setelah itu, sahabat guru dapat menentukan materi esensial sesuai kebutuhan.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Profil Peserta Didik dengan Kemandirian

Sumber: Diadaptasi dari Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024

mengenai capaian pembelajaran tersebut lewat tautan https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf yang tersedia pada barcode di samping.



Penentuan fase dalam pendidikan khusus didasarkan pada usia mental peserta didik. PDBK dengan hambatan intelektual dapat menggunakan Capaian Pembelajaran pendidikan khusus yang memungkinkan penerapan lintas fase dan lintas elemen. Hal itu tentunya juga perlu disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, hambatan, dan kebutuhan PDBK. Sahabat Guru dapat menganalisis tabel di bawah untuk lebih memahami fase capaian pembelajaran Pendidikan Khusus.

Tabel 2.1

Fase Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus

Fase	Jenjang/ Kelas pada umumnya	Usia Mental
Fondasi	Taman kanak-kanak luar biasa (TKLB)	
A	Kelas I-II SDLB	< 7 tahun
B	Kelas III-IV SDLB	± 7 tahun
C	Kelas V-VI SDLB	± 8 tahun
D	Kelas VII-IX SMPLB	± 9 tahun
E	Kelas X SMALB	± 10 tahun
F	Kelas XI-XII SMALB	

Sumber : Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024



Tabel 2.2

Fase dan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus

Elemen	Fase	Capaian Pembelajaran
Merawat Diri	Fondasi	Anak mampu menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum, mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan toilet <i>training</i> .
	A	Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan alat makan dan minum, makan dan minum dengan bantuan, mengenal anggota tubuh, peralatan mandi, cara mencuci tangan, dan cara penggunaan toilet.
	B	Peserta didik mampu makan menggunakan tangan dan minum menggunakan gelas dengan sikap yang baik tanpa bantuan, melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet.
	C	Peserta didik mampu makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum secara mandiri, mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta dapat menggunakan pembalut bagi wanita.
	D	Peserta didik mampu makan makanan berkuah, minum minuman dalam kemasan, mengenal tata cara makan dan minum dengan sopan, membuat makanan dan minuman sederhana untuk diri sendiri, menghidangkan makanan untuk diri sendiri, memelihara kebersihan tangan dan kaki, serta mencuci rambut.
	E	Peserta didik mampu makan makanan kemasan, mengenal tata cara makan dan minum di tempat umum, membuat makanan dan minuman untuk orang terdekat (guru dan teman), menggunting kuku, dan memelihara diri saat datang bulan.

Elemen	Fase	Capaian Pembelajaran
	F	Peserta didik mampu menghadirkan minuman dan makanan ringan untuk tamu serta menata peralatan makan di meja makan. Mampu memelihara kuku. Bagi peserta didik laki-laki mampu mencukur kumis, jenggot, dan bulu lainnya, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Bagi peserta didik perempuan mampu menjaga kebersihan dan kesehatan organ kewanitaan
Mengurus Diri	Fondasi	Anak mampu menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan pakaian dan peralatan untuk merias diri.
	A	Peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian dalam, mengenal peralatan merias diri (sisir, cermin dan lainnya) serta menggunakan peralatan merias diri.
	B	Peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian luar (<i>t-shirt</i>), mengenal cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut.
	C	Peserta didik mampu mengenakan dan menanggalkan pakaian berkancing, melepas dan memakai sepatu tanpa tali, memakai ikat pinggang, serta menata rambut. Berikutnya peserta didik laki-laki mampu memakai minyak rambut. Kemudian peserta didik perempuan mampu menggunakan jepit rambut, pita, dan bando.
	D	Peserta didik mampu melepas dan memakai kaus kaki, melepas dan memakai sepatu bertali, serta mengenakan aksesoris anting, kalung, bandana (untuk peserta didik perempuan), menggunakan kopiah, dan topi (untuk peserta didik laki-laki).
E	Peserta didik mampu mengenakan aksesoris pakaian, memilih pakaian sesuai kebutuhan, merias wajah untuk kegiatan keseharian, dan merias wajah untuk acara pesta.	

Elemen	Fase	Capaian Pembelajaran
	F	Peserta didik mampu mengenakan pakaian sesuai kebutuhan, serta memilih aksesori sesuai acara yang akan dihadiri.
Menolong Diri	Fondasi	Anak mampu menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui benda-benda di sekitarnya dan memahami berbagai informasi diri secara sederhana
	A	Peserta didik mampu mengidentifikasi benda-benda berbahaya, alat pelindung diri, menguraikan bencana alam, alat dan benda untuk menyelamatkan diri, mengemukakan identitas diri, mengenal kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri
	B	Peserta didik mampu mengenal binatang buas dan jinak, menggunakan alat pelindung diri, mengenal tanda-tanda bencana alam, cara penggunaan alat/benda untuk menyelamatkan diri, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, mencari pertolongan pada orang dewasa terutama yang dikenal, mengenali identitas keluarga dan cara menjaga diri, serta cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri
	C	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menghindari tempat-tempat berbahaya, menggunakan alat pelindung diri secara mandiri, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/ alarm tanda bahaya dengan bimbingan, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, mengenali identitas diri dan keluarga, serta melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan

Elemen	Fase	Capaian Pembelajaran
	D	Peserta didik mampu mengamankan diri dari benda-benda berbahaya (tajam, runcing, licin, dan panas), menggunakan alat pelindung diri sesuai kebutuhan secara mandiri, menghindari diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual, mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/ alarm secara mandiri, mengenal cara melindungi diri dari bencana alam, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, serta melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan bimbingan, serta mengobati luka pada organ vital.
	E	Peserta didik mampu menghindarkan diri dari binatang berbahaya dan berbagai bentuk kekerasan seksual, mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dan penyelamatan dengan bimbingan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri secara mandiri, dan melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri.
	F	Peserta didik mampu menjaga keselamatan diri dalam penggunaan ruangan, naik turun tangga atau eskalator, menggunakan lift, mengenal tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi dan penyelamatan, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, serta menentukan cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri dengan mandiri.

Sumber : Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024

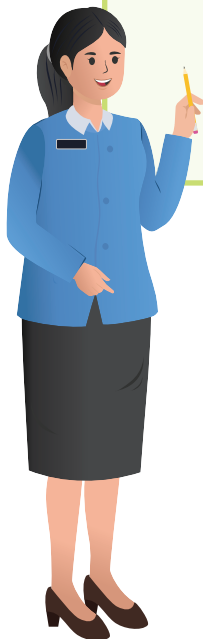
Capaian pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan perkiraan usia mental peserta didik. Namun, Sahabat Guru perlu lebih teliti memperhatikan profil peserta didik dari hasil asesmen. Tujuannya agar kita bisa menemukan capaian pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik. Untuk mempermudah pemahaman Sahabat Guru, mari kita simak kisah Ibu Lina. Amati keputusan Ibu Lina dalam menetapkan capaian pembelajaran yang tepat bagi Rafa.



Kisah Ibu Lina

Ibu Lina merupakan guru PDBK dengan hambatan intelektual kelas 1 SDLB. Ibu Lina ingin mengetahui keterampilan membaca, menulis, berhitung dan merawat diri peserta didik baru yang bernama Rafa. Rafa memiliki usia kronologis 8 tahun, dengan IQ 60, dan usia mental 5 tahun.

Untuk mengetahui keterampilan awal Rafa, Ibu Lina menganalisis CP mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Program Khusus. Ibu Lina menganalisis CP pada fase A dan fase fase fondasi. Sebab, berdasarkan usia mentalnya, Rafa termasuk pada usia PAUD/TKLB.



Berdasarkan kisah Ibu Lina, Sahabat Guru dapat menganalisis capaian pembelajaran yang sesuai untuk Rafa. Meskipun Rafa berada di kelas 1, Ibu Lina menganalisis capaian pembelajaran pada fase fondasi dikarenakan usia mental Rafa berada di usia PAUD/ TK.

Sahabat Guru dapat menerapkan metode khusus apabila IQ dan usia mental PDBK dengan hambatan intelektual tidak diketahui. Guru dapat membandingkan kesetaraan kemampuan PDBK tersebut dengan perkembangan usia anak pada umumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis tugas perkembangan yang telah dicapainya. Sehingga, capaian pembelajaran yang dipilih bisa sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan analisis sederhana tersebut, PDBK dengan hambatan intelektual dapat berkembang optimal serta mandiri sesuai dengan potensinya

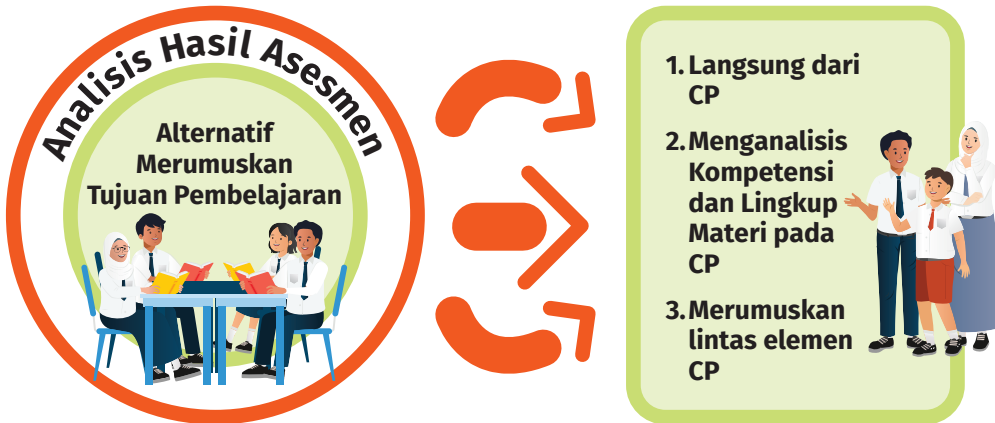
B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik hambatan intelektual yang diperoleh dari hasil asesmen. Sahabat Guru dapat menetapkan materi fungsional yang paling dibutuhkan untuk menunjang kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan potensinya. Sahabat guru juga perlu memahami keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai materi fungsional.

Hubungan materi fungsional dan keterampilan prasyarat dapat kita ilustrasikan dalam pembelajaran penggunaan kloset jongkok. Hal pertama yang perlu dikuasai peserta didik yaitu keseimbangan (keterampilan prasyarat). Setelah keterampilan itu dikuasai maka akan menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan kloset jongkok (materi fungsional).

Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan PDBK dengan hambatan intelektual. Pada pendidikan khusus, selain kompetensi dan konten, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Sahabat Guru tentu sangat memahami bahwa tujuan pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen. Kita bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan tiga alternatif.



Gambar 2.2 Bagan Alternatif Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Hasil Asesmen

Sumber: Diadaptasi Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024.



Kisah Ibu Eka

Sebagai guru kelas VI, Ibu Eka sangat memperhatikan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Program Kekhususan Pengembangan Diri. Ia berpikir, hal ini penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada fase yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didiknya.

Ibu Eka berkolaborasi dengan rekan guru lain, yang berada pada satu fase. Diskusi ringan terbangun untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Ibu Eka sangat senang karena ia dapat berbagi tanggung jawab untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kisah Ibu Eka menginspirasi kita untuk menggunakan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan pilihan fase atau lintas elemen yang sesuai kondisi, hambatan, dan kebutuhan peserta didik. Berikut ini contoh alternatif-alternatif yang bisa diterapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagai inspirasi Sahabat Guru.

Tabel 2.3

**Contoh alternatif 1: Langsung dari CP
Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase C**

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mengurus diri	Peserta didik mampu mengenakan dan menanggalkan pakaian berkancing, melepas dan memakai sepatu tanpa tali, memakai ikat pinggang, serta menata rambut. Berikutnya peserta didik laki-laki mampu memakai minyak rambut. Kemudian peserta didik perempuan mampu menggunakan jepit rambut, pita, dan bando.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenakan pakaian • Menanggalkan pakaian • Melepas sepatu tanpa tali • Memakai sepatu tanpa tali • Memakai ikat pinggang • Menata rambut • Memakai minyak rambut • Menggunakan jepit rambut • Menggunakan pita • Menggunakan bando

Sumber Diadaptasi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024

Tabel 2.4

**Contoh alternatif 2: Menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP
Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase D**

Elemen	Kompetensi	Ruang Lingkup
<p>Mengurus diri</p> <p>Peserta didik mampu melepas dan memakai kaus kaki, melepas dan memakai sepatu bertali, serta mengenakan aksesoris anting, kalung, bandana (untuk peserta didik perempuan), menggunakan kopiah, dan topi (untuk peserta didik laki-laki).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melepas 2. Memakai 3. Mengenakan 4. Menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaus kaki 2. Sepatu bertali 3. aksesoris anting 4. Kalung 5. Bandana 6. Kopiah 7. Topi

Tujuan Pembelajaran

1. Melepas kaus kaki
2. Memakai kaus kaki
3. Melepas sepatu bertali
4. Memakai sepatu bertali
5. Mengenakan aksesori anting untuk peserta didik perempuan
6. Mengenakan aksesori kalung untuk peserta didik perempuan
7. Mengenakan aksesori bandana untuk peserta didik perempuan
8. Menggunakan kopiah untuk peserta didik laki-laki
9. Menggunakan topi untuk peserta didik laki-laki.

Sumber: Diadaptasi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024

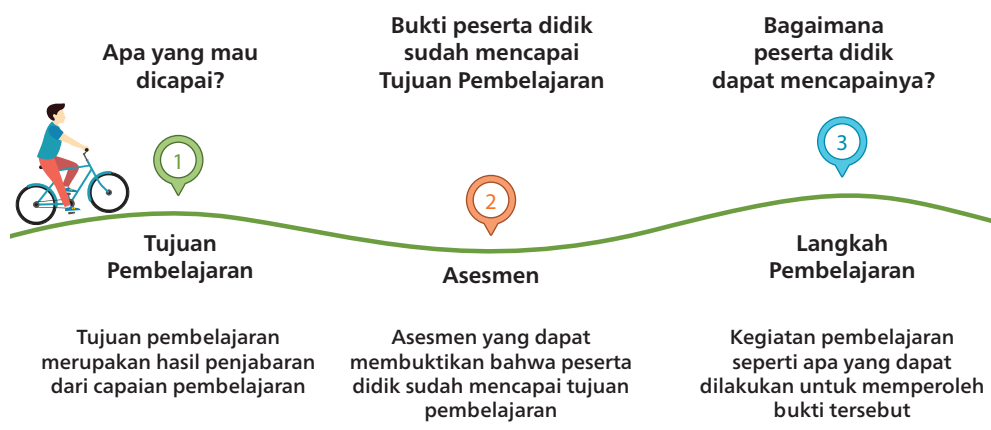
Tabel 2.5

Contoh alternatif 3: Merumuskan lintas elemen Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Harian Fase E

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Merawat diri Peserta didik mampu makan makanan kemasan, mengenal tata cara makan dan minum di tempat umum, membuat makanan dan minuman untuk orang terdekat (guru dan teman), menggunting kuku, dan memelihara diri saat datang bulan.	<ol style="list-style-type: none">1. Makan makanan kemasan2. Mengidentifikasi tata cara makan dan minum di tempat umum3. Membuat makanan dan minuman untuk orang terdekat4. Menggunting kuku5. Mengenakan aksesori pakaian6. Memilih pakaian sesuai dengan kebutuhan7. Merias wajah untuk kegiatan keseharian8. Memelihara diri saat datang bulan9. Merias wajah untuk acara pesta
Mengurus diri Peserta didik mampu mengenakan aksesori pakaian, memilih pakaian sesuai kebutuhan, merias wajah untuk kegiatan keseharian, dan merias wajah untuk acara pesta.	

Sahabat Guru perlu menyadari hal penting dalam penyusunan tujuan pembelajaran, jangan sampai peserta didik hanya memahami konsep materi yang menjadi tujuan pembelajaran saja.

Mereka juga harus tahu apa manfaat keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran untuk menunjang kemandiriannya. Sahabat guru bisa menggunakan *Backward Design* (Wiggins & Tighe, 2005). Pendidik harus lebih dulu mengidentifikasi hasil (*result*) apa yang ingin dicapai oleh peserta didik sebelum merencanakan pembelajaran.



Gambar 2.3 *Backward Design* dalam Merencanakan Pembelajaran

Sumber : Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024

Sahabat Guru dapat menyesuaikan jumlah tujuan pembelajaran dengan target yang akan dicapai pada program harian, mingguan, bulanan, semester atau tahunan. Untuk alokasi waktunya, kita perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dapat disusun dengan tiga alternatif, yaitu:

- merancang sendiri berdasarkan CP
- mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan
- menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Apabila Sahabat Guru merancang alur tujuan pembelajaran secara mandiri, tujuan pembelajaran perlu dikembangkan dalam

satu alur (*sequence*). Artinya, alur tujuan pembelajaran dilakukan secara berurutan, sistematis, logis dari awal hingga akhir fase. Sebagai referensi, kita dapat kembali menggunakan pengalaman Ibu Lina. Guru dapat menganalisis tabel alur tujuan pembelajaran berdasarkan kisah tersebut.



Kisah Ibu Lina

Ibu Lina merupakan guru PDBK dengan hambatan intelektual kelas 1 SDLB. Ibu Lina ingin mengetahui keterampilan membaca, menulis, berhitung dan merawat diri peserta didik baru yang bernama Rafa.

Rafa memiliki usia kronologis 8 tahun, memiliki IQ 60, dan usia mental 5 tahun. Untuk mengetahui keterampilan awal tersebut, Ibu Lina menganalisis CP mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan program khusus. Ibu Lina menganalisis CP pada fase A dan fase fase fondasi karena berdasarkan usia mental, Rafa termasuk pada usia PAUD/TKLB.

Tabel 2.6

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase Fondasi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Elemen Merawat Diri Anak mampu menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum, mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan toilet <i>training</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan peralatan makan dan minum • Menggunakan peralatan makan dan minum • Membedakan jenis makanan dan minuman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menoleh ketika namanya dipanggil 2. Membedakan anggota tubuh 3. Menyadari kondisi ingin buang air kecil

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan anggota tubuh • Menyadari kondisi ingin buang air kecil. Mengetahui tempat untuk buang air kecil • Menggunakan toilet untuk buang air kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membedakan nama benda-benda di sekitar 5. Menggunakan pakaian ketika beraktivitas 6. Membedakan peralatan makan dan minum 7. Menggunakan peralatan makan dan minum 8. Membedakan jenis makanan dan minuman. 9. Menggunakan sisir 10. Menggunakan bedak
<p>Elemen Mengurus Diri Anak mampu menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan pakaian dan peralatan untuk merias diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pakaian ketika beraktivitas • Menggunakan sisir • Menggunakan bedak 	
<p>Elemen Menolong Diri Anak mampu menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui benda-benda di sekitarnya dan memahami berbagai informasi diri secara sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan nama benda-benda di sekitar • Menoleh ketika namanya dipanggil 	

C. Membuat Kisi-Kisi dan Instrumen Asesmen

Guru yang baik sudah tentu sangat memahami pentingnya merancang pembelajaran yang baik. Ia akan berupaya untuk membuat perencanaan yang terperinci dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar guru dan orang tua memahami langkah-langkah pembelajaran yang baik dan terencana.

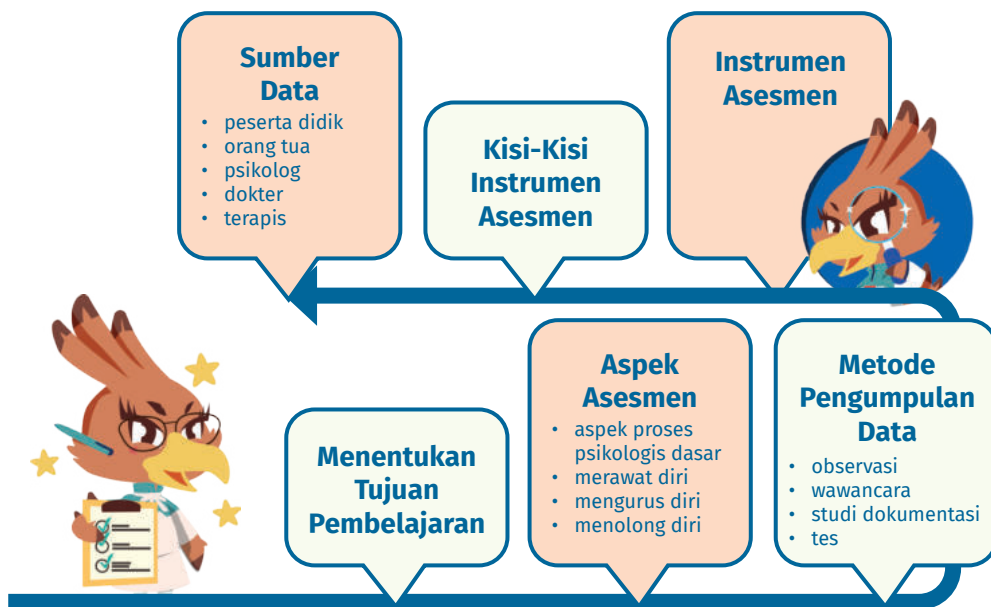
Guru menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan

yang tidak dapat dipisahkan. Sahabat guru perlu memahami kompetensi yang disasar, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya, keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kisi-kisi dan instrumen asesmen dapat disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan menghasilkan informasi yang kaya atau komprehensif. Hasil asesmen akan menjadi dasar untuk menentukan bentuk dan proses pembelajaran atau intervensi serta penempatan peserta didik sesuai dengan kebutuhan khususnya (Jamaris, 2018:43). Hasil asesmen juga dapat digunakan Sahabat Guru untuk merumuskan potensi, hambatan, dan kebutuhan peserta didik.

Untuk merancang asesmen keterampilan dasar harian, guru perlu memperhatikan tujuan asesmen serta aspek apa saja yang dibutuhkan. Guru dapat menyusun instrumen asesmen keterampilan dasar harian yang terdapat dalam elemen merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Setelah keterampilan dasar harian yang dikuasai PDBK teridentifikasi, Sahabat Guru dapat melakukan analisis lebih lanjut. Caranya dengan menyusun instrumen aspek proses psikologis dasar yang menjadi prasyarat penunjang keterampilan dasar harian yang akan dikuasai PDBK hambatan intelektual.

Aspek proses psikologis dasar yang diasesmen dapat disesuaikan dengan kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam mempelajari suatu keterampilan. Aspek proses psikologis dasar yang dapat diasesmen di antaranya memori; kemampuan membedakan bentuk, perintah dan gerak; persepsi; konsentrasi; pandang ruang; *body image*, keseimbangan, motorik, dan lateralisasi. Setelah itu, guru dapat mempertimbangkan metode pengumpulan data, sumber data, serta instrumen asesmen yang dibutuhkan.



Gambar 2.4 Bagan Proses Perencanaan Asesmen

Sumber : diadaptasi dari Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2024

Penyusunan asesmen pembelajaran harus dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif.

Asesmen formatif bisa berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar. Asesmen formatif juga dapat dijadikan acuan untuk merencanakan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila PDBK dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka Sahabat Guru dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.

Selanjutnya, Sahabat Guru perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran. Karena itu, asesmen ini dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misal di akhir semester. Untuk mempermudah pemahaman kita tentang langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen awal pembelajaran, mari kita simak kembali kisah dari Ibu Lina.



Kisah Ibu Lina

Ibu Lina merupakan guru PDBK dengan hambatan intelektual kelas 1 SDLB. Ibu Lina mengajar peserta didik baru bernama Rafa. Ibu Lina ingin mengetahui keterampilan membaca, menulis, berhitung dan keterampilan merawat diri Rafa. Rafa berusia 8 tahun, memiliki IQ 60, dan usia mental 5 tahun. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan dasar hariannya, Ibu Lina menganalisis CP mata pelajaran Program Khusus pada fase A dan fase fondasi. Pertimbangannya karena usia mental Rafa termasuk pada usia PAUD/TKLB. Untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis, Ibu Lina menganalisis CP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mengetahui keterampilan berhitung, Ibu Lina menganalisis CP mata pelajaran Matematika.

Ketika menganalisis keterampilan membaca, menulis, berhitung dan keterampilan dasar harian Rafa, Ibu Lina merasa perlu menganalisis keterampilan prasyarat atau aspek proses psikologis dasar yang diperlukan. Ibu Lina kemudian merancang metode pengumpulan data yang digunakan dan dilanjutkan dengan melaksanakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Sumber data dalam kegiatan asesmen awal yaitu peserta didik dan orang tua. Setelah itu, Ibu Lina menyusun kisi-kisi

instrumen asesmen dan instrumen asesmen. Sebagai inspirasi, sahabat guru dapat menganalisis contoh kisi-kisi instrumen asesmen dan instrumen asesmen pada mata pelajaran Program Khusus Pengembangan Diri yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2.7

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1.	Merawat diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kemampuan tentang aktivitas sehari-hari 	Peralatan makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan peralatan makan dan minum Menggunakan peralatan makan dan minum Membedakan jenis makanan dan minuman
			Anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan anggota tubuh
			Toilet <i>training</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari kondisi ingin buang air kecil Mengomunikasikan keinginan buang air kecil Mengetahui tempat untuk buang air kecil Menggunakan toilet untuk buang air kecil

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
2.	Mengurus diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kenyamanan menggunakan pakaian dan aksesoris 	Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pakaian ketika beraktivitas
			Aksesori	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sisir
				<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bedak
3.	Menolong diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui benda-benda di sekitar 	Benda di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan nama benda-benda di sekitar

Sumber: Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 032/H/KR/2024

Tabel 2.8

Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1	Peralatan makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan peralatan makan dan minum Menggunakan peralatan makan dan minum Membedakan jenis makanan dan minuman 			
2	Anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan anggota tubuh 			

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
3	Toilet training	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari kondisi ingin buang air kecil Mengomunikasikan keinginan buang air kecil Mengetahui tempat untuk buang air kecil Menggunakan toilet untuk buang air kecil 			
4	Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pakaian ketika beraktivitas 			
5	Aksesori	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sisir Menggunakan bedak 			

Keterangan:

- Beri tanda ceklis (√) pada kemampuan yang teramati ketika asesmen dilaksanakan.
- Mampu: Peserta didik dapat melakukan aktivitas secara mandiri.
- Belum mampu: Peserta didik masih memerlukan bimbingan untuk melakukan aktivitas.

Setelah keterampilan dasar harian yang dikuasai PDBK teridentifikasi, Sahabat Guru dapat melakukan analisis lebih lanjut. Caranya dengan menyusun instrumen aspek proses psikologis dasar yang menjadi prasyarat penunjang keterampilan dasar harian yang akan dikuasai PDBK hambatan intelektual. Aspek proses psikologis dasar yang diasesmen dapat disesuaikan dengan kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam mempelajari suatu keterampilan. Berikut merupakan contoh kisi-kisi instrumen asesmen prasyarat.

Tabel 2.9

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Prasyarat

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1	Proses Psikologis Dasar	Mengetahui keterampilan prasyarat	<i>Body Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk bagian tubuh (kepala, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, kaki kiri) • Membedakan bagian wajah (mata, hidung, mulut) • Menggerakkan badan ke depan dan belakang • Melengkapi gambar anggota tubuh yang hilang
			Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk tegak • Berjalan • Berlari • Melompat • Merangkak
			Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan jari tangan • Menggenggam benda • Menggerakkan pergelangan tangan • Menjumpat benda menggunakan jari jempol dan telunjuk
			Koordinasi mata dan tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan benda • Melempar bola • Menangkap bola
			Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus • Berjalan jinjit • Mengangkat tangan kanan • Mengangkat tangan kiri • Mengangkat kaki kanan

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
				<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat kaki kiri • Berdiri satu kaki • Jongkok
			Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bentuk • Membedakan warna

Tabel 2.10

Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1	<i>Body Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk bagian tubuh (kepala, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, kaki kiri) • Membedakan bagian wajah (mata, hidung, mulut) • Menggerakkan badan ke depan dan belakang • Melengkapi gambar anggota tubuh yang hilang 			
2	Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk tegak • Berjalan • Berlari • Melompat • Merangkak 			
3.	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan jari tangan • Menggenggam benda • Menggerakkan pergelangan tangan 			

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
		<ul style="list-style-type: none"> Menjumpt benda menggunakan jari jempol dan telunjuk 			
4.	Koordinasi mata dan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Memindahkan benda Melempar bola Menangkap bola 			
5.	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan lurus Berjalan jinjit Mengangkat tangan kanan Mengangkat tangan kiri Mengangkat kaki kanan Mengangkat kaki kiri Berdiri satu kaki Jongkok 			
6	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan bentuk Membedakan warna 			

Berdasarkan kisah Ibu Lina, Sahabat Guru dapat memperhatikan hal penting terkait asesmen. Ibu Lina sebelumnya telah menentukan tujuan asesmen yang akan dilakukan. Ibu Lina kemudian menyusun instrumen asesmen. Ia sangat memperhatikan tujuan asesmen dan aspek-aspek yang perlu diketahui dengan memperhatikan kemampuan kecerdasan, usia kronologi dan usia mental serta capaian pembelajaran yang akan digunakan. Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen awal pembelajaran, mari kita simak kisah lain.



Kisah Ibu Eka

Sudah satu tahun Ibu Eka kebersamaian Aminah saat berada di kelas sebelumnya. Aminah saat ini berada di kelas VI dengan usia 12 tahun lebih. Namun ia memiliki kemampuan mental setara usia 8 tahun. Kemampuan Aminah yang teramati selama satu tahun, membuat Ibu Eka berencana untuk menyusun kisi-kisi instrumen asesmen fase C, terutama untuk elemen mengurus diri. Ibu Eka memilih tiga tujuan dalam lingkup elemen mengurus diri, lalu menjabarkan dalam beberapa butir pertanyaan.

Ibu Eka meluangkan waktu untuk mengamati perilaku Aminah dalam menyelesaikan kemampuan mengenakan pakaian berkancing, melepas sepatu tanpa tali, dan memakai ikat pinggang. Hasil pengamatan Ibu Eka dicatat dan menjadi dasar pilihan untuk memberikan intervensi terhadap Aminah. Ia menyusun sasaran kemampuan dari yang paling mudah ke sulit, sehingga Aminah dapat menyelesaikan tugas kemandiriannya dengan baik secara bertahap.

Ibu Eka berupaya memperoleh data hasil asesmen melalui beberapa tahapan. Ia fokus pada elemen mengurus diri fase C bagi PDBK hambatan intelektual berjenis kelamin perempuan. Sahabat Guru dapat memperhatikan tabel contoh kisi-kisi instrumen asesmen untuk elemen mengurus diri fase C berikut ini.



Tabel 2.11

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1	Mengurus diri	Mengenakan pakaian berkancing	Pakaian Berkancing	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bagian-bagian baju berkancing • Membedakan bagian baju kanan dan kiri • Memperagakan cara memasukkan baju bagian kanan • Memperagakan cara memasukkan baju bagian kiri • Merapikan bagian tepi baju • Mengancingkan baju
		Melepas sepatu tanpa tali	Sepatu Tanpa Tali	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bagian-bagian sepatu • Membedakan sepatu kanan dan kiri • Memperagakan cara melepas sepatu bagian kanan belakang (tumit) • Memperagakan cara melepas sepatu bagian kanan ujung depan • Memperagakan cara melepas sepatu bagian kiri belakang (tumit) • Memperagakan cara melepas sepatu bagian kiri ujung depan
		Memakai ikat pinggang	Ikat Pinggang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bagian-bagian ikat pinggang • Membedakan bagian kepala dan bagian ujung

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
				<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan cara memasukkan bagian ujung ke dalam lubang ikat pinggang • Memperagakan cara menarik ujung ikat pinggang

Kisah Ibu Lina dan Ibu Eka memberi contoh kisi-kisi instrumen asesmen yang dikembangkan guru sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik akan memiliki tahapan yang berbeda. Kondisi ini akan mudah teramati dari banyaknya butir soal yang harus diselesaikan. Semakin sedikit jumlah butir soal yang harus diselesaikan, memperlihatkan kemampuan peserta didik pada tahap yang lebih ringan. Sebaliknya, semakin banyak jumlah soal yang harus diselesaikan menunjukkan tahapan kemampuan yang berat. Peserta didik dengan kondisi demikian membutuhkan waktu latihan yang lebih lama. Tentunya hal ini bisa diamati dari keseharian peserta didik di sekolah dan di rumah.

Penting bagi guru untuk selalu mencatat dengan teliti perbedaan yang tampak pada setiap individu. Buku catatan anekdot, catatan observasi, catatan skala sikap, hasil portofolio peserta didik, atau informasi dari keluarga dapat menjadi acuan. Semua data yang tampak dari perilaku peserta didik adalah dokumen berharga yang harus diperhatikan Sahabat Guru.

D. Pelaksanaan Asesmen

Pelaksanaan asesmen melibatkan berbagai pihak agar data yang dikumpulkan lengkap. Kondisi PDBK dengan hambatan intelektual akan tergambar secara jelas kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Pendekatan asesmen yang digunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan PDBK. Asesmen yang dilakukan menekankan pada pengamatan langsung, aktivitas di rumah dan di sekolah, penggunaan instrumen yang sesuai, serta teknik yang mendukung kegiatan keterampilan dasar harian. Sebagai inspirasi, masih ingatkah tentang kisah Ibu Lina? Mari kita perhatikan contoh hasil asesmen Rafa. Hasil asesmen Rafa dapat membantu Sahabat Guru untuk lebih memahami pelaksanaan asesmen.

Tabel 2.12

Contoh Hasil Asesmen Keterampilan Dasar Harian

Nama : Rafa Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 Februari 2016 IQ : 60 Usia Mental : 5 Tahun					
No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1.	Penggunaan alat makan dan minum	<ul style="list-style-type: none">• Membedakan peralatan makan (piring, gelas, sendok)• Membedakan fungsi peralatan makan	√ √		
2.	Identifikasi jenis makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none">• Membedakan jenis makanan dan minuman	√		
3.	Anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none">• Membedakan bagian tubuh (kepala, tangan kanan,	√		

Hasil asesmen keterampilan dasar menemukan beberapa kemampuan yang belum dikuasai Rafa, terutama terkait toilet *training*. Catatan ini perlu menjadi perhatian guru. Untuk melengkapi data yang diperlukan, dilakukan asesmen prasyarat. Hasil asesmen prasyarat menjadi dasar guru untuk menetapkan latihan utama yang perlu dilakukan Rafa. Dengan demikian Rafa akan lebih siap mengikuti latihan keterampilan dasar setelah ia tuntas dengan prasyaratnya.

Perhatikan contoh hasil asesmen prasyarat Rafa dengan baik. Sahabat Guru akan menemukan beberapa tahapan yang belum dikuasai. Guru perlu lebih dulu melatih peserta didik pada tahapan yang belum dikuasainya. Sahabat Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memperoleh data terkait kemampuan prasyarat dan pembiasaan Rafa, terutama ketika melakukan aktivitas toilet *training* di rumah. Data tersebut akan memudahkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan dasar PDBK hambatan intelektual.

Tabel 2.13

Contoh Hasil Asesmen Prasyarat

Nama : Rafa Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 Februari 2016 IQ : 60 Usia Mental : 5 Tahun					
No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1	Body Image	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk bagian tubuh (kepala, tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, kaki kiri) Membedakan bagian wajah (mata, hidung, mulut) Menggerakkan badan ke depan dan belakang 	 √ √	 √	Masih bingung membedakan kanan dan kiri

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
3.	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan jari tangan • Menggenggam benda • Menggerakkan pergelangan tangan • Menjumput benda menggunakan jari jempol dan telunjuk 	✓ ✓ ✓ ✓		
4.	Koordinasi mata dan tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan benda • Melempar bola • Menangkap bola 	✓ ✓ ✓		
5.	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus • Berjalan jinjit • Mengangkat tangan kanan • Mengangkat tangan kiri • Mengangkat kaki kanan • Mengangkat kaki kiri • Berdiri satu kaki • Jongkok 	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
6.	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan bentuk • Membedakan warna 	✓	✓	

Hasil asesmen prasyarat Rafa menunjukkan kemampuan *body image* dan keseimbangannya perlu mendapat perhatian lebih. Untuk membantu Rafa memasuki tahapan keterampilan dasar harian toilet *training*, kesiapan pada kedua aspek tersebut harus lebih dulu dituntaskan. Hal itu tidak hanya akan memudahkan guru dalam melatih Rafa. Di sisi lain, tahapan belajar toilet *training* pun akan menjadi menyenangkan baginya.

Sangat penting bagi guru untuk memastikan kesiapan belajar Rafa. Dengan begitu, ia akan paham bahwa latihan yang dilakukan bermanfaat untuk dirinya. Dalam diri peserta didik pun dengan sendirinya akan tumbuh kemandirian dan kepercayaan diri.

Pelaksanaan kegiatan asesmen penting untuk melibatkan orang tua PDBK hambatan intelektual. Dengan melakukannya, guru akan mendapatkan informasi kebiasaan peserta didik di rumah dengan lengkap. Ketika melaksanakan asesmen, Ibu Lina juga melakukan wawancara informal dengan orang tua terkait bentuk kloset di rumah.

Informasi lain yang perlu dicari tahu adalah cara Rafa berkomunikasi ketika ingin buang air kecil, serta pengalamannya ketika buang air kecil di kamar mandi. Selain itu, Ibu Lina juga melakukan konfirmasi perilaku yang tampak ketika Rafa buang air kecil di sekolah dengan perilaku buang air kecilnya di rumah

E. Merancang Profil Peserta Didik

Profil peserta didik disusun berdasarkan analisis hasil asesmen. Guru bersama tim asesmen perlu memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan hambatan dan potensi yang dimiliki pada aspek proses psikologis dasar dan perilaku adaptif. Guru dapat berdiskusi dengan tim asesmen. Hal yang perlu menjadi pembahasan ialah bagaimana hubungan antara kemampuan aspek proses psikologis dasar dalam memengaruhi kemampuan perilaku adaptif peserta didik.

Tabel 2.14

Contoh Profil Peserta Didik

Nama : Rafa Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 Februari 2016 IQ : 60 Usia Mental : 8 Tahun		Usia Mental : 5 Tahun Kelas : I Fase : Fondasi Jenis Hambatan : Intelektual			
No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
1.	Aspek Proses Psikologis Dasar	<i>Body Image</i> Motorik kasar	Kesulitan membedakan kanan dan kiri	Dapat membedakan bagian kepala, tangan dan kaki secara mandiri Dapat duduk tegak secara mandiri, walaupun belum terlalu lama. Dapat berjalan, berlari, melompat dan merangkak dengan cukup baik	Intervensi membedakan bagian kanan dan kiri
		Motorik halus		Dapat menggerakkan jari tangan, mengggam benda, menggerakkan pergelangan tangan dan menjumpit	
		Koordinasi mata dan tangan		Dapat memindahkan benda berukuran besar secara mandiri. Dapat melempar dan menangkap bola	

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
	Keseimbangan	Kesulitan berjalan jinjit, mengangkat bagian kanan dan kiri kaki serta tangan sesuai dengan perintah. Serta masih kesulitan untuk berjongkok dengan posisi yang sesuai	Dapat berjalan lurus dan berdiri satu kaki secara mandiri.	Intervensi di aspek keseimbangan, mulai dari berjalan jinjit, membedakan bagian kanan dan kiri, serta intervensi mengenai tata cara berjongkok	
	Persepsi	Kesulitan membedakan warna benda	Dapat membedakan bentuk secara mandiri	Intervensi latihan persepsi membedakan warna	
	Kesadaran linguistik (fonem)	Kesulitan membedakan bunyi awal pada kata		Intervensi membedakan bunyi awal pada kata	
	Kesadaran linguistik (morfem)	Kesulitan mengidentifikasi panjang bunyi dari kata			
	Kesadaran linguistik (semantik)		Dapat mengidentifikasi makna kata sederhana		



No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
		Kesadaran linguistik (sintaksis)		Dapat memahami isi cerita sederhana	
3.	Membaca	Keterampilan pramembaca. Keterampilan membaca awal	Kesulitan membedakan huruf kapital dan huruf kecil	Dapat memegang buku dengan benar dan dengan jarak yang tepat Dapat membaca gambar	Pembelajaran membedakan huruf kapital dan huruf kecil
4.	Menulis	Keterampilan menulis permulaan	Masih memerlukan arahan untuk menjiplak, menggambar, membuat coretan bermakna	Dapat memegang alat tulis dengan posisi yang benar	
5.	Berhitung	Bilangan Pengukuran Geometri	Kesulitan mengurutkan benda dari ukuran pendek ke panjang	Dapat membilang dari 1-10, dapat membedakan lambang bilangan 1-5 Dapat membedakan benda berukuran panjang dan pendek Dapat mencocokkan <i>puzzle</i> bangun ruang secara mandiri	

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
6	Merawat Diri	<p>Penggunaan alat makan dan minum</p> <p>Identifikasi jenis makanan dan minuman</p> <p>Anggota tubuh</p>	<p>Kesulitan membedakan kanan dan kiri</p>	<p>Dapat membedakan peralatan makan (piring, gelas, sendok) serta fungsinya secara mandiri</p> <p>Dapat membedakan jenis makanan dan minuman secara mandiri</p> <p>Dapat membedakan bagian tubuh (kepala, tangan, dan kaki) secara mandiri.</p> <p>Dapat membedakan bagian wajah (mata, tangan, hidung, dan mulut) secara mandiri</p>	<p>Pembelajaran membedakan bagian kanan dan kiri</p> <p>Pembelajaran toilet <i>training</i></p>
		Toilet <i>training</i>	Tertukar untuk mengomunikasikan perasaan ingin buang air kecil menjadi buang air besar. Masih memerlukan bimbingan untuk menyiapkan air/ ember/ tisu,	Dapat menyadari perasaan ketika ingin buang air kecil, serta mengetahui toilet sebagai tempat untuk membuang air kecil. Dapat membuka dan memakai celana bagian dalam secara mandiri	

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
7	Mengurus diri	Pakaian Aksesori	membuka celana bagian luar, menggantung celana di gantungan, jongkok pada kloset, membersihkan diri setelah buang air kecil, serta memakai celana bagian luar	Dapat menggunakan pakaian ketika beraktivitas dengan nyaman Dapat menggunakan sisir untuk merapikan rambut, walaupun hasil menyisir belum rapih. Serta dapat menggunakan bedak setelah mandi dengan sedikit arahan	
8	Menolong diri	<i>Benda di sekitar</i>		Dapat membedakan nama benda-benda di sekitar secara mandiri, serta menoleh ketika dipanggil namanya	
	Harapan orang tua	Rafa tidak lagi menggunakan alas bayi dan dapat buang air kecil secara mandiri di toilet.			

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
	Harapan orang tua	Rafa tidak lagi menggunakan alas bayi dan dapat buang air kecil secara mandiri di toilet.			
	Gaya belajar	Kinestetik			
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Rafa memiliki keterampilan motorik kasar, motorik halus, koordinasi mata-tangan yang cukup baik. Rafa masih mengalami kesulitan untuk membedakan kanan-kiri, keseimbangan, persepsi warna, kemampuan fonem serta morfem yang kurang Rafa memiliki keterampilan pramembaca yang baik dan dapat membaca gambar, namun masih mengalami kesulitan untuk membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Rafa dapat memegang pensil dengan posisi tangan yang benar, namun masih memerlukan arahan menjiplak, menggambar, dan membuat coretan yang bermakna. Rafa dapat membilang dari 1-10, dapat membedakan lambang bilangan 1-5, dapat membedakan benda berukuran panjang dan pendek, serta dapat mencocokkan <i>puzzle</i> bentuk bangun ruang secara mandiri Rafa dapat membedakan peralatan makan serta membedakan jenis makanan dan minuman. Namun masih mengalami kesulitan untuk toilet <i>training</i> dan mengomunikasikan keinginan buang air kecil. Rafa dapat nyaman menggunakan pakaian dan aksesoris ketika beraktivitas. Rafa dapat mengetahui identitas dirinya dan nama-nama benda yang ada di sekitar 			
	Kebutuhan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil asesmen serta harapan orang tua, program pembelajaran awal yang dibutuhkan Rafa yaitu pembelajaran toilet <i>training</i> dengan diawali intervensi untuk keseimbangan yang menunjang posisi jongkok yang benar serta belajar membedakan bagian kanan dan kiri. Komunikasi Rafa ketika mengungkapkan keinginan buang air kecil juga perlu diperbaiki serta perlunya kerja sama dengan orang tua untuk memperbaiki pesan ingin buang air kecil yang benar 			

Profil peserta didik dapat disusun dengan berbagai format. Namun profil harus tetap menampilkan hambatan, potensi, dan kebutuhan PDBK dengan hambatan intelektual. Untuk inspirasi lain, guru dapat memperhatikan contoh profil peserta didik berikut.

Tabel 2.15

Contoh Profil Peserta Didik

1. Identitas Peserta Didik

- | | |
|--------------------------------|------------------------|
| a. Nama | : Aminah |
| b. Tempat, Tanggal Lahir/ Usia | : 14 tahun |
| c. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| d. Kekhususan | : Hambatan Intelektual |
| e. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| f. Kelas | : V SDLB |
| g. Agama | : Islam |
| h. Alamat | : Kecamatan Sukasenang |

2. Deskripsi Umum

- Kemampuan konsentrasi 5 - 10 menit
- Perhatian mudah teralihkan pada saat mendengar suara musik
- Mengetahui tangan kanan untuk makan
- Memakai pakaian dalam kaos sendiri tanpa bantuan orang dewasa
- Dapat memindahkan biji kancing ke dalam lubang celengan
- Memisahkan warna biji kancing secara tepat hingga selesai
- Dapat memahami perintah memindahkan benda
- Senang bermain tali atau karet
- Mudah terdiam saat ditegur karena melakukan kesalahan
- Tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaan

3. Harapan Orang Tua

- Aminah mandiri menggunakan kemeja berkancing saat berada di sekolah dan saat menghadiri acara keluarga
- Aminah rapi dalam menggunakan pakaian
- Tidak bersikap cuek saat ada kancing yang salah dipasangkan
- Tuntas mengancingkan seluruh kancing pada baju
- Teliti dalam menyelesaikan pekerjaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Febiana dan Irine Puspita

ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 3

Desain Aktivitas Pembelajaran





Sahabat Guru, desain aktivitas pembelajaran merupakan bagian penting dalam program pengembangan diri PDBK dengan hambatan intelektual. Rancangan tersebut memungkinkan Sahabat Guru mengembangkan proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran secara sistematis. Hal itu tentunya disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran, tujuan, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, PDBK dengan hambatan intelektual dapat mencapai kemandirian sesuai dengan potensinya.

Penyusunan desain aktivitas pembelajaran merupakan tahap lanjutan setelah Sahabat Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar PDBK dengan hambatan intelektual. Desain pembelajaran dimulai dengan merancang program pembelajaran, alternatif pembelajaran, melaksanakan program, dan evaluasi.

A. Merancang Program

Program pengembangan diri membutuhkan strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan PDBK dengan hambatan intelektual. Program disusun berdasarkan hasil asesmen, harapan orang tua serta harapan kurikulum. Astati (2010: 45-47) menguraikan jenis-jenis strategi dalam program pengembangan diri yaitu:

1. Strategi Pembelajaran yang Diindividualisasikan

Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan meletakkan PDBK sebagai fokus utama tanpa melepaskan konteks situasi, kondisi, dan kekhasan atau karakteristik kebutuhan khusus mereka. Strategi ini mengedepankan kebutuhan dan kemampuan PDBK dan akan memengaruhi pengelolaan kelas namun memperhatikan bagian dari kelompok.

Contoh: Ketika PDBK dengan hambatan intelektual mengalami menstruasi. Sementara waktu menstruasi setiap PDBK berbeda-beda. Maka sahabat guru perlu menyusun program dengan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif meletakkan PDBK yang memiliki potensi yang berbeda-beda sebagai anggota dalam kelompok. Sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, mereka saling bekerja sama dan membantu untuk saling memahami suatu bahan pembelajaran.

Contoh: Ketika PDBK dengan hambatan intelektual melaksanakan kegiatan simulasi cara mengobati luka, maka anggota kelompok dapat berbagi peran sebagai orang yang terluka dan sebagai orang yang mengatasi luka.

3. Strategi Pembelajaran Modifikasi Tingkah laku

Strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku menekankan pada mengurangi atau menghapus perilaku yang tidak dikehendaki, memperoleh kebiasaan yang diharapkan, serta menempatkan tingkah laku pada situasi yang tepat.

Contoh: Ketika PDBK dengan hambatan intelektual sering meludahi orang lain, maka guru menggunakan strategi modifikasi tingkah laku untuk mengurangi atau menghapus perilaku tersebut. Konsekuensinya, guru perlu memberikan penguatan positif dan penguatan negatif bagi peserta didik.

Masih ingatkah tentang kisah Ibu Eka? Ibu Eka mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik di kelasnya. Ia menetapkan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen, profil peserta didik, dan hasil diskusi bersama orang tua. Ibu Eka menjelaskan pada orang tua, bahwa Husen dan Eza menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Ibu Eka menjelaskan alasan digunakan strategi pembelajaran individual untuk Eza, serta strategi pembelajaran kooperatif bagi Husen dan teman-teman lainnya.

Guru dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi dapat menerapkan variasi dalam konten (materi yang diajarkan), proses (cara mengajarkan), dan produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Hal yang perlu diingat, meskipun metodenya berbeda-beda, namun kompetensi yang diukur harus sama. Guru tidak perlu membuat rubrik hasil pengamatan yang berbeda.

Mangunsong, F. (2014: 35) menyampaikan, ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. strategi harus dimulai pada tingkat kecakapan peserta didik pada saat ini
2. strategi harus menjamin tercapainya tujuan
3. strategi harus bisa merangsang peserta didik

4. strategi harus dilaksanakan dalam langkah-langkah kecil
5. strategi harus disesuaikan dengan atribut-atribut peserta didik yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan

Untuk melaksanakan strategi tersebut, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat Sahabat Guru terapkan. Beberapa di antaranya yakni metode demonstrasi, tanya jawab (diskusi), tugas, latihan, praktik, dan lain-lain.

Selain metode, ada beberapa teknik mengajar yang dapat digunakan dalam mengajar program kebutuhan khusus pengembangan diri. Sahabat guru dapat menyimak ilustrasi berikut.

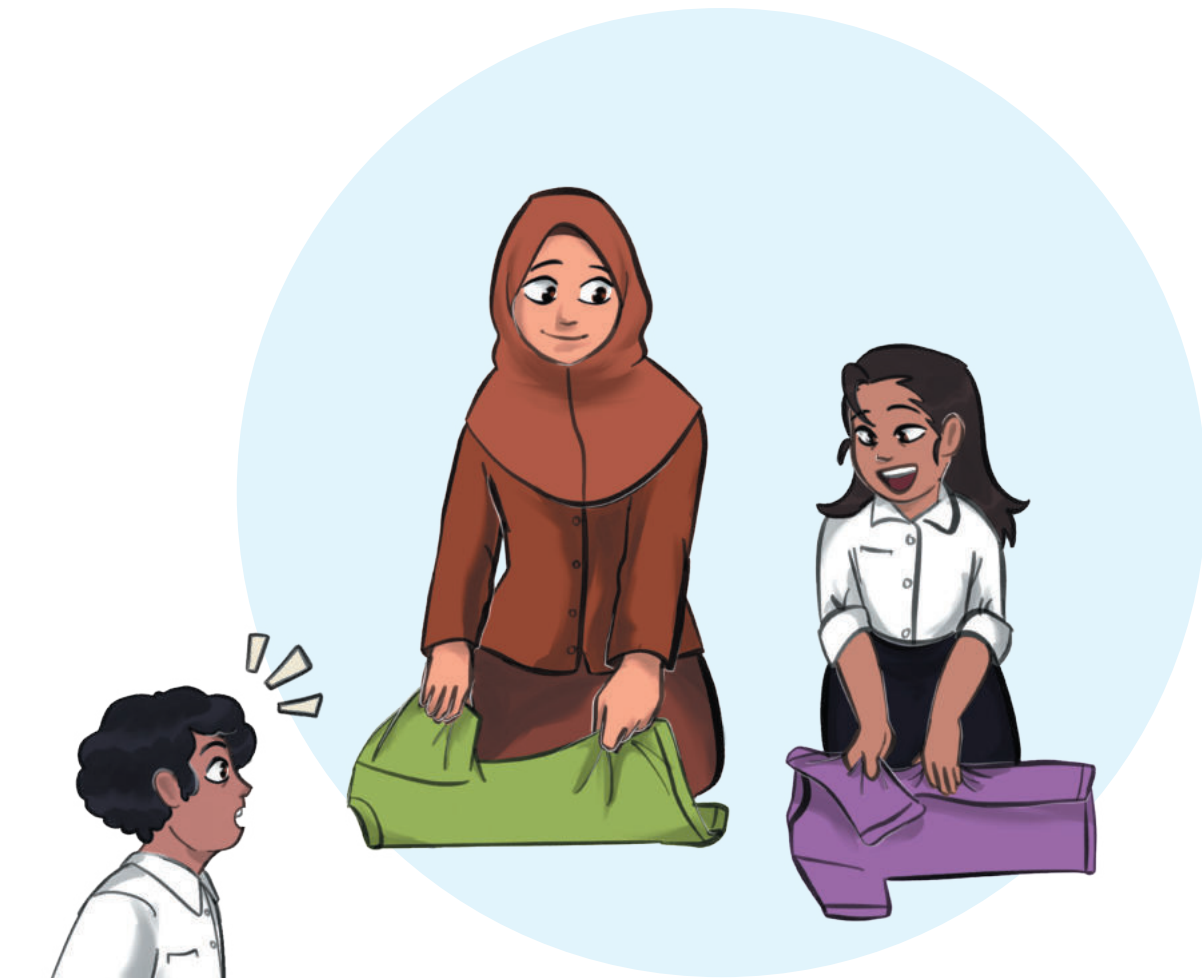
1. **Prompting**

yaitu menginstruksikan peserta didik untuk melakukan tingkah laku yang dimaksud melalui kata-kata, dengan mimik, dengan bantuan tangan.



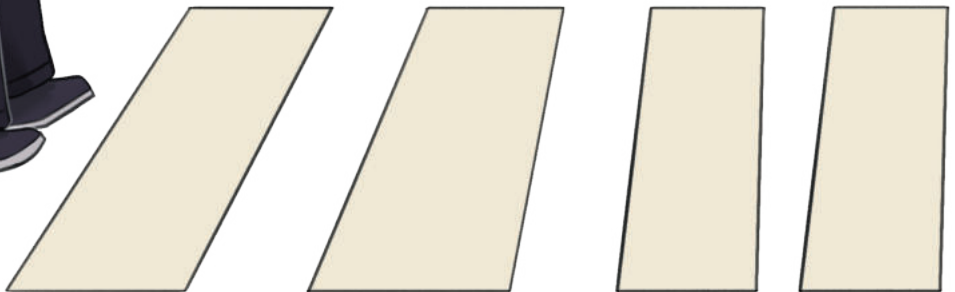
2. **Modeling**

yaitu menginstruksikan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan mencontoh tingkah laku yang diperagakan guru.



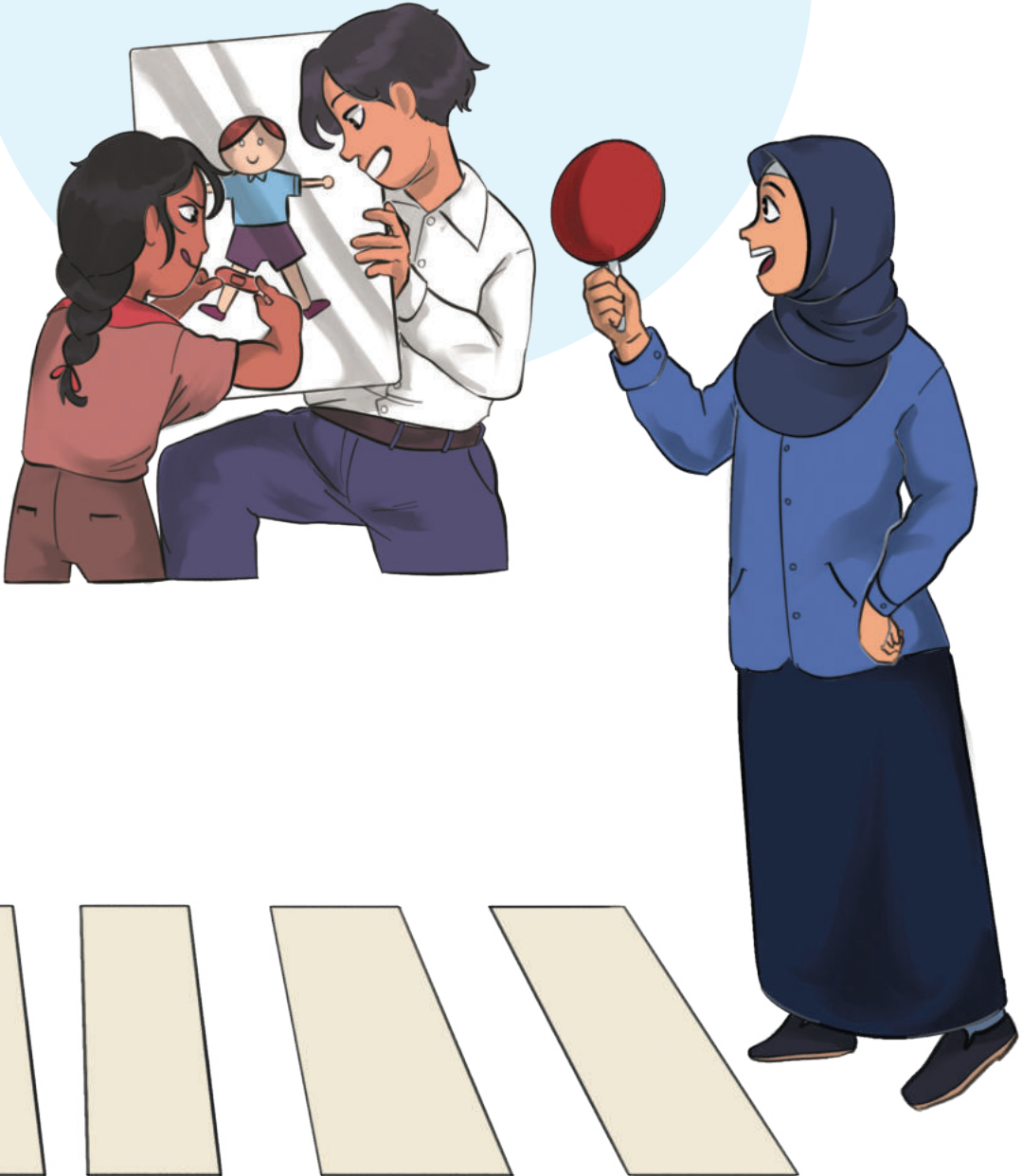
3. *Role playing*

menginstruksikan peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peran yang ditugaskan kepadanya.



4. *Learning centers*

peserta didik dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tugas-tugasnya yang ada pada pusat/sudut belajar.



5. **Analisis tugas**

Analisis tugas dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk lebih mandiri. Dengan pendekatan yang sistematis dan penyesuaian individual, mereka akan memiliki kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.



Konsep Dan Tujuan

Analisis tugas dalam pendidikan khusus adalah proses mengidentifikasi dan menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Hal ini bertujuan untuk membuat tugas lebih dapat diakses dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan hambatan intelektual.

Langkah-Langkah Analisis Tugas

- Identifikasi tugas
- Pecah tugas menjadi langkah-langkah
- Penyesuaian dan *prompting*
 - Evaluasi dan penguatan

Analisis Tugas



Pendekatan dalam Analisis Tugas

Forward Chaining:

Mengajarkan langkah-langkah dari awal hingga akhir. Setiap langkah diajarkan satu per satu, dimulai dari langkah pertama.

Backward Chaining:

Mengajarkan langkah-langkah dari akhir hingga awal. Langkah terakhir diajarkan terlebih dahulu, kemudian langkah sebelumnya, dan seterusnya.

Total Task Presentation:

Peserta didik diajarkan seluruh rangkaian langkah sekaligus, dengan bantuan sepanjang proses jika diperlukan.

Prinsip Dasar

- Penguraian Tugas: Setiap tugas dipecah menjadi langkah-langkah kecil yang jelas dan terdefinisi.
- Pengajaran Sistematis: Langkah-langkah diajarkan secara berurutan, sering kali dengan pendekatan pengajaran langsung dan penguatan positif.
- Penyesuaian Individual: Analisis tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing Peserta didik.
- Penggunaan *Prompting*: Penggunaan petunjuk atau bimbingan untuk membantu Peserta didik menyelesaikan langkah-langkah tugas.

Analisis tugas dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk lebih mandiri. Dengan pendekatan yang sistematis dan penyesuaian individual, mereka akan memiliki kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Perencanaan pembelajaran program kebutuhan khusus dapat disusun sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan ini dapat berbentuk program pembelajaran individual (PPI), modul ajar (MA), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sahabat Guru bisa dengan leluasa memilih dan memodifikasi perencanaan pembelajaran yang tersedia atau mengembangkan perencanaan pembelajaran sendiri. Karena itu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Sahabat Guru dapat berbeda-beda. Guru dapat memperhatikan faktor yang melingkupi peserta didik seperti lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Pada kondisi tertentu, PDBK dengan hambatan intelektual memerlukan layanan yang bersifat individual. Sebab, ada peserta didik yang butuh waktu belajar dan berlatih lebih lama dibanding yang lain. Bagi peserta didik dengan kondisi tersebut, tahapan tugasnya harus lebih panjang dan rinci. Untuk itu, Sahabat Guru dapat menggunakan program pembelajaran individual (PPI).

Beberapa prinsip PPI yang perlu diperhatikan Sahabat Guru:

1. penyesuaian antara kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik dengan kurikulum
2. berpusat pada peserta didik
3. komponen dan tujuan
PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik
4. kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu



5. bersifat fleksibel
6. tujuan akhir PPI adalah kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
7. kesepakatan bersama dengan berbagai pihak: guru, sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lainnya

Sementara itu, MA atau RPP dapat diterapkan secara klasikal dalam satu kelas ketika PDBK memiliki kebutuhan belajar yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Sahabat Guru juga dapat menyusun MA atau RPP berdiferensiasi. Hal itu bertujuan untuk mengakomodasi seluruh keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Sahabat Guru mari kita analisis kembali komponen minimum RPP dan MA

RPP:

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam ATP)
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran
- Asesmen pembelajaran (Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran)

MA

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam ATP)
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran
- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya
- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya
- Media pembelajaran yang digunakan



Kita sekarang akan mencoba merancang program pembelajaran. Sahabat Guru tentu masih ingat Kisah Ibu Lina dan Rafa. Sebelumnya kita sudah mengidentifikasi kebutuhan belajar Rafa. Untuk menyegarkan kembali ingatan Sahabat Guru, kita simak kembali tujuan pembelajaran yang disusun Bu Lina berdasarkan hasil asesmen terhadap Rafa.

Kebutuhan Pembelajaran:

Rafa memerlukan pembelajaran toilet *training*, yang diawali dengan intervensi untuk melatih keseimbangannya guna menunjang posisi jongkok yang benar. Ia juga perlu belajar untuk membedakan bagian kanan dan kiri. Komunikasi Rafa ketika mengungkapkan keinginan buang air kecil pun perlu diperbaiki. Ibu Lina perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memperbaiki cara Rafa berkomunikasi ketika ingin buang air kecil.

Harapan Orang Tua:

Rafa tidak menggunakan alas bayi (popok) dan dapat buang air kecil secara mandiri di toilet.

Harapan Kurikulum:

Anak mampu menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum, mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan toilet *training*.

Tujuan Pembelajaran:

Berdasarkan hasil asesmen, Rafa butuh pembelajaran toilet *training*. Komunikasi Rafa ketika mengungkapkan keinginan buang air kecil perlu diperbaiki. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memperbaiki pesan yang disampaikan Rafa ketika ingin buang air

kecil. Hal ini sejalan dengan harapan orang tua yaitu Rafa tidak lagi menggunakan popok dan dapat buang air kecil secara mandiri di toilet. Berdasarkan hasil analisis asesmen dan harapan orang tua, maka capaian pembelajaran Rafa yaitu pada fase fondasi. Tujuan pembelajarannya adalah mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil dan menggunakan toilet untuk buang air kecil.

Materi pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri disusun berdasarkan muatan ruang lingkup mata pelajaran. Untuk kedalaman dan keluasan materi, Sahabat Guru dapat menyesuakannya dengan kemampuan peserta didik. Materi yang dikembangkan juga perlu memperhatikan tingkat kemampuan dan kebermaknaan dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, sahabat guru dapat mendesain perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara khusus, pada bab ini kita akan mendesain perencanaan dalam bentuk program pembelajaran individual (PPI). Untuk contoh penerapan dengan bentuk lain, Sahabat Guru dapat menyimaknya pada Bab Implementasi Pembelajaran. Jangan lupa, contoh-contoh yang tersedia pada buku ini dapat dimodifikasi sesuai konteks, kebutuhan, dan karakteristik PDBK.

Program Pendidikan Individual (PPI) merupakan pilihan desain pembelajaran untuk peserta didik dengan kebutuhan tertentu. Desain perencanaan ini memungkinkan guru memberikan layanan individual untuk mendapatkan hasil optimal.

Skema implementasi penyusunan PPI terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu tahap perencanaan PPI, tahap pelaksanaan PPI, dan tahap asesmen formatif dan sumatif tindak lanjut PPI.

Skema Implementasi Penyusunan PPI

Sumber: Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual, 2022

Perencanaan PPI

Identifikasi
Pembentukan tim PPI
Asesmen Diagnostik
Penyusunan PPI



Pelaksanaan PPI

Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan Inti
Kegiatan Penutup



Asesmen Formatif dan Sumatif serta Tindak Lanjut PPI

Asesmen Formatif dan Sumatif
Tindak Lanjut PPI



Mari kita simak bersama analisis contoh PPI berdasarkan kisah Ibu Lina.

Nama	: Rafa	Usia Mental	: 5 Tahun
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 20 Februari 2016	Kelas	: I
Skor Intelegensi	: 60	Fase	: Fondasi
Usia Kalender	: 8 Tahun	Jenis Hambatan	: Intelektual

Tabel 3.1

Contoh Program Pendidikan Individual (PPI)

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif / Sumatif
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)					
Anak mampu menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum, mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan toilet <i>training</i>	Mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil.	<ul style="list-style-type: none"> Menonton video “belajar ke toilet” Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai video yang ditonton Menyanyikan lagu “belajar ke toilet” Memperhatikan gambar peserta didik yang sedang memegang bagian depan celana Mendengarkan penjelasan dari guru cara mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil. Mengulang pesan ketika ingin buang air kecil 	<ul style="list-style-type: none"> Video belajar ke toilet Kartu gambar kebutuhanku 	2 Minggu	Guru dan orang tua	Tes lisan

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif / Sumatif
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)					
		<ul style="list-style-type: none"> Bermain kartu gambar kebutuhanku, dengan menyebutkan komunikasi yang tepat ketika gambar kebutuhan diperlihatkan guru 	<p>(Terdapat gambar anak yang lapar, anak yang ingin buang air kecil, gambar anak yang sedang mengantuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> Boneka Gambar toilet jongkok Kartu gambar langkah-langkah menggunakan toilet. 	1 Bulan	Guru dan orang tua	Tes kinerja
	Menyiapkan air / ember / tisu.	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dari guru mengenai "Siapa yang sudah buang air kecil?" Menyanyikan lagu "belajar ke toilet" 				
	Membuka celana bagian luar	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan gambar langkah-langkah buang air kecil di toilet Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah buang air kecil di toilet Melakukan latihan keseimbangan (berdiri satu kaki, merangkak dan jongkok) 				
	Membuka celana bagian dalam					

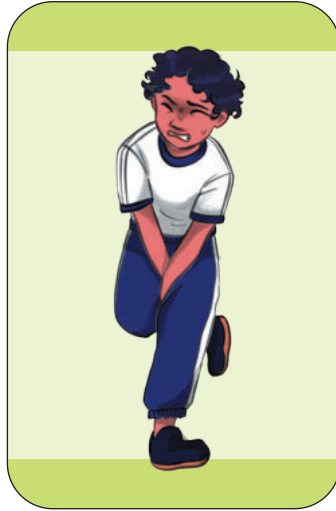
Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif / Sumatif		
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)							
	Menggantung celana di gantungan	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru mensimulasikan langkah-langkah buang air kecil dengan menggunakan boneka Mensimulasikan langkah-langkah buang air kecil dengan menggunakan boneka 						
	Jongkok pada kloset							
	Membersihkan diri setelah buang air kecil							
	Menyiram kloset	<ul style="list-style-type: none"> Ketika peserta didik mulai merasakan ingin buang air kecil, guru membimbing peserta didik buang air kecil sesuai dengan langkah yang diajarkan Menjawab pertanyaan dari guru mengenai buang air kecil di toilet Mendapatkan motivasi dari guru perihal buang air kecil di toilet 	<ul style="list-style-type: none"> Boneka Gambar toilet Jongkok Kartu gambar langkah-langkah buang air kecil di toilet 	1 Bulan	Guru dan orang tua	Tes Kinerja		
	Memakai celana bagian dalam							
	Memakai celana bagian luar							

Asesmen formatif dan sumatif pada PPI dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dengan sesudah pembelajaran dilakukan. Kesimpulannya berisi ketercapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari yang sudah ditetapkan. Sebagai inspirasi, mari kita perhatikan contoh tabel asesmen formatif dan sumatif berikut.

Tabel 3.2

Contoh Tabel Asesmen Formatif dan Sumatif

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kondisi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
Anak mampu menunjukkan ketertarikannya menggunakan alat makan dan minum, mengidentifikasi jenis makanan dan minuman, anggota tubuh, dan toilet <i>training</i> .	• Mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil			
	• Menyiapkan air / ember / tisu			
	• Membuka celana bagian luar			
	• Membuka celana bagian dalam			
	• Menggantung celana di gantungan			
	• Jongkok di kloset			
	• Membersihkan diri setelah buang air kecil			
	• Menyiram kloset			
	• Memakai celana bagian dalam			
	• Memakai celana bagian luar			
Alternatif Pembelajaran				
<ul style="list-style-type: none"> Sahabat Guru dapat menggunakan kartu gambar "Kebutuhanku" dengan berbagai variasi. Contoh, peserta didik dapat mengambil kartu yang komunikasinya disebutkan oleh guru. 				



- Video pembelajaran mengenai penggunaan toilet dapat menggunakan variasi lain yang tersedia di platform media sosial atau video pembelajaran yang Sahabat Guru buat.
- Ketika pembelajaran, peserta didik dapat diminta menyusun kartu gambar langkah-langkah buang air kecil menggunakan kloset jongkok.







- Sahabat Guru dapat menempel stiker yang disukai peserta didik di toilet. Dengan begitu, peserta didik merasa nyaman ketika berada di toilet. Contoh, guru yang menempelkan stiker dinosaurus di toilet.



B. Melaksanakan Program

Pelaksanaan Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri melibatkan suatu sistem yang masing-masing komponennya membentuk suatu kesatuan utuh. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, materi/bahan pembelajaran, metode dan media, evaluasi/asesmen, peserta didik, guru, dan orang tua. Masing-masing komponen saling berhubungan dan memengaruhi. Contoh penentuan bahan pembelajaran merujuk pada hasil asesmen peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pertimbangan penting lainnya, bagaimana materi disampaikan dengan strategi yang tepat, serta didukung oleh media yang sesuai.

Pada fase fondasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna. Pada jenjang pendidikan dasar SD/SDLB kelas rendah (I-III) dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, dan untuk kelas tinggi (IV-VI) peserta didik dapat melakukannya sendiri. Untuk jenjang SMP/SMPLB, pelaksanaan pembelajaran mengarah kepada kompetensi capaian pembelajaran. Pada jenjang SMA/SMALB, kegiatan pembelajaran berhubungan dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara mandiri. Hal yang perlu diingat Sahabat Guru, pembelajaran pengembangan diri tidak dibatasi oleh jenjang atau kelas, tetapi disesuaikan dengan hasil asesmen peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri.

1. Lingkungan belajar

Pengaturan lingkungan pembelajaran antara di sekolah dengan di rumah harus sama. Contoh, ketika PDBK dengan hambatan intelektual menggunakan toilet jongkok di rumah, maka pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah juga mengenai toilet jongkok.

2. Media dan sumber belajar

Penentuan media dan sumber belajar perlu memperhatikan hasil asesmen yang menggambarkan karakteristik PDBK. Sahabat guru dapat mengembangkan media dan sumber belajar dengan mempertimbangkan sarana, prasarana, budaya daerah, aksesibilitas dan kreativitas masing-masing guru. Contoh media yang dapat digunakan di daerah perkotaan dengan jaringan internet yang memadai yaitu, video pembelajaran yang ada pada situs video.

3. Analisis tugas dan pembiasaan

Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan analisis tugas dan diperkuat dengan pelaksanaan pembiasaan. Analisis tugas merupakan prosedur yang dapat dipakai untuk memberikan pelajaran mengenai tugas tertentu. Semakin berat kondisi PDBK dengan hambatan intelektual maka analisis tugas PDBK dengan hambatan intelektual tersebut disusun secara lebih rinci.

4. Jadwal

Jadwal diperlukan untuk membentuk perilaku/aktivitas yang relatif menetap pada diri PDBK dengan hambatan intelektual. Contoh, ketika PDBK dengan hambatan intelektual diberikan jadwal makan bersama pukul 09.00 pagi. Maka, pada waktu tersebut peserta didik harus menjalani rangkaian aktivitas mencuci tangan, makan bersama, dan mencuci tempat makan.

5. Kerjasama dengan orang tua

Pelaksanaan program bagi PDBK dengan hambatan intelektual harus melibatkan orang tua. Tidak jarang orang tua menganggap PDBK dengan hambatan intelektual tidak mampu

menjalankan suatu aktivitas. Pandangan ini yang membuat orang tua terlampau memanjakan atau malah mengabaikan PDBK dengan hambatan intelektual. Akibatnya potensi PDBK dengan hambatan intelektual tidak berkembang optimal dan terus bergantung pada orang lain. Pelaksanaan program pengembangan diri membutuhkan keselarasan antara kegiatan di sekolah dan di rumah.

Dengan mempertimbangkan kelima hal di atas, tujuan pembelajaran dari Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dapat tercapai optimal. Sebagai inspirasi, mari kita simak kembali kisah dari Ibu Lina.



Kisah Ibu Lina

Ibu Lina merupakan seorang guru PDBK dengan hambatan intelektual yang berada di kelas 1 SDLB. Ibu lina mengembangkan PPI untuk memberikan pembelajaran toilet *training* kepada peserta didik bernama Rafa. Ibu Lina mengembangkan PPI, karena kebutuhan toilet *training* bersifat personal.

Kemampuan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya di kelas mengenai toilet *training* berbeda-beda. Ibu Lina menyusun dua tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Tujuan pembelajaran Ibu Lina yaitu:

1. mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil
2. menggunakan toilet untuk buang air kecil

Tujuan pembelajaran mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil diperuntukkan hanya untuk Rafa. Pertimbangannya, Rafa masih sering keliru mengomunikasikan keinginan buang air kecil, menjadi buang air besar.

Ibu Lina melaksanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti menonton dan menyanyi. Kemudian Ibu Lina melatih kekuatan kaki dan keseimbangan Rafa untuk menunjang kemampuannya jongkok ketika berada di toilet. Pembelajaran menggunakan toilet untuk buang air kecil dilaksanakan secara fleksibel ketika Rafa merasakan ingin buang air kecil.

Di akhir pembelajaran, Ibu Lina selalu memotivasi peserta didik untuk menggunakan toilet ketika ingin buang air kecil. Ibu Lina tidak lupa mengomunikasikan kegiatan pembelajaran kepada orang tua. Ia berharap agar pembiasaan untuk mengutarakan keinginan buang air kecil antara di sekolah dan di rumah sama, serta diucapkan secara konsisten. Kemudian Ibu Lina memotivasi orang tua untuk selalu mengingatkan peserta didik buang air kecil.

Orang tua diharapkan membawa peserta didik untuk buang air kecil di kamar mandi selama 2 jam sekali. Ibu Lina juga memantau perkembangan peserta didik ketika menggunakan toilet di rumah lewat komunikasi rutin dengan orang tua. Hal yang perlu diingat, kegiatan pembelajaran keterampilan dasar harian di kelas rendah perlu dilakukan dalam bentuk permainan yang bermakna. Kegiatan pembiasaan juga dilakukan secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.

Sahabat guru, untuk mendapatkan capaian yang optimal, pembelajaran harus konsisten antara di sekolah dan di rumah.



Sahabat guru, untuk mendapatkan capaian yang optimal, pembelajaran harus konsisten antara di sekolah dan di rumah

C. Evaluasi, Refleksi dan Tindak Lanjut

Evaluasi biasa dikenal dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan secara berkeadilan dan sesuai tujuan penilaian, serta memberi umpan balik untuk menentukan langkah perbaikan. Kurikulum Merdeka menggunakan istilah asesmen untuk kegiatan penilaian. Sahabat guru dapat merancang asesmen sesuai tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun untuk mendorong PDBK meningkatkan kompetensinya. Asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam perencanaan asesmen, guru hebat dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Hal berikut ini perlu dipertimbangkan dalam pengembangan perencanaan asesmen:

1. rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran
2. memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai tujuan



Hasil asesmen untuk setiap tujuan pembelajaran dapat berupa data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka), atau juga gabungan keduanya. Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya. Informasi tersebut kemudian perlu dianalisis. Sahabat Guru perlu memahami, hasil asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda.

Asesmen formatif dilakukan di awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran, atau sepanjang pembelajaran berlangsung. Asesmen ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik, mengevaluasi pencapaian pembelajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen formatif dapat dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik pada proses pembelajaran. Namun, asesmen formatif bukan menjadi penentu pembagi dalam nilai akhir.

Asesmen terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1. refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran
2. refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama guru, kepala sekolah, dan/atau PDBK

Sahabat Guru perlu melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil asesmen yang telah dilakukan. Aktivitas tersebut paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu semester. Sahabat Guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu proses refleksi. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambahkan atau dikembangkan sesuai kebutuhan guru.

Pak Joko melihat hasil penyelesaian tugas peserta didiknya. Catatan jurnal, hasil observasi, daftar ceklis, dan portofolio hasil belajar peserta didik menjadi bahan refleksinya. Hasil yang diamati sangat luar biasa. Bersama rekan guru satu fase, ia berdiskusi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilalui.

Ayo kita merefleksikan pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan:

- Apa tujuan saya mengajar semester/tahun ini?
- Apa yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?
- Aspek/hal apa dalam pengajaran dan asesmen yang berhasil?
- Aspek/hal apa dalam pengajaran dan asesmen yang perlu peningkatan?
- Apa yang perlu saya lakukan tahun ini untuk hal yang lebih baik tahun depan?
- Apa saja tantangan terbesar yang saya hadapi dalam semester/tahun ini?
- Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Nah, berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif dikerjakan di akhir pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Sahabat Guru perlu menganalisis perkembangan keterampilan peserta didik mulai dari proses hingga akhir. Sehingga perkembangan kemampuan peserta didik tergambar secara utuh. Sebagai inspirasi, mari kita simak kembali kisah dari Ibu Lina.



Kisah Ibu Lina

Ibu Lina menyusun dua tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Tujuan pembelajaran Ibu Lina yaitu:

1. mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil
2. menggunakan toilet untuk buang air kecil

Asesmen formatif yang dilakukan oleh Ibu Lina yaitu:

1. mengomunikasikan pesan ketika ingin buang air kecil, dilaksanakan dengan teknik lisan, bentuk tanya jawab dan instrumen asesmen dalam bentuk rubrik.



Tabel 3.3

Rubrik Mengomunikasikan Pesan

Kriteria	Tidak Teramati	Teramati
Ketepatan pesan sesuai dengan kondisi tubuh	Tidak dapat mengomunikasikan pesan sesuai dengan kondisi tubuh	Dapat mengomunikasikan pesan secara mandiri sesuai dengan kondisi

Buanglah air kecil di kamar mandi.

2. Menggunakan toilet untuk buang air kecil, dilaksanakan dengan teknik praktik, bentuk unjuk kerja, dan instrumen asesmen rubrik



Tabel 3.4

Format Penilaian Menggunakan Toilet untuk Buang Air Kecil

No.	Keterampilan	Skor (1-3)
1.	Menyiapkan air/ember/tisu	
2.	Membuka celana bagian luar	
3.	Membuka celana bagian dalam	
4.	Menggantung celana di gantungan	
5.	Jongkok pada kloset	
6.	Membersihkan diri setelah buang air kecil	
7.	Menyiram kloset	
8.	Memakai celana bagian dalam	
9.	Memakai celana bagian luar	
	Jumlah Skor	

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum (27)}} =$$

Keterangan:

Skor 1 : Peserta didik dapat melaksanakan aktivitas dengan banyak bimbingan

Skor 2 : Peserta didik dapat melaksanakan aktivitas dengan sedikit bimbingan

Skor 3 : Peserta didik dapat melaksanakan aktivitas secara mandiri



Sahabat guru dapat menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya. Contoh pada nilai 75% peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian kompetensi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Febiana dan Irine Puspita

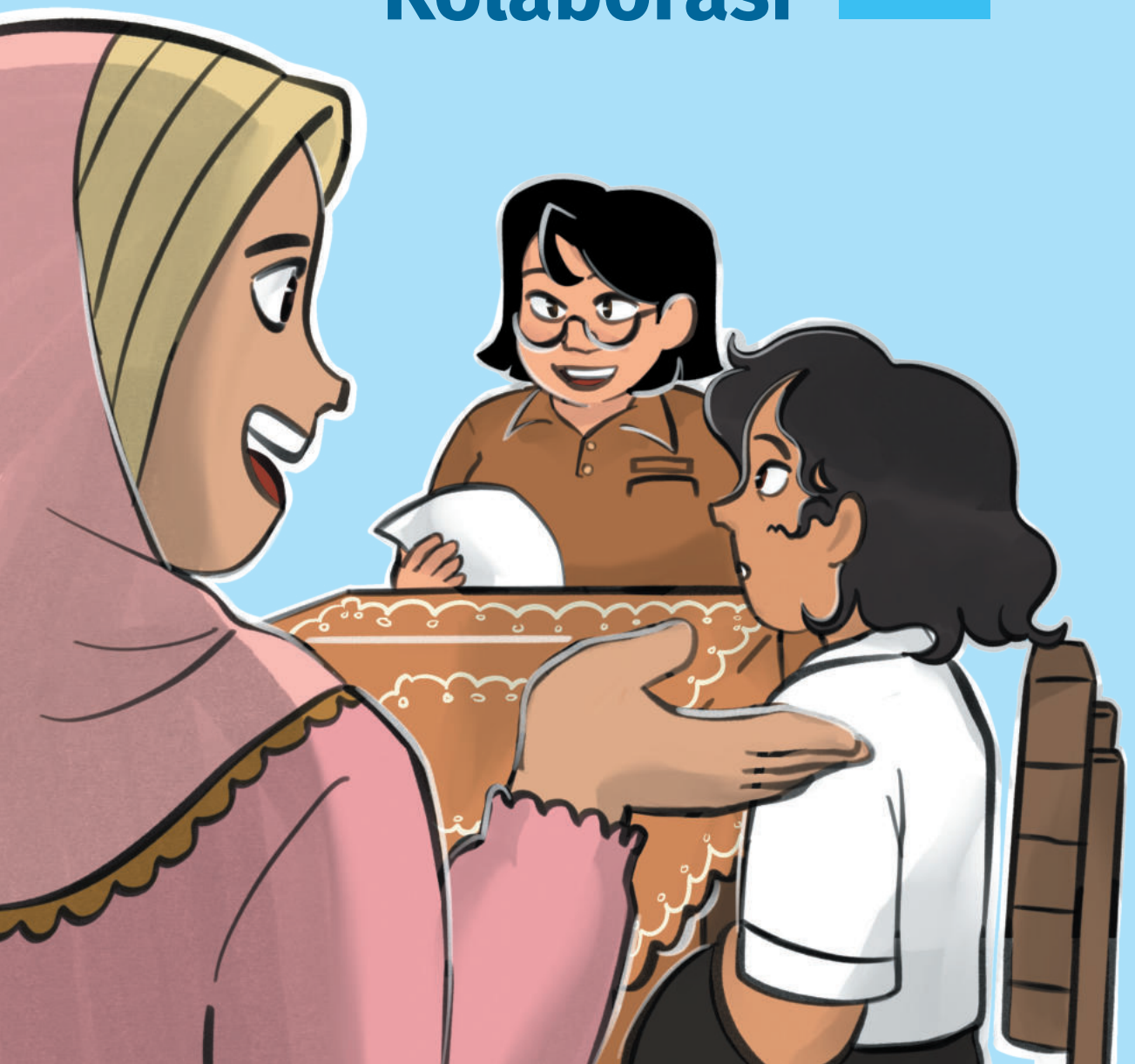
ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)



PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 4

Kolaborasi





A. Membina Komunikasi dengan Orang Tua

Sahabat Guru memerlukan informasi lengkap seputar kebiasaan peserta didik, khususnya ketika mereka berada di rumah. Informasi-informasi tersebut sangat penting sebagai bahan pertimbangan guru dalam melakukan asesmen terhadap PDBK. Di sisi lain, informasi semacam itu juga kadang tidak bisa diperoleh dari peserta didik. Mereka kerap mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, atau permasalahannya. Kondisi yang demikian berdampak pada perilaku peserta didik. Akibatnya mereka mengekspresikan komunikasi itu dengan kerewelan-kerewelan, dengan pola-pola tingkah laku yang justru sulit dimengerti orang lain (Munir, 2023: 38).

Komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu kunci untuk mengisi celah informasi yang tidak didapat guru dari aktivitas peserta didik di sekolah. Kita tidak bisa memungkiri bahwa keluarga, terutama orang tua, merupakan orang terdekat yang lebih memahami keadaan peserta didik. Mereka yang paling tahu kebiasaan dan perilaku peserta didik saat di rumah.

Proses menjalin komunikasi dengan orang tua mungkin tidak akan selalu lancar seperti yang diharapkan. Ada kalanya Sahabat Guru menemui kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Hal ini kemudian menyebabkan hambatan dalam proses asesmen peserta didik.



Gambar 4.1 Komunikasi Guru dengan Orang Tua

Sumber: Irine Puspita (2024)

Kendala dalam berkomunikasi dengan orang tua bisa disebabkan banyak faktor. Sebagian orang tua mungkin belum mau terbuka. Sebagian yang lain bisa saja belum punya keluangan waktu untuk mendampingi putra-putrinya. Alhasil, informasi yang diperoleh Sahabat Guru menjadi terbatas. Semuanya bermuara pada proses identifikasi dan asesmen yang menjadi tidak lengkap. Pada kasus tertentu, guru juga bisa dihadapkan pada orang tua yang sangat berlebihan. Akibatnya, data yang diterima Sahabat guru berbeda jauh dengan kondisi peserta didik saat berada di kelas.

Untuk mengatasi kendala komunikasi tadi, Sahabat Guru perlu membangun komunikasi aktif dengan orang tua. Triwardhani et.al., 2020: 99-113, menyatakan bahwa ada 5 tips yang perlu dilakukan agar komunikasi antara guru dan orang tua berjalan aktif, yaitu.

1. membangun pola komunikasi yang menyenangkan dan nyaman baik secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi.
2. kesediaan untuk berada pada posisi orang lain (empati).

3. menumbuhkan rasa kepercayaan penuh antara guru dan orang tua.
4. membangun kesan positif, sehingga memberi pengaruh pada orang yang diajak berkomunikasi.
5. memberi kejelasan informasi, sehingga orang tua mau berpartisipasi aktif.



Sahabat Guru bisa mengambil inspirasi cara membangun interaksi dengan orang tua yang menyenangkan dan bermakna lewat tautan dalam barcode di samping. https://drive.google.com/file/d/1b0ktBrZ20REDtBY3yOGf0tEpvRNiwpBc/view?usp=drive_link



Mari kita simak juga cerita Ibu Eka di bawah ini. Cermati bagaimana caranya dalam membangun komunikasi dengan orang tua.

Setiap awal tahun ajaran baru, Ibu Eka selalu mengadakan pertemuan awal dengan semua orang tua. Ia merancang pertemuan dengan nuansa santai dan penuh kekeluargaan. Ibu Eka ingin semua orang tua saling mengenal satu dan lainnya. Kesempatan ini juga digunakan agar semua orang tua dapat bercerita tentang putra-putrinya. Setelah semua orang tua saling kenal, kemudian Ibu Eka meminta izin agar orang tua memberi kesempatan baginya untuk mengenali peserta didiknya lebih dekat melalui kegiatan asesmen awal.

Ibu Eka berdiskusi secara intensif dengan orang tua. Ia mengajak satu persatu orang tua memasuki ruangan.

Lalu meminta peserta didik melakukan aktivitas yang diperintahkan Ibu Eka. Setiap kegiatan yang tampak dicatat dalam instrumen yang dibawa Ibu Eka. Sese kali, Ibu Eka bertanya kepada orang tua untuk menggali keterangan lain yang dibutuhkan. Ia berharap orang tua dapat bercerita dengan leluasa dan nyaman seputar kebiasaan dan perilaku peserta didik saat berada di lingkungan rumah.

Semua informasi yang disampaikan orang tua dicatat dengan rinci oleh Ibu Eka. Ia membutuhkan catatan tersebut dalam menentukan Fase dan elemen Capaian Pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

B. Membuat Komitmen dengan Orang Tua

Komunikasi guru dengan orang tua tidak hanya sebatas dalam konteks menggali informasi seputar peserta didik. Komunikasi juga merupakan tahap awal dalam membangun kerja sama. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menjadi pendekatan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (Sidabutar dkk., 2023: 12505-12510).

Sahabat Guru tidak bisa bekerja sendiri. Tujuan pembelajaran peserta didik yang telah disusun dengan rinci akan sia-sia bila tidak ada dukungan dari orang tua. Untuk itu, orang tua juga harus membangun komitmen bersama dalam pembelajaran peserta didik. Dengan begitu, kedua belah pihak bersama-sama mengupayakan agar tujuan pembelajaran peserta didik tercapai.



Gambar 4.2 Komunikasi Guru dan Orang Tua secara Klasikal

Sumber: Febiana (2024)

Komitmen bersama ini sangat penting untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan Sahabat Guru dapat diketahui dan dipahami orang tua. Guru dan orang tua kemudian saling bersepakat dan memiliki keterikatan bersama dalam mencapainya. Orang tua harus menyadari bahwa mereka juga punya tanggung jawab untuk terlibat aktif membiasakan dan mengarahkan dalam pembentukan karakter anak di rumah (Ramdan dan Fauziah, 2019: 100 - 111).

Di tataran praktis, komitmen bersama guru dan orang tua akan menciptakan keselarasan dalam pembelajaran peserta didik. Dengan pemahaman dan komitmen, orang tua akan membantu penyesuaian perlakuan terhadap peserta didik di rumah. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki standar belajar yang sama antara di sekolah dan di rumah. Misalnya, orang tua akan menyesuaikan cara peserta didik mengomunikasikan keinginan buang air kecil seperti apa yang diperolehnya di sekolah. Peserta didik pun akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan oleh guru. Inspirasi lain, dapat disimak dari kisah Ibu Aning berikut ini.

Ibu Aning berdiskusi dengan orang tua peserta didik bernama Yori. Ibu Aning menanyakan kebiasaan Yori terkait penggunaan seragam sekolah. Ternyata, setiap hari Yori harus selalu diingatkan dalam mengenakan seragam sekolah. Jika ibunya lupa, Yori akan menggunakan pasangan baju yang tidak sesuai jadwal seharusnya. Ibu Aning lalu mengajarkan Yori menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal harinya dengan menggunakan media yang menunjukkan gambar pakaian yang sesuai untuk hari tertentu.

“Papan Pakaian” itu dibawa Yori ke rumah. Ibu Yori menempatkan “Papan Pakaian” pada dinding yang mudah dilihat Yori. Selama dua minggu, Ibu Yori membantu Yori menggunakan “Papan Pakaian”. Memasuki minggu ketiga, orang tua Yori bercerita kepada Ibu Aning, bahwa Yori sudah tidak perlu lagi diingatkan jadwal seragam setiap hari.

Namun celana olahraga yang Yori pakai setiap hari Jumat sudah mulai sempit. Orang tuanya khawatir celana itu akan rusak saat dipakai. Masalahnya, Yori tetap bersikeras memakai celana itu. Ia tidak mau masuk sekolah bila menggunakan warna celana yang berbeda dengan teman-temannya. Ia ternyata malu menggunakan pakaian yang berbeda.

Orang tua Yori meminta izin kepada guru agar anaknya dapat menggunakan celana olahraga dengan warna lain pada hari Jumat. Ibu Aning lantas memberitahu Yori, bahwa celana olahraganya sudah sempit. Ia diizinkan untuk menggunakan celana dengan warna lain dan tetap semangat bersekolah. Yori mengangguk saat Ibu Aning berbicara di depan ibunya. Minggu selanjutnya, Yori sudah lebih cepat berpakaian dan bersiap ke sekolah lebih pagi. Kemajuan ini, disampaikan orang tua Yori kepada Ibu Aning.

Merujuk Kamus Besar bahasa Indonesia, komitmen berarti perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks kolaborasi guru dan orang tua, perjanjian punya makna yang lebih fleksibel. Sebab, perkembangan belajar dapat dipengaruhi banyak hal. Beberapa faktor yang memengaruhinya seperti motivasi belajar peserta didik, kondisi sosial ekonomi budaya keluarga, kondisi alam, kebiasaan, atau minat yang baru diketahui saat perencanaan pembelajaran akan diterapkan. Sahabat Guru dapat memperhatikan hal-hal penting berikut ini dalam membangun komitmen yang baik bersama orang tua.

1. menggali kondisi atau karakteristik peserta didik
2. memilih Capaian Pembelajaran yang sesuai
3. menetapkan tujuan bersama
4. menetapkan langkah-langkah pencapaian
5. membuat daftar ceklis atau daftar kemajuan
6. berdiskusi aktif terkait alternatif langkah belajar dan pencapaian kemajuan belajar
7. merayakan keberhasilan bersama.

C. Membangun Sarana Komunikasi dengan Orang Tua

Sahabat Guru dapat memanfaatkan beragam cara untuk membangun komunikasi dengan orang tua. Kita dapat menggunakan kegiatan tatap muka langsung ataupun menggunakan media komunikasi. Tentunya hal ini perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah tempat di mana Sahabat Guru berada.

Sebagian Sahabat Guru mungkin berada di daerah yang layanan internet atau telekomunikasinya tidak memadai. Dalam kondisi semacam itu, kita harus pintar-pintar putar otak mencari cara yang tepat. Sahabat Guru, misalnya, dapat memanfaatkan momen sosial

budaya setempat, seperti saat penyelenggaraan upacara-upacara adat. Kita bisa menyempatkan diri hadir untuk sekadar berkomunikasi dengan orang tua terkait peserta didik.

Lain waktu Sahabat Guru mungkin berhadapan dengan orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaan utamanya. Ia akan kesulitan meluangkan waktu untuk bertemu guru di sekolah. Kegiatan rutin saat pertemuan di Balai Desa atau rapat RT dapat dimanfaatkan sebagai sarana berkomunikasi. Guru dapat bertemu dengan orang tua secara langsung dan berbincang santai. Informasi yang diperlukan menjadi lebih kaya dan komunikasi berlangsung dengan suasana yang nyaman. Strateginya bisa Sahabat Guru sesuaikan dengan kondisi yang dihadapi masing-masing.

Di bawah ini ini adalah kisah Pak Joko. Ia kesulitan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Mari kita simak kiat Pak Joko mengatasi kendala tersebut.

Bertemu dengan orang tua Koko sangat sulit, sebab setiap hari orang tua Koko bekerja sampai sore. Bapak Joko, guru Koko, kemudian mengunjungi Ketua RT. Ia berharap dapat mengikuti kegiatan rapat mingguan yang sering diadakan di wilayah rumah Koko. Informasi yang didapat, orang tua Koko selalu menghadiri rapat mingguan tersebut. Kesempatan ini tidak ingin ia sia-siakan. Untuk itu, Pak Joko mempersiapkan diri terkait rencana latihan menyelamatkan diri yang perlu dipahami orang tua Koko bersama masyarakat yang ada di sekitar rumah Koko.

Sebagian Sahabat Guru mungkin lebih beruntung. Ada yang sekolahnya berada di daerah perkotaan dengan jangkauan internet dan akses mobilitas yang mudah. Dengan kemudahan seperti itu,

sebaiknya dibuat sesi pertemuan khusus dengan orang tua yang terjadwal. Sahabat Guru dapat berkoordinasi dengan pimpinan sekolah untuk membuka forum diskusi bersama orang tua.



Gambar 4.3 Pertemuan Guru dan Orang Tua

Sumber: Irine Puspita (2024)

Sahabat Guru dapat merancang pertemuan, baik melalui sesi individu maupun klasikal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara rutin dapat membuat agenda khusus ini. Pertemuan rutin akan memudahkan guru dan orang tua untuk menginventarisasi kebutuhan PDBK. Akan lebih baik lagi, jika semua dokumentasi tertulisnya tersimpan baik agar bisa menjadi referensi kebutuhan pembelajaran pada masa selanjutnya. Sahabat Guru dapat memulai pertemuan rutin dengan orang tua pada tahun ajaran baru ini.

D. Memupuk Kepercayaan Diri di Lingkungan Keluarga dan Sosial

Salah satu persoalan yang acap kali kita jumpai dalam kebersamaan PDBK dengan hambatan intelektual biasa muncul dari orang tua. Sebagian mereka mungkin mengalami masalah kepercayaan diri, terutama saat berada di lingkungan masyarakat. Ada perasaan gelisah, saat menyadari bahwa putra atau putrinya mengalami kondisi disabilitas. Terutama bagi orang tua yang memiliki putra atau putri dengan kondisi *down-syndrom*. Tampilan fisik yang kasat mata dengan ciri khasnya, membuat orang tua merasa kondisi anak mereka berbeda dari yang lain.

Perasaan semacam itu yang kemudian berdampak pada orang tua. Di antara mereka, ada yang memisahkan putra atau putrinya dari dunia luar. Padahal putra atau putri mereka memiliki kebutuhan yang sama dalam berkelompok (kebutuhan sosial). PDBK hambatan intelektual ringan dan sedang tidak berbeda dengan peserta didik lain dalam memenuhi kebutuhan sosial. Mereka juga punya kebutuhan untuk diakui sebagai anggota keluarga, mendapat pengakuan dari teman-temannya, mendapat kedudukan dalam kelompok, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, pengalaman rekreasi dan olahraga sederhana, pengalaman menjadi peserta didik berguna, pengalaman menjadi hidup dengan penuh bahagia (Munir, 2023: 38).

Sulit bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa dukungan kepercayaan diri orang tua. Sebab, orang tua merupakan aktor utama yang bisa membantu putra atau putrinya berada dalam lingkungan keluarga atau masyarakat sosial. Orang tua harus menyadari bahwa putra atau putrinya hanya dapat tumbuh dan berkembang baik dengan bantuan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagai inspirasi, mari kita simak kembali kisah Ibu Lina.



Guru:

Selamat siang, Bu. Hari ini Rafa menunjukan keinginan buang air kecil dengan memegang bagian celananya. Saya menanyakan apakah Rafa ingin buang air kecil? Namun, Rafa menjawab ingin buang air besar. Kemudian saya mengajaknya ke toilet. Ketika di toilet saya melihat Rafa masih ketakutan untuk naik ke atas kloset. Rafa tampak masih belum seimbang dan kekuatan kakinya lemah. Setelah saya tunggu ternyata Rafa tidak buang air kecil. Rafa juga masih memerlukan bimbingan untuk melakukan aktivitas di toilet.



Orang Tua:

Terima kasih Bu atas bimbingannya. Rafa memang apabila berkata “buang air besar” berarti Rafa ingin buang air kecil. Selama ini Rafa juga sering menggunakan alas bayi. Tadi kebetulan alas bayinya habis jadi tidak saya pakaikan. Maaf ya bu, jadi merepotkan.



Guru:

Tidak apa Bu, itu memang sudah tugas saya. Tolong mulai besok Rafa jangan menggunakan alas bayi lagi ya. Sebenarnya Rafa sudah dapat menunjukkan dan mengomunikasikan keinginannya untuk

buang air, walaupun belum tepat. Kita perbaiki komunikasi Rafa dan Rafa kita mulai buang air kecil dengan menggunakan toilet, ya.



Orang Tua:

Tapi, apakah nantinya tidak akan merepotkan Bu Guru



Guru:

Tidak, Bu. Nanti kita konsistenkan komunikasi ketika ingin buang air kecil, baik di sekolah maupun di rumah. Ibu dan anggota keluarga lainnya juga harus menggunakan komunikasi yang sama. Ketika Rafa menunjukkan keinginan untuk buang air kecil, Ibu dan keluarga juga harus segera membimbing Rafa untuk buang air kecil di toilet.



Orang Tua:

Aduh, bagaimana ya, Bu? Dulu pernah kami coba, tapi Rafa selalu buang air kecil di mana saja. Rumah menjadi bau pesing.



Guru:

Semangat ya, Bu. Nanti Rafa diajak ke kamar mandi dua jam sekali. Apabila Rafa banyak minum air dan memakan makanan

asin, diajak ke kamar mandi satu jam sekali. Rafa juga perlu melatih keseimbangan dan kekuatan kakinya saat berada di toilet. Rafa dapat diajak berlatih merangkak mengelilingi ruangan, berdiri satu kaki, dan berjongkok.



Orang Tua:

Baik, Bu. Kami coba, ya.



Guru:

Terima kasih. Semangat selalu ya, Bu. Kita evaluasi terus bagaimana perkembangan Rafa.

Guru perlu menjalin komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua. Hal itu akan memberi ruang bagi guru untuk memberikan dukungan penuh sekaligus memupuk kepercayaan diri orang tua. Tak jarang orang tua menutup diri ketika diajak berkomunikasi oleh guru. Beberapa orang tua bahkan merahasiakan kondisi putra atau putrinya dengan alasan tertentu. Kasus seperti itu kerap ditemui pada PDBK hambatan intelektual dengan penampakan wajah yang tidak berbeda dengan orang kebanyakan. Peserta didik ini biasanya tidak memiliki tanda khas seperti anak *down-syndrom*. Orang tua biasanya menutup diri untuk memberikan perlindungan bagi anaknya dari reaksi masyarakat sekitar.

Orang tua semacam ini biasa menyangkal putra atau putrinya merupakan penyandang kebutuhan khusus hambatan intelektual. Keadaan ini menjadi tantangan bagi Sahabat Guru untuk memberikan kesempatan yang baik bagi peserta didik. Guru secara bertahap

dapat melakukan pendekatan intensif kepada orang tua. Dengan demikian, informasi terkait kebutuhan, kesempatan dan peluang masa depan peserta didik dapat dipahami orang tua. Guru dapat memberi gambaran secara lengkap terkait pendekatan pembelajaran di kelas. Guru juga dapat memberi informasi terkait peluang-peluang peserta didik yang bersekolah.

Kesadaran orang tua perlu ditumbuhkan dengan komunikasi yang menyenangkan. Orang tua akan lebih mudah menerima dan memahami pesan yang kita sampaikan. Mereka akan memiliki kepercayaan diri untuk memberi kesempatan bagi peserta didik agar berkembang dengan baik.

Sahabat Guru perlu membangun komunikasi positif tersebut setiap waktu. Khususnya ketika peserta didik menunjukkan perilaku tertentu terkait perkembangan belajar. Catatan-catatan penting pembelajaran peserta didik dari guru akan membuat orang tua semakin memahami proses tumbuh kembang PDBK hambatan intelektual. Sahabat Guru akan memperoleh kepuasan tak terduga ketika menyaksikan dampak dari tumbuhnya kepercayaan diri orang tua bagi perkembangan peserta didik.



E. Mengembangkan Dukungan dan Kolaborasi dengan Masyarakat

Setiap waktu, PDBK hambatan intelektual tumbuh dan berkembang layaknya peserta didik lain. Mereka secara bertahap akan berada dalam lingkungan masyarakat umum. Reaksi yang mungkin muncul di masyarakat memang akan sangat bermacam-macam. Ada masyarakat yang memandang bahwa PDBK hambatan intelektual merupakan anggota masyarakat yang lemah. Akibatnya, mereka tidak diberi peran yang berarti dalam kelompok sosial. Namun ada pula sebagian masyarakat yang tetap melibatkan PDBK hambatan intelektual sesuai kemampuannya.

Pandangan negatif atau positif dari masyarakat, dapat terjadi sesuai dengan pemahaman umum terkait individu disabilitas. Akan tetapi, individu dengan hambatan intelektual juga punya hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Peran guru dan orang tua menjadi penting untuk mempersiapkan peserta didik dengan hambatan intelektual terjun di masyarakat. Mari kita simak kisah orang tua Hamda melibatkan anaknya dalam kegiatan masyarakat berikut.

Orang tua Hamda mendapat tantangan saat membawa putranya ke sekolah. Beberapa tetangga beranggapan, bahwa kemampuan Hamda tidak dapat berkembang dengan baik. Namun Hamda dan orang tuanya tetap bersemangat ke sekolah. Secara bertahap Hamda dibiasakan orang tuanya mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan rumah dan masyarakat.

Ibu Hamda sering melibatkan Hamda untuk kegiatan membuang sampah dan merapikan barang yang ringan. Hamda sangat senang dapat membantu orang tuanya.

Suatu hari Ayah Hamda mengajaknya untuk ikut kegiatan membersihkan lingkungan di sekitar lapangan olah raga. Hamda sangat senang dapat membantu orang tuanya. Suatu hari Ayah Hamda mengajaknya untuk ikut kegiatan membersihkan lingkungan di sekitar lapangan olahraga. Hamda sangat senang sekali. Ia mendapat kesempatan mendorong gerobak sampah bersama anak-anak di dekat rumahnya. Pekerjaan membersihkan lingkungan lapangan olahraga menjadi cepat selesai dengan keterlibatan semua warga. Semua warga merasa senang, karena banyak yang terlibat saling membantu.



Di sisi lain, orang tua PDBK harus memiliki pandangan yang luas untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Mereka pun harus memberi kesempatan kepada putra-putrinya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar harus dibangun dalam kerangka yang aktif dan menyenangkan.

Masyarakat juga perlu disiapkan dengan bekal informasi agar dapat memberikan perlakuan yang baik bagi PDBK. Komunikasi orang tua dengan lingkungan sekitar serta dukungan Sahabat Guru dapat membantu masyarakat memahami peserta didik. Misalnya, saat ada PDBK hambatan intelektual yang memerlukan bantuan untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Sebagai contoh ketika peserta didik berada di jalan raya, area keramaian, tempat layanan kesehatan, dan sebagainya. Masyarakat yang telah memiliki pemahaman yang tepat terhadap kebutuhan peserta didik, akan memberikan perlindungan atau bantuan kepada individu dengan hambatan intelektual.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Kemandirian bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Febiana dan Irine Puspita

ISBN 978-634-00-0646-9 (PDF)



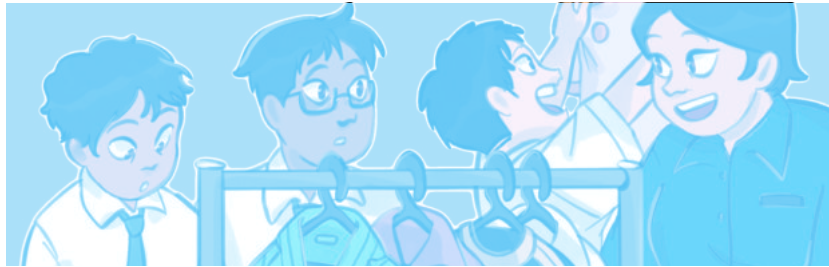
PESERTA DIDIK
dengan
**HAMBATAN
INTELEKTUAL**

Bab 5

Implementasi

Pembelajaran





Pembelajaran merupakan sistem yang menyeluruh. Ia harus berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru meresponnya secara komprehensif.

Di bab 5 ini akan disajikan contoh-contoh implementasi Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri. Sahabat Guru dapat melihat tahapan per tahapan penerapannya pada fase merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri.

Kasus yang muncul di lapangan mungkin berbeda pada setiap peserta didik atau pada konteks kekhasan di tiap daerah. Yang terpenting ialah Sahabat Guru mendapat inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran.

A. Aku Bisa Menjaga Diri

1. Contoh Kasus

Ibu Sri punya seorang peserta didik hambatan intelektual perempuan bernama Harina. Harina berusia 13 tahun, sementara usia mentalnya berada pada usia 8 tahun. Ia peserta didik pada kelas VII SMPLB-C.

Suatu hari, Ibu Sri melihat Harina menstruasi. Harina tampak asyik bermain dengan teman-temannya. Padahal terdapat bercak berwarna merah pada bagian belakang roknya.

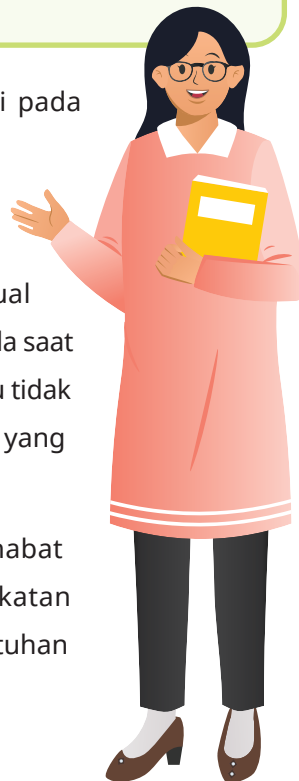
Ibu Sri kemudian segera memanggil Harina. Ibu Sri mengajak Harina ke kamar mandi untuk memastikan apakah Harina menstruasi.

Ternyata benar, terdapat darah pada bagian celana dalam Harina. Harina tampak takut dan ingin menangis. Ibu Sri segera menenangkannya. Pelan-pelan Ibu Sri menjelaskan bahwa Harina sedang menstruasi.

Menstruasi adalah proses alami pada sistem reproduksi wanita yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina. Harina pernah diberikan pembelajaran mengenai ciri-ciri pubertas. Namun, menghadapi situasi menstruasi yang mendadak, Harina tampak masih bingung. Ibu Sri kemudian mengarahkan Harina untuk memakai pembalut. Ketika memakai pembalut, Harina masih memerlukan bimbingan penuh dari Ibu Sri, khususnya pada elemen merawat diri.”

Kasus Harina umumnya tidak terjadi pada semua peserta didik. Sebagian orang tua telah memberi pemahaman mengenai menstruasi kepada putrinya. PDBK hambatan intelektual yang telah mengerti akan lebih siap pada saat menghadapi menstruasi. Namun hal itu tidak berlaku pada sebagian peserta didik yang belum mendapat pemahaman.

Pada kasus seperti Harina, Sahabat guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan



peserta didik. Dengan demikian, penanganan Harina secara psikologis dapat segera diselesaikan. Harina juga akan menyadari kebutuhannya untuk terus berlatih menghadapi saat-saat menstruasi.

2. Asesmen

Harina memang duduk di kelas VII. Namun, Ibu Sri menggunakan pembelajaran program kebutuhan khusus pengembangan diri pada Fase C. Hal itu didasari pada pertimbangan usia mental dan kebutuhan belajar Harina.

Kemudian, Ibu Sri merancang instrumen asesmen keterampilan dasar harian pada fase C dengan elemen merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Contoh kisi-kisi instrumen asesmen yang disusun Ibu Sri yakni sebagai berikut.

Tabel 5.1

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1	Merawat diri	Mengetahui kemampuan tentang aktivitas sehari-hari	Peralatan makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sendok dan garpu ketika makan Minum menggunakan sedotan Minum menggunakan cangkir
			Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci wajah tanpa menggunakan sabun. Membersihkan diri setelah buang air kecil Membersihkan diri setelah buang air besar
			Pubertas	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan ciri-ciri pubertas secara fisik

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
				<p>pada laki-laki dan perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan ciri-ciri pubertas secara psikis pada laki-laki dan perempuan • Menggunakan pembalut
2.	Mengurus diri		Berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenakan pakaian
			Bersepatu	<ul style="list-style-type: none"> • Melepas sepatu tanpa tali • Memakai sepatu tanpa tali
			aksesori	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai ikat pinggang • Menata rambut • Memakai minyak rambut • Menggunakan jepit rambut • Menggunakan pita • Menggunakan bando
3.	Menolong diri		Tempat berbahaya dan alat pelindung diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan identitas diri • Menyebutkan identitas keluarga • Mengidentifikasi tempat-tempat berbahaya • Menghindari tempat-tempat berbahaya • Menggunakan alat pelindung diri
			Cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tanda atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul • Memahami arti bunyi sirine/alarm tanda bahaya

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
				<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyelamatan diri • Menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri • Melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri

Tabel 5.2

Instrumen Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1.	Peralatan makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sendok dan garpu ketika makan • Minum menggunakan sedotan • Minum menggunakan cangkir 			
2.	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci wajah tanpa menggunakan sabun • Membersihkan diri setelah buang air kecil • Membersihkan diri setelah buang air besar 			

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
3.	Pubertas	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan ciri-ciri pubertas secara fisik pada laki-laki dan perempuan • Membedakan ciri-ciri pubertas secara psikis pada laki-laki dan perempuan • Menggunakan pembalut 			
4.	Berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenakan pakaian • Menanggalkan pakaian 			
5.	Bersepatu	<ul style="list-style-type: none"> • Melepas sepatu tanpa tali • Memakai sepatu tanpa tali • Memakai ikat pinggang • Menata rambut • Memakai minyak rambut • Menggunakan jepit rambut • Menggunakan pita • Menggunakan bando 			
6.	Aksesori	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai ikat pinggang • Menata rambut 			

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memakai minyak rambut • Menggunakan jepit rambut • Menggunakan pita • Menggunakan bando 			
7.	Tempat berbahaya dan alat pelindung diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan identitas diri • Menyebutkan identitas keluarga • Mengidentifikasi tempat-tempat berbahaya • Menghindari tempat-tempat berbahaya • Menggunakan alat pelindung diri 			
8.	Cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tanda atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul • Memahami arti bunyi sirine/alarm tanda bahaya • Melakukan penyelamatan diri • Menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri 			

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri 			

Tabel 5.3

Contoh Hasil Asesmen Keterampilan Dasar Harian Fase C

<p>Nama : Harina Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Desember 2010 IQ : 60 Usia Mental : 8,4 Tahun</p>					
No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
1.	Peralatan makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sendok dan garpu ketika makan. Minum menggunakan sedotan. Minum menggunakan cangkir. 	√ √ √		
2.	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci wajah tanpa menggunakan sabun. Membersihkan diri setelah buang air kecil. Membersihkan diri setelah buang air besar. 	√ √ √		

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Kemampuan		Ket
			Mampu	Belum Mampu	
		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri Melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri 		✓ ✓	

Ibu Sri mengamati kebutuhan belajar Harina. Profil Harina dari hasil asesmen menjadi dasar Ibu Sri menetapkan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai kebutuhan Harina.



Tabel 5.4

Contoh Profil Peserta Didik

Nama Tempat, Tanggal Lahir IQ Usia Kalender		Harina : Malang, 13 Desember 2010 : 60 : 13 Tahun		Usia Mental Kelas Fase Jenis Hambatan		: 8,4 Tahun : VII : C : Intelektual	
No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan		
1.	Merawat Diri	Peralatan makan dan minum		Dapat menggunakan sendok dan garpu ketika makan secara mandiri, dapat minum menggunakan sedotan secara mandiri, dapat minum menggunakan cangkir secara mandiri			
		Kebersihan		Dapat mencuci wajah tanpa menggunakan sabun secara mandiri. Dapat membersihkan diri setelah buang air kecil secara mandiri, dapat membersihkan diri setelah buang air besar secara mandiri			
	Pubertas		Masih memerlukan bimbingan untuk membedakan ciri-ciri	Dapat membedakan ciri-ciri pubertas secara fisik pada laki-laki dan perempuan secara mandiri	Pembelajaran membedakan ciri-ciri pubertas secara psikis		

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
			pubertas secara psikis pada laki-laki dan perempuan. Serta masih memerlukan bimbingan penuh untuk menggunakan pambalut		pada laki-laki dan perempuan. Pembelajaran menggunakan pambalut
2.	Mengurus diri	Berpakaian		Dapat mengenakan dan menanggalkan pakaian	
		Bersepatu		Dapat melepas dan memakai sepatu tanpa tali secara mandiri	
		Aksesori		Dapat memakai ikat pinggang, menata rambut, memakai minyak rambut, menggunakan jepit rambut, menggunakan pita, dan menggunakan bando secara mandiri	
3	Menolong diri	Tempat berbahaya dan alat pelindung diri		Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarga secara mandiri. Dapat mengidentifikasi tempat-tempat	

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
		Cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan	Belum memahami tanda atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul, arti bunyi sirine/alarm tanda bahaya, melakukan penyelamatan diri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri	berbahaya, menghindari tempat-tempat berbahaya dan menggunakan alat pelindung diri secara mandiri	Pembelajaran mengenai tanda atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul, arti bunyi sirine/alarm tanda bahaya, penyelamatan diri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri
	Harapan orang tua				

No.	Jenis Asesmen	Aspek / Sub Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
	Gaya belajar	Kineestetik			
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Harina dapat menggunakan peralatan makan dan minum secara mandiri. Ia juga dapat membersihkan diri setelah buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Harina telah memahami ciri-ciri pubertas secara fisik pada laki-laki dan perempuan. • Namun ia masih tidak memahami ciri-ciri pubertas secara psikis pada laki-laki dan perempuan. Ia juga masih memerlukan bimbingan penuh untuk menggunakan pembalut dan membersihkan pembalut. • Harina dapat menyebutkan identitas diri dan keluarga secara mandiri. Ia dapat mengidentifikasi tempat-tempat berbahaya, menghindari tempat-tempat berbahaya dan menggunakan alat pelindung diri secara mandiri. Namun Harina masih memerlukan bimbingan untuk memahami tanda atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul, arti bunyi sirine/alarm tanda bahaya, melakukan penyelamatan diri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, melakukan simulasi cara mengatasi kondisi tertentu yang membahayakan kesehatan dan keselamatan diri. 			
	Kebutuhan pembelajaran				<p>Berdasarkan hasil asesmen serta harapan orang tua, program pembelajaran awal yang dibutuhkan Harina yaitu memahami ciri-ciri pubertas dan pembelajaran menggunakan pembalut.</p>



3. Prosedur Pembelajaran

Sahabat Guru, PDBK dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik serta kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Kita bisa mencermati dari kasus Ibu Sri. Salah satu peserta didiknya mengalami menstruasi serta masih kesulitan untuk menggunakan dan membersihkan pembalut. Ibu Sri sebenarnya sudah mengajarkan materi tentang pubertas secara umum. Namun Harina ternyata membutuhkan materi yang lebih detail.

Harina sudah mengalami menstruasi terlebih dahulu dibandingkan dengan teman-temannya. Ibu Sri menganggap, Harina membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan konteks situasi, kondisi, dan karakteristik sesuai dengan kebutuhannya. Setelah berdiskusi dengan orang tua, Ibu Sri dan orang tua Harina menyusun Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5

Perencanaan Pembelajaran Individual

Nama : Harina	Usia Mental : 8,4 Tahun				
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Desember 2010	Kelas : VII				
IQ : 60	Fase : C				
Usia Kalender : 13 Tahun	Jenis Hambatan : Intelektual				
Tujuan	Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif/ Sumatif
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)				
Peserta didik mampu makan menggunakan	Membedakan ciri-ciri pubertas secara	1. Menonton video tentang ciri-ciri pubertas	Video tentang	Guru dan orang tua	Tes tertulis
			2 Minggu		

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif/ Sumatif
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)					
alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum secara mandiri, mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta dapat menggunakan pembalut bagi wanita.	psikis pada perempuan Membedakan ciri-ciri pubertas secara psikis pada perempuan	<p>pada perempuan.</p> <p>2. Mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri pubertas pada perempuan.</p> <p>3. Mengidentifikasi ciri-ciri pubertas pada diri sendiri</p> <p>4. Mengelompokkan gambar ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis</p> <p>5. Menceritakan secara sederhana ciri-ciri pubertas pada diri sendiri</p> <p>6. Menjawab pertanyaan mengenai ciri-ciri pubertas</p>	ciri-ciri pubertas pada perempuan Gambar ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada perempuan			Tes lisan
	<p>Membedakan bagian-bagian pembalut</p> <p>Membuka bagian tengah celana dalam</p>	<p>1. Mengamati pembalut</p> <p>2. Memperhatikan penjelasan mengenai bagian-bagian pembalut</p>	Celana dalam			

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Asesmen Formatif/ Sumatif
Tujuan Jangka Panjang (CP)	Tujuan Jangka Pendek (TP)					
	Membuka pembalut dari bungkusnya	3. Memperhatikan guru mendemonstrasikan langkah-langkah menggunakan pembalut	Gambar langkah-langkah menggunakan pembalut	3 Minggu/ sesuai kebutuhan	Guru dan orang tua	Tes tertulis
	Membuka lapisan kertas pada bagian belakang pembalut	4. Memasangkan gambar langkah-langkah menggunakan pembalut				Tes kinerja
	Menempelkan badan pembalut pada bagian tengah celana dalam	5. Memasangkan pembalut sesuai dengan urutan langkah-langkahnya				
	Membuka lapisan kertas pada bagian sayap pembalut	6. Menjawab pertanyaan dari guru				
	Menempelkan bagian sayap pembalut pada bagian bawah celana dalam.					
	Memasangkan celana dalam					

Untuk mempersiapkan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, Ibu Sri dapat melalui beberapa tahapan berikut ini.

1) Menyusun PPI

Tujuan pembelajaran yang dipilih adalah membedakan ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada perempuan, serta menggunakan pembalut.

2) Memilih metode, alokasi waktu, media, dan penilaian yang akan digunakan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi aktif, demonstrasi, dan pemberian tugas. Alokasi waktu untuk membedakan ciri-ciri pubertas yaitu 2 minggu dan alokasi waktu untuk menggunakan pembalut 3 minggu. Alokasi waktu dapat disusun secara fleksibel sesuai kebutuhan. Guru dapat menggunakan media video pembelajaran, kartu gambar, cerita bergambar dan media langsung seperti pembalut. Penggunaan pembalut bertujuan agar peserta didik dapat mempraktikkan penggunaannya. Penilaian yang digunakan guru adalah tes tertulis, tes lisan dan tes kinerja.

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dan di rumah. Guru dapat menerangkan mengenai ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis melalui video, ceramah, dan diskusi aktif. Guru dapat menerangkan tata cara menggunakan pembalut melalui demonstrasi. Materi yang dipelajari di sekolah dikomunikasikan ke orang tua untuk diulang di rumah. Selama proses pembelajaran guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk memberikan pemahaman bermakna bagi PDBK.

- a). Apa perubahan fisik yang terjadi pada tubuhmu?
- b). Bagaimana perasaanmu ketika menstruasi?
- c). Apa yang harus dilakukan apabila kamu menstruasi?
- d). Bagaimana cara menggunakan menstruasi ?

4) Pelaksanaan penilaian

Guru menggunakan rubrik penilaian untuk mengamati perkembangan kemampuan PDBK hambatan intelektual. Berikut ini contoh asesmen yang bisa digunakan.

Tabel 5.6

Contoh Tabel Asesmen Formatif dan Sumatif

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kondisi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
Peserta didik mampu makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum secara mandiri, mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta dapat menggunakan pembalut bagi wanita.	Membedakan ciri-ciri pubertas secara fisik pada perempuan			
	Membedakan ciri-ciri pubertas secara psikis pada perempuan			
	Membedakan bagian-bagian pembalut			
	Membuka bagian tengah celana dalam			
	Membuka pembalut dari bungkusnya			
	Membuka lapisan kertas pada bagian belakang pembalut			
	Menempelkan badan pembalut pada bagian tengah celana dalam			

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kondisi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
	Membuka lapisan kertas pada bagian sayap pembalut			
	Menempelkan bagian sayap pembalut pada bagian bawah celana dalam			
	Memasangkan celana dalam			

4. Alternatif Pembelajaran

Sebagai alternatif, Sahabat Guru dapat menyusun cerita yang di dalamnya terdapat langkah-langkah memakai pembalut. Hal ini juga dapat digunakan untuk menyamakan persepsi langkah-langkah menggunakan pembalut antara guru dan orang tua.



1

Halo!
Namaku Putri



2

Apabila sedang
menstruasi,
aku selalu
menggunakan
pembalut agar
darah tidak
mengenai
celanaku

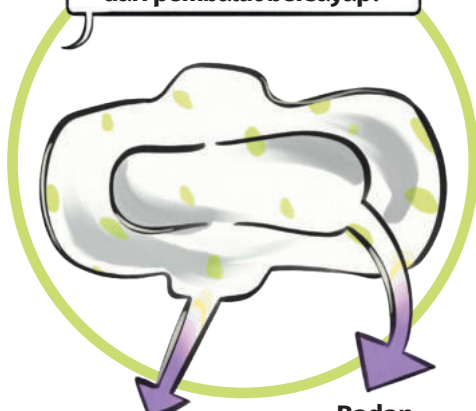


3

Aku suka mengenakan
pembalut bersayap



Tahukan kamu bagian-bagian
dari pembalut bersayap?



Sayap
Pembalut

Badan
Pembalut

4

Aku buka bagian tengah celana dalam

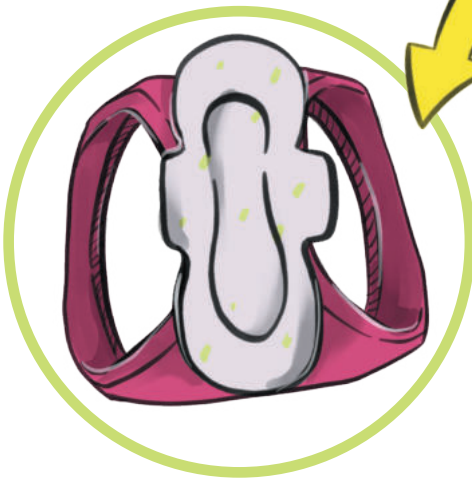


5

Aku buka pembalut dari bungkusnya

6

Aku buka lapisan kertas pada bagian belakang pembalut



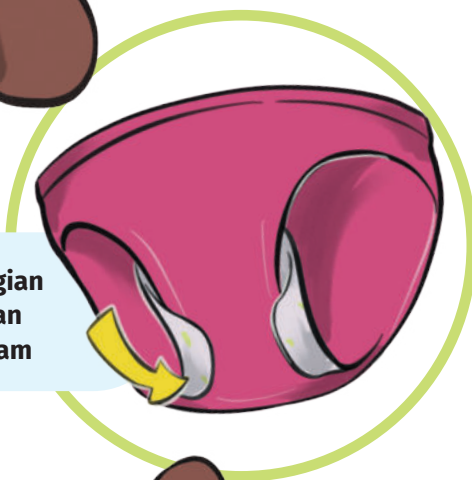


Aku buka lapisan kertas di sayap pembalut

7

8

Aku tempelkan bagian sayap pada bagian bawah celana dalam



Setelah terpasang, aku kemudian memakai celana dalamku

9

10

Aku dapat melakukan kegiatan dengan senang apabila sudah menggunakan pembalut



Sekarang, kalian juga dapat memakai pembalut secara mandiri kan?

11



Sahabat Guru dapat menggunakan alternatif pembelajaran lain. Misalnya, Sahabat Guru dapat memberikan pembalut jenis lain yang tanpa sayap.

5. Kolaborasi dengan Orang tua

Kolaborasi dengan orang tua sangat penting. Kerja sama ini dimulai dari pelaksanaan asesmen, analisis hasil asesmen, perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.



Contoh Kasus

Setelah menangani Harina yang mengalami menstruasi pertamanya, Ibu Sri menghubungi orang tua Harina. Ibu Sri menceritakan pengalaman belajar yang sudah dilalui Harina. Ia menyampaikan pesan terkait kondisi Harina pada masa menstruasi.

Hal lain yang disampaikan Ibu Sri adalah pemahaman mengenai jenis pembalut yang sebaiknya digunakan oleh Harina. Ia juga menjelaskan tata cara menggunakan pembalut sesuai dengan analisis tugas. Ibu Sri berusaha membangun suasana komunikasi yang nyaman dan terarah, sehingga tercipta kesepahaman antara guru dan orang tua. Ibu Sri juga secara berkala memantau kondisi fisik dan psikis Harina ketika sedang menstruasi.

B. Aku Bisa Menggunakan Toilet



1. Contoh Kasus

Husen dan Eza adalah anak laki-laki yang berusia 7 tahun. Eza memiliki kemampuan mental anak usia 5 tahun, sedangkan Husen memiliki kemampuan mental anak usia 6 tahun. Berdasarkan usia mental Husen dan Eza, guru dapat melihat capaian pembelajaran pada Fase A untuk Husen dan Fase Fondasi untuk Eza.

Namun, hasil asesmen menunjukkan Eza merupakan anak yang punya keinginan kuat mencoba hal baru. Ia juga sangat bersemangat dalam setiap aktivitas. Kondisi-kondisi seperti

itu perlu menjadi pertimbangan guru dalam menentukan fase peserta didik.

Sahabat Guru perlu ingat, penentuan fase kemampuan PDBK hambatan intelektual bisa disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan PDBK dalam berkomunikasi, memahami perintah sederhana, semangatnya dalam beraktivitas, dan antusiasmenya menceritakan pengalaman. Untuk kasus Eza, guru dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran dalam menggunakan toilet, dari Fase Fondasi ke Fase A pada elemen merawat diri.

2. Asesmen

Asesmen yang dilakukan untuk Husen dan Eza terkait pengalaman dalam menggunakan toilet pada elemen merawat diri. Beberapa toilet di sekolah menggunakan jenis yang berbeda dengan yang ada di rumah. Perbedaan pengalaman antara toilet yang ada di rumah dan di sekolah dapat saja terjadi pada kasus ini.

Tabel 5.7

Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase A

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1.	Merawat Diri	Mengenal cara penggunaan toilet	Penggunaan Toilet	<ul style="list-style-type: none">• Identifikasi letak toilet (posisi)• Memperagakan cara membuka dan menutup pintu toilet• Identifikasi benda yang ada di dalam toilet• Memperagakan cara menggunakan kran air• Memperagakan cara menggunakan sabun di dalam toilet

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
				<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan cara menggunakan kloset duduk • Memperagakan cara membersihkan kloset sesudah dipakai • Memperagakan cara membersihkan lantai kamar mandi

Butir soal yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan PDBK hambatan intelektual diuraikan dalam analisis tugas pada setiap butir soal yang akan diobservasi.

Tabel 5.8

Analisis Tugas untuk Husen dan Eza

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis	
				Husen	Eza
1.	Penggunaan Toilet	Identifikasi letak toilet (posisi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan arah (posisi) toilet • Berjalan menuju toilet • Berdiri di depan toilet 	√	√
		Memperagakan cara membuka dan menutup pintu toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Menyentuh pegangan pintu • Mendorong pegangan pintu ke arah bawah • Mendorong daun pintu ke arah dalam (buka) • Masuk ke dalam kamar mandi dengan kaki kiri • Mendorong daun pintu ke arah luar (tutup) 	√	

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis	
				Husen	Eza
			<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pintu • Menyentuh kunci pintu • Mengunci pintu 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ × 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ×
		Identifikasi benda yang ada di dalam toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama benda (gayung, kran, bak air, kloset, sabun, sikat lantai) • Menjelaskan fungsi benda (gayung, kran, bak air, kloset, sabun, sikat lantai) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓
		Memperagakan cara menggunakan kran air	<ul style="list-style-type: none"> • Menyentuh knop kran air • Memutar ke arah buka • Memutar ke arah tutup 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓
		Memperagakan cara menggunakan sabun di dalam toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Mendekatkan botol sabun ke arah tubuh • Meletakkan tangan pada bagian bawah lubang sabun • Menekan knop atas sabun 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓
		Memperagakan cara menggunakan kloset duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak ke arah kloset • Membuka penutup kloset • Membelakangi kloset • Duduk di kloset 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ × ×
		Memperagakan cara membersihkan kloset sesudah dipakai	<ul style="list-style-type: none"> • Menekan tombol air kloset • Melihat kondisi lubang kloset 	<ul style="list-style-type: none"> × ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> × ✓

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis	
				Husen	Eza
			<ul style="list-style-type: none"> • Menekan ulang tombol air jika masih ada kotoran • Menutup dudukan kloset 	✓ ✓	✗ ✓
		Memperagakan cara membersihkan lantai kamar mandi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiram air ke lantai • Menyikat bagian bawah lantai • Bergerak mundur dengan tangan tetap menyikat lantai • Menyiram lantai 	✓ ✗ ✗ ✓	✓ ✗ ✗ ✓

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ada bagian tertentu yang belum dikuasai Eza dan Husen. Guru harus cermat memperhatikannya. Hal itu berarti, kedua PDBK hambatan intelektual perlu mendapat latihan lebih pada bagian-bagian tersebut.

Selain itu, dari hasil analisis diketahui bahwa bagian-bagian yang sudah terkuasai belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru bisa menambah level tantangan untuk meningkatkan kemampuan Eza dan Husen. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua terkait kondisi Eza dan Husen.

Diskusi dengan orang tua menunjukkan Eza masih ragu duduk di kloset duduk. Ia khawatir terjatuh ke lubang kloset karena tubuhnya yang relatif kecil. Berdasarkan cerita dari orang tua Eza, guru mengingatkan agar Eza dan Husen berhati-hati saat berada di dalam toilet. Sementara itu, guru memberi tantangan baru bagi Husen untuk berperan membantu Eza.

3. Prosedur pembelajaran

Untuk mempersiapkan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru dapat melalui beberapa tahapan berikut ini.

- a. Menentukan tujuan dan materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang dipilih adalah memperagakan cara menggunakan kloset duduk dengan materi kloset Duduk.

- b. Memilih metode, alokasi waktu, media, dan penilaian yang akan digunakan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi aktif, demonstrasi, dan pemberian tugas dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran. Guru menggunakan media permainan tiruan sebelum beranjak pada benda nyata. Peserta didik juga dikenalkan pada berbagai bentuk kloset yang mungkin ditemukan dalam kesehariannya. Video singkat atau foto bercerita juga dapat dimanfaatkan guru untuk memberi pemahaman kepada PDBK. Penilaian yang digunakan guru adalah penilaian kinerja menggunakan rubrik penilaian.

- c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dengan media tiruan (miniaturnya atau diorama toilet, atau kursi kayu yang berlubang pada bagian tengah), video singkat, atau foto bercerita. Setelah itu, PDBK dibawa ke lokasi toilet yang ada di lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk memberikan pemahaman bermakna bagi PDBK.

- 1) Bagaimana bentuk kloset di rumah?
- 2) Siapakah yang tidak suka buang air kecil di kloset?
- 3) Bagaimana bila tidak ada kloset di kamar mandi?
- 4) Apa akibatnya jika buang air kecil di sembarang tempat?

Pembelajaran akan menyenangkan saat pelaksanaannya dilakukan lewat pengalaman nyata. Guru juga bisa memantik diskusi setelah peserta didik melihat media tiruan, video, atau gambar. Kemudian PDBK diajak mendemonstrasikan penggunaan kloset duduk secara bergantian.

Saat praktik, guru perlu mengawasi dan mengobservasi PDBK hambatan intelektual yang masih ragu menggunakan kloset duduk. Keadaan ini bisa saja terjadi, saat PDBK lebih terbiasa menggunakan kloset jongkok.

Eza, misalnya, tampak ragu untuk duduk. Ia mengamati lubang kloset yang cukup besar. Untuk membantunya, guru mendekati Eza. Eza lantas menggenggam lengan tangan guru dengan kuat. Ketika Eza sudah tenang, guru melatih Eza agar tidak ragu untuk duduk. Suasana dibuat sedemikian rupa agar Eza merasa nyaman. Guru perlu memberikan latihan duduk di kloset secara berulang. Eza juga menjadi lebih nyaman berlatih setelah melihat teman sebayanya Husen memberi contoh lewat praktik langsung.

d. Pelaksanaan penilaian

Guru menggunakan rubrik penilaian untuk mengamati perkembangan kemampuan Eza dan Husen. Berikut ini merupakan contoh rubrik yang bisa digunakan beserta deskripsi kriteria penilaiannya.

Tabel 5.9

Deskripsi Kriteria Fase A Merawat Diri

No.	Kriteria	Tidak Teramati	Teramati
1.	Menunjukkan kemampuan bergerak ke arah kloset		

No.	Kriteria	Tidak Teramati	Teramati
2.	Menunjukkan kemampuan membuka penutup kloset		
3.	Menunjukkan kemampuan membelakangi kloset duduk di kloset		
4.	Menunjukkan kemampuan duduk di kloset		
Kesimpulan:			

Penilaian ketercapaian pembelajaran juga dapat menggunakan deskripsi rubrik berikut ini.

Tabel 5.10

Deskripsi Rubrik Merawat Diri

	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	(1)	(2)	(3)	(4)
Menggunakan kloset duduk	Belum mengenal kloset duduk atau sebagian kenal, namun belum mengetahui namanya	Sebagian kecil bentuk kloset duduk dikenali bentuknya dan cara menggunakannya	Sebagian besar bentuk kloset duduk dikenali bentuknya dan cara menggunakannya.	Semua bagian dan cara menggunakan kloset duduk dikenali dengan baik
Kesimpulan:				

Indikator peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada banyaknya kriteria yang dinilai. Pada deskripsi rubrik, PDBK yang telah mencapai kriteria “cakap” dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran.

e. Refleksi dan Tindak Lanjut

Guru memandu peserta didik hambatan intelektual untuk melakukan refleksi dan mengemukakan pendapatnya. Caranya dengan memberi pertanyaan, mengajak, memberikan ulasan singkat, atau persepsi setelah materi pelajaran disampaikan guru. Contoh pertanyaan ini bisa menjadi inspirasi Sahabat Guru.

- 1) Bagaimana pelajaran hari ini?
- 2) Apakah anak-anak senang belajar hari ini?
- 3) Apa saja yang dipelajari hari ini?
- 4) Ada apa saja yang kamu kenali?
- 5) Bagaimana menerapkan pelajaran hari ini di rumah?

Tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan diterapkan guru kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Kesempatan perbaikan diberikan kepada PDBK hambatan intelektual yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Caranya dengan menyederhanakan indikator yang dianggap sulit, lalu guru kembali melakukan penilaian. Sedangkan kesempatan pengayaan diberikan kepada PDBK yang sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mereka, Sahabat Guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan kegiatan literasi. Selanjutnya, guru akan melakukan penilaian kembali.

4. Alternatif pembelajaran

Guru dapat memberikan bimbingan individual dengan pendampingan intensif melalui PPI. Hal ini bisa diterapkan bagi PDBK dengan kondisi tertentu atau yang mengalami kesulitan memahami materi.

Guru juga dapat memberdayakan peserta didik yang lebih mudah menangkap materi pembelajaran untuk menjadi tutor. Dengan begitu, terjadi interaksi antara peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

C. Aku Bisa Memilih Pakaian

1. Contoh Kasus

Ibu Aning membawa tiga orang murid kelas X SMALB mengikuti kegiatan perkemahan selama dua hari. Setiap murid diminta membawa pakaian yang diperlukan selama menginap di tenda. Azam dan Udin membawa pakaian sesuai catatan Ibu Aning. Namun Yori hanya membawa satu seragam pramuka coklat muda dan coklat tua, satu seragam kemeja putih, dan celana olahraga. Ia tidak membawa pakaian lain selain pakaian dalam yang cukup banyak.

Pengalaman ini menjadi catatan Ibu Aning, bahwa ada murid yang belum memahami penggunaan pakaian sesuai waktu kegiatan dengan jumlah yang dibutuhkan. Sesuai Capaian Pembelajaran pada Fase E pada elemen Mengurus Diri, Ibu Aning membuat beberapa butir soal asesmen untuk mengetahui pemahaman awal semua peserta didiknya.

Mungkin saja Azam dan Udin selama ini selalu mendapat bantuan dari keluarganya, sehingga bisa berpakaian sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah

2. Asesmen

Ibu Aning melakukan asesmen kepada Azam, Udin, dan Yori terkait pemahaman mereka dalam mengenali beragam pakaian yang ada di rumahnya. Pemahaman ini diperlukan agar peserta didik lebih mandiri dalam memahami perbedaan jenis pakaian yang harus digunakan untuk kebutuhan tertentu.

Tabel 5.11

Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase E Mengurus Diri

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1.	Mengurus Diri	Memilih pakaian sesuai kebutuhan	Pemilihan Pakaian	<ul style="list-style-type: none">• Identifikasi pakaian milik sendiri• Menyebutkan jenis pakaian seragam• Menyebutkan jenis pakaian di rumah• Menyebutkan fungsi pakaian di rumah• Memperagakan cara memasang pakaian seragam• Memperagakan cara memasang pakaian rumah

Butir soal yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan PDBK hambatan intelektual diuraikan dalam analisis tugas. Guru menguraikan setiap butir yang akan diobservasi.

Tabel 5.12

Analisis Tugas Memilih Pakaian

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis		
				Azam	Udin	Yori
1.	Pemilihan Pakaian	Identifikasi pakaian milik sendiri	• Menunjukkan pakaian yang dimiliki	√	√	√
			• Meletakkan pakaian di tempat yang bersih	√	√	√
			• Mengelompokkan pakaian seragam dan pakaian rumah	√	√	×
		Menyebutkan jenis pakaian seragam	• Memasangkan pakaian seragam atas dan bawah	√	×	×
• Memisahkan pakaian seragam berdasarkan hari	√		×	×		
• Menyebutkan kegunaan pakaian seragam sesuai hari	×		√	√		
Menyebutkan jenis pakaian di rumah	• Memasangkan pakaian bagian atas dan bawah	√	√	√		
	• Memisahkan pakaian berdasarkan penggunaannya	√	×	×		
	• Menyebutkan kegunaan pakaian berdasarkan penggunaannya	×	√	×		
Menyebutkan fungsi pakaian di rumah	• Menjelaskan fungsi pakaian harian	√	×	×		
	• Menjelaskan fungsi pakaian tidur	×	√	×		
	• Menjelaskan fungsi pakaian untuk acara pesta	×	×	√		

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis		
				Azam	Udin	Yori
		Memperagakan cara memasang-pakaian seragam	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari senin • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari selasa • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari rabu • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari kamis • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari jum'at • Mempraktikkan cara memasang pakaian seragam hari sabtu 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✗ ✗ ✗ ✗ ✓
		Memperagakan cara memasang-pakaian rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan cara memasang pakaian harian • Mempraktikkan cara memasang pakaian tidur • Mempraktikkan cara memasang pakaian pesta 	✓ ✗ ✓	✓ ✓ ✗	✓ ✗ ✗

Ibu Aning melihat ada beberapa butir asesmen yang belum terkuasai. Temuan itu menjadi bahan pertimbangan Ibu Aning untuk menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai peserta didiknya.

3. Prosedur Pembelajaran

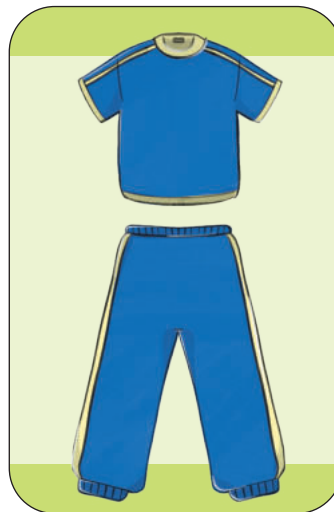
Prosedur pembelajaran fase E yang dilaksanakan Ibu Aning bersama peserta didik SMALB pada kasus ini melalui beberapa tahapan.

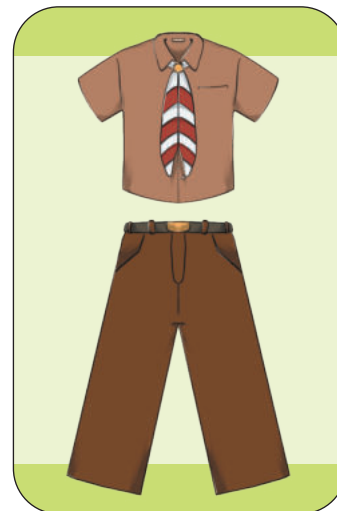
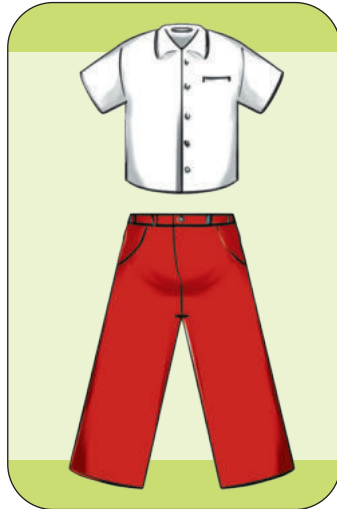
- a. Menentukan tujuan dan materi pembelajaran
Tujuan pembelajaran yang dipilih ialah memilih pakaian sesuai kebutuhan.
- b. Memilih metode, alokasi waktu, media, dan penilaian yang akan digunakan
Metode yang digunakan dalam pembelajaran Ibu Aning adalah metode diskusi aktif, demonstrasi, bermain peran, dan pemberian tugas dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran. Ibu Aning menggunakan benda nyata (pakaian asli yang dimiliki PDBK), foto dari beragam jenis pakaian seragam, pakaian rumah dan pakaian pesta/acara khusus dan media kartu “Kebutuhan Pakaianku” (Kartu gambar waktu/peristiwa yang diperlukan). Ibu Aning juga memanfaatkan video singkat. Penilaian yang akan digunakan adalah penilaian kinerja menggunakan rubrik penilaian.
- c. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas dengan media foto, video singkat, dan benda nyata. Selama proses pembelajaran, Ibu Aning memberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk memberikan pemahaman bermakna bagi PDBK hambatan intelektual.
 - 1) Bagaimana jika ke sekolah pakaiannya tidak sesuai jadwal?
 - 2) Siapakah yang membantu menyiapkan pakaian seragam di rumah?
 - 3) Apa yang terjadi jika pakaian ke pesta digunakan untuk bermain?

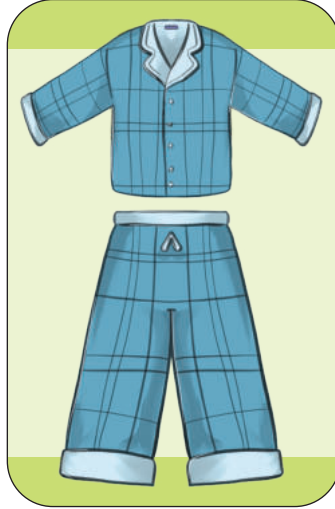
Pembelajaran akan menyenangkan saat pelaksanaannya dilakukan lewat pengalaman nyata. Guru juga bisa memantik diskusi setelah peserta didik melihat media tiruan, video, atau gambar. Kemudian PDBK hambatan intelektual dapat bermain peran menggunakan media kartu “Kebutuhan Pakaianku”.

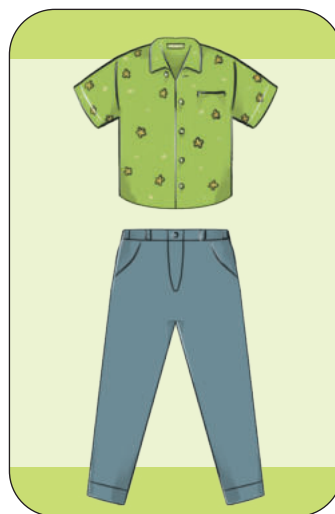
Guru melibatkan PDBK untuk mendemonstrasikan cara memilih pakaian secara bergantian dengan teman-temannya. Ibu Aning perlu mengawasi dan mengobservasi PDBK hambatan intelektual yang masih ragu menentukan pakaian sesuai kebutuhan atau situasi. Keadaan ini bisa saja terjadi. Sebab, sebagian PDBK masih mendapat banyak bantuan dari keluarga di rumah ketika memilih pakaian. Memilih pakaian menjadi latihan bagi PDBK hambatan intelektual untuk membuat keputusan sederhana terkait kegiatan hariannya.

Gambar kartu “Kebutuhan Pakaianku”









Azam, Udin, dan Yori bergantian menggunakan kartu “Kebutuhan Pakaianku” untuk bermain peran. Mereka memasangkan pakaian sesuai hari di mana pakaian tersebut digunakan di sekolah. Ibu Aning memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya.

Ibu Aning membuat sebuah cerita yang harus diperankan semua peserta didiknya. Namun ia memberi penekanan khusus kepada Azam yang telah memahami permainan dengan baik. Ia mendapat peran sebagai orang tua di rumah. Azam harus mempersiapkan keperluan peserta didik lain yang berperan sebagai anak-anaknya.

Pakaian dicampur sedemikian rupa menjadi satu. Kemudian, Azam yang berperan sebagai orang tua harus memilih pasangan pakaian yang dibutuhkan anaknya. Proses pembelajaran berdiferensiasi berusaha dihadirkan Ibu Aning agar kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi.

Yori, yang sering lupa dengan jadwal penggunaan pakaian, dipandu oleh teman-temannya menggunakan

kartu “Kebutuhan Pakaianku”. Kegiatan bermain peran menjadi menyenangkan, karena semua peserta didik berperan aktif.

Di akhir pembelajaran, Ibu Aning memberi tantangan terkait produk diferensiasi pembelajaran yang diminati peserta didik. Ibu Aning mengharapkan semua peserta didik menandai setiap pakaian yang ada di rumah dengan berbagai cara yang paling disukai.

d. Pelaksanaan penilaian

Ibu Aning menggunakan rubrik penilaian untuk mengamati perkembangan kemampuan Azam, Udin, dan Yori. Contoh rubrik dapat menggunakan deskripsi kriteria berikut ini.

Tabel 5.13

Deskripsi Kriteria Fase E Mengurus Diri

No.	Nama	Menyebutkan jenis pakaian seragam.				Memperagakan cara memasangkan pakaian seragam.			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Azam								
2.	Udin								
3.	Yori								

Ibu Aning membuat kriteria ketercapaian untuk memberi penilaian bagi Azam, Udin, dan Yori. Kasus ini memberi inspirasi bagi kita semua untuk memberikan penilaian yang adil bagi peserta didik.

Tabel 5.14

Kriteria Ketercapaian

Indikator Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian			
	Intervensi Khusus	Dasar	Cakap	Mahir
Menyebutkan jenis pakaian seragam	Tidak tepat memberi contoh pakaian seragam	Memberi contoh 2-3 pakaian seragam dengan bimbingan	Memberi contoh 4-5 pakaian seragam dengan bimbingan	Memberi contoh pakaian seragam tanpa bimbingan
Memperagakan cara memasang pakaian seragam	Tidak tepat memasang pakaian seragam	Hanya mampu memasang 2 pakaian seragam.	Mampu memasang 3-4 pakaian seragam.	Mampu memasang 5-6 pakaian seragam.

e. Refleksi dan tindak lanjut

Guru memandu PDBK hambatan intelektual untuk melakukan refleksi. Kegiatan ini menjadi sarana peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Cara sederhana yang dapat Sahabat Guru lakukan yakni dengan memberi pertanyaan, mengajak, memberikan ulasan singkat, atau persepsi setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru. Contoh pertanyaan berikut dapat menjadi inspirasi.

- 1) Bagaimana kegiatan hari ini?
- 2) Apakah senang memilih pakaian?
- 3) Apa yang dipelajari hari ini?
- 4) Bagaimana menerapkan kegiatan hari ini di rumah?

Tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan diterapkan guru kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Kesempatan perbaikan diberikan kepada PDBK

hambatan intelektual yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Caranya dengan menyederhanakan indikator yang dianggap sulit, lalu guru kembali melakukan penilaian. Sedangkan kesempatan pengayaan diberikan kepada PDBK yang sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mereka, Sahabat Guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan kegiatan literasi. Selanjutnya, guru akan melakukan penilaian kembali.

4. Alternatif Pembelajaran

Ada kondisi tertentu di mana PDBK mengalami kesulitan memahami materi. Guru dapat memberikan bimbingan individual dengan pendampingan intensif. Ibu Aning dapat membuat Papan Permainan dari kartu “Kebutuhan Pakaianku” yang divariasikan.

Guru juga dapat menunjuk salah satu teman sebaya Yori sebagai tutor. Azam dan Udin, yang lebih mudah menerima materi pembelajaran, dapat diberdayakan sebagai tutor. Interaksi dengan temannya akan membantu Yori memahami penggunaan pakaian secara tepat saat bermain peran. Sesama peserta didik dapat saling memberitahu dan melengkapi kartu “Kebutuhan Pakaianku” bersama-sama.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

Sahabat Guru dapat mengomunikasikan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama PDBK hambatan intelektual. Informasi ini sangat berharga bagi orang tua untuk mendukung kemandirian PDBK. Orang tua dapat memberikan tugas yang sama untuk kegiatan di rumah. Misalnya, Yori diberi keleluasaan memilih sendiri pakaian untuk kebutuhan harian atau kegiatan tertentu.

D. Aku Bisa Menyelamatkan Diri

1. Contoh Kasus

Tempat tinggal dua orang murid kelas VIII SMPLB, Koko dan Meri, berada di pinggir sungai besar. Bapak Joko terkadang mengkhawatirkan keselamatan kedua peserta didiknya saat musim hujan lebat. Koko dan Meri merupakan murid yang rajin ke sekolah. Usia mereka 14 tahun, namun kemampuan mental mereka setara anak yang berusia 11 tahun.

Mereka sering bercerita, air sungai dapat masuk ke dalam rumahnya saat hujan lebat. Jika kondisinya demikian, mereka tidak diizinkan berangkat ke sekolah oleh orang tuanya.

Kondisi tersebut membuat Bapak Joko ingin melatih Koko dan Meri agar mereka dapat melindungi diri. Pak Joko mempelajari Capaian Pembelajaran Fase D pada elemen menolong diri, untuk membuat asesmen awal dari materi yang akan disampaikan.



2. Asesmen

Bapak Joko menyadari perlunya melakukan asesmen kepada Koko dan Meri terkait pemahaman mereka dalam melindungi diri. Pemahaman ini diperlukan agar mereka memiliki kesiapsiagaan penuh pada saat musim hujan tiba. Koko dan Meri juga akan lebih mandiri, jika terjadi bencana banjir.

Tabel 5.15

Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Fase D Menolong Diri

No.	Komponen	Tujuan	Ruang Lingkup	Butir Soal
1.	Menolong Diri	Mengenal cara melindungi diri dari bencana alam	Melindungi diri dari banjir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian banjir Menceritakan waktu terjadinya banjir Mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir Mempraktikkan cara mempersiapkan benda-benda yang harus dibawa Mempersiapkan perlengkapan diri Menetapkan area evakuasi Mempraktikkan cara bergerak menuju area evakuasi

Tabel 5.16

Analisis Tugas Melindungi Diri dari Bencana Banjir

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis	
				Koko	Meri
1.	Melindungi diri dari banjir	Menjelaskan pengertian banjir	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan gambar peristiwa banjir Mendeskripsikan pengalaman banjir 	√	√
		Menceritakan waktu terjadinya banjir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan waktu terjadinya banjir Menyebutkan kondisi yang tampak saat banjir 	√	√

No.	Ruang Lingkup	Butir Soal	Analisis Tugas	Ceklis	
				Koko	Meri
		Mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir	<ul style="list-style-type: none"> Memilih benda-benda berharga milik sendiri (ijazah, rapor, uang, dan sebagainya) Memilih pakaian penting yang dapat dibawa Memilih jenis makanan yang dapat dibawa 	<p>×</p> <p>×</p> <p>√</p>	<p>×</p> <p>×</p> <p>×</p>
		Mempraktikkan cara mempersiapkan benda-benda yang harus dibawa	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tas besar Memasukkan benda berharga ke dalam tas Menata pakaian ke dalam tas Menata makanan ke dalam tas 	<p>×</p> <p>√</p> <p>×</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>×</p> <p>√</p>
		Mempersiapkan perlengkapan diri	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan jas hujan Menyiapkan payung Menggunakan sepatu karet 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
		Menetapkan area evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan arah evakuasi Menggunakan perlengkapan diri Membawa tas ke arah evakuasi 	<p>×</p> <p>×</p> <p>√</p>	<p>×</p> <p>×</p> <p>√</p>
		Mempraktikkan cara bergerak menuju area evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan penggunaan perlengkapan diri Memperagakan cara membawa barang sesuai kemampuan Memperagakan cara berjalan di area basah dan licin 	<p>×</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>×</p> <p>√</p> <p>√</p>

Berdasarkan hasil analisis tugas terhadap Koko dan Meri, ditemukan ada beberapa butir soal yang belum terkuasai. Data ini menjadi bahan pertimbangan Bapak Joko. Butir soal yang belum dikuasai yakni.

- a. menjelaskan pengertian banjir
- b. mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir
- c. mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir
- d. mempraktikkan cara mempersiapkan benda-benda yang harus dibawa
- e. menetapkan area evakuasi
- f. mempraktikkan cara bergerak menuju area evakuasi

3. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran lain. Elemen Menolong Diri dengan tujuan pembelajaran mengenal cara melindungi diri dari bencana alam pada fase D, dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Fasennya nanti dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Misalnya, pada mata pelajaran IPA dengan tujuan pembelajaran memahami penyebab perubahan iklim dan pemanasan global, dampaknya bagi kehidupan manusia, serta cara penanggulangannya.

Untuk Koko dan Meri, Bapak Joko melalui beberapa tahapan prosedur pembelajaran. Tahapan ini membantu Koko dan Meri untuk mempersiapkan diri lebih baik pada saat banjir terjadi di lingkungannya. Prosedur yang dikembangkan Bapak Joko yaitu sebagai berikut ini.

- a. Menentukan tujuan dan materi pembelajaran
Tujuan pembelajaran yang dipilih adalah mengenal cara melindungi diri dari bencana banjir.
- b. Memilih metode, alokasi waktu, media, dan penilaian yang akan digunakan
Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bapak Joko adalah metode diskusi aktif, demonstrasi, simulasi, dan pemberian tugas dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran. Guru menggunakan foto, video singkat, dan alat peraga terkait kebutuhan evakuasi (papan evakuasi, tas, kotak dus, pakaian, makanan, dan sebagainya). Video singkat bermanfaat untuk memperlihatkan peristiwa banjir yang terjadi di beberapa daerah, serta cara penyelamatan dirinya. Penilaian yang akan digunakan adalah penilaian kinerja menggunakan Deskripsi Kriteria.
- c. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan media foto, video singkat, dan benda nyata. Selama proses pembelajaran, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk memberikan pemahaman bermakna bagi PDBK.
- 1) Apa yang terjadi jika hujan lebat?
 - 2) Pernahkan banjir melanda daerahmu?
 - 3) Bagaimana jika air banjir masuk ke dalam rumah?

PDBK hambatan intelektual sangat berminat menonton tayangan video. Aktivitas diskusi dengan melihat video dan foto, akan membuat suasana pembelajaran menjadi hidup. PDBK bermain peran menggunakan benda nyata di halaman sekolah. Guru melibatkan PDBK hambatan intelektual untuk mendemonstrasikan cara menyelamatkan

diri bersama teman-temannya. Guru juga perlu mengawasi dan mengobservasi bilamana menemukan PDBK yang masih ragu dengan suasana simulasi.

Bapak Joko merancang pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa pertemuan. Ia merancang Modul Ajar menggunakan media video dan foto. Aktivitas pembelajarannya lebih ditekankan dalam bentuk diskusi, bermain peran, dan simulasi langsung.

Pertemuan pertama lebih difokuskan pada menjelaskan pengertian banjir dan mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada saat banjir. Pertemuan kedua fokus pada mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir dan mempraktikkan cara mempersiapkan benda-benda yang harus dibawa. Pertemuan ketiga fokus pada menetapkan area evakuasi dan mempraktikkan cara bergerak menuju area evakuasi. Bapak Joko membantu peserta didik memahami cara melindungi diri dari bencana banjir secara bertahap. Media video dan foto tentang peristiwa banjir, melengkapi kegiatan pembelajaran yang disajikan Bapak Joko.

PDBK hambatan intelektual kemudian diberi tantangan untuk menemukan gambar-gambar peristiwa banjir. Pak Joko menggunakan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi proses. Ia mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah.

PDBK hambatan intelektual diberi tantangan yang beragam sesuai minatnya. Bagi Koko yang lebih suka menempel gambar, Bapak Joko menyediakan gambar peristiwa banjir untuk ditempel sesuai urutannya di papan Mading. Sementara itu, Meri lebih senang bercerita dan memberi komentar secara lisan tentang apa yang ia amati.

Untuk itu, Bapak Joko meminta Meri menceritakan apa saja yang telah ditemukan dari buku yang ia baca.

Pada akhir pembelajaran, Pak Joko berpesan agar Koko dan Meri mengumpulkan informasi terkait peristiwa banjir dari orang tua mereka. Pak Joko memberi keleluasaan Koko dan Meri untuk menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan informasi tersebut. Koko meminta persetujuan Pak Joko untuk mengumpulkan makanan-makanan yang dapat dibawa saat banjir. Sedangkan Meri ingin membawa gambar peristiwa banjir yang pernah melanda daerahnya. Bapak Joko memberi kesempatan dan tantangan bagi peserta didiknya untuk menghadirkan produk hasil pembelajaran sesuai minatnya pada pertemuan selanjutnya.

d. Pelaksanaan penilaian

Guru menggunakan rubrik penilaian deskripsi kriteria untuk mengamati perkembangan kemampuan PDBK. Contoh rubrik dan deskripsi kriteria penilaian yang digunakan bisa disimak di bawah ini.

Tabel 5.17

Deskripsi Kriteria Fase D Elemen Menolong Diri

No.	Kriteria	Tidak Teramati	Teramati
1.	Menunjukkan kemampuan menjelaskan pengertian banjir		
2.	Menunjukkan kemampuan menceritakan waktu terjadinya banjir		
3.	Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang harus diselamatkan pada waktu banjir		

No.	Kriteria	Tidak Teramati	Teramati
4.	Menunjukkan kemampuan mempraktikkan cara mempersiapkan benda-benda yang harus dibawa		
5.	Menunjukkan kemampuan mempersiapkan perlengkapan diri		
6.	Menunjukkan kemampuan menetapkan area evakuasi		
7.	Menunjukkan kemampuan mempraktikkan cara bergerak menuju area evakuasi		
Kesimpulan:			

Saat Koko dan Meri melakukan simulasi, Bapak Joko menggunakan penilaian dengan deskripsi rubrik. Ia mengamati perilaku yang tampak pada saat peserta didiknya melakukan kegiatan melindungi diri dari bencana banjir.

Tabel 5.18

Deskripsi Rubrik Fase D Menolong Diri

	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	(1)	(2)	(3)	(4)
Melindungi diri dari bencana banjir	Sudah mengenal peristiwa banjir, namun belum memahami cara evakuasi	Sudah mengenal peristiwa banjir dan paham cara menghindari banjir	Sudah mengenal peristiwa banjir, paham cara menghindari banjir dan	Sudah mengenal peristiwa banjir, paham cara menghindari banjir dan

	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	(1)	(2)	(3)	(4)
			membawa sebagian kecil barang yang dapat diselamatkan	mampu menyiapkan dan membawa barang yang dapat diselamatkan
Kesimpulan:				

e. Kunci Jawaban

Indikator peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada banyaknya kriteria yang dinilai. Pada deskripsi rubrik, PDBK yang telah mencapai kriteria “cakap” dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara kriteria “mahir” diberikan pada peserta didik yang menyelesaikan tantangan lebih baik dari teman-temannya.

4. Refleksi dan tindak lanjut

Guru memandu peserta didik hambatan intelektual untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya. Caranya dengan memberi pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat, atau persepsi setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru. Contohnya dengan pertanyaan berikut ini.

- 1) Apa saja yang tampak dalam video?
- 2) Bagaimana rasanya simulasi?

3) Apa yang dipelajari hari ini?

4) Bagaimana menerapkannya saat ada banjir di rumah?

Tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan diterapkan guru kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Kesempatan perbaikan diberikan kepada PDBK hambatan intelektual yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Caranya dengan menyederhanakan indikator yang dianggap sulit, lalu guru kembali melakukan penilaian. Sedangkan kesempatan pengayaan diberikan kepada PDBK yang sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mereka, Sahabat Guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan kegiatan literasi. Selanjutnya, guru akan melakukan penilaian kembali.

5. Alternatif Pembelajaran

Bagi PDBK yang kesulitan memahami materi, Guru dapat memberikan bimbingan individual dengan pendampingan intensif. Guru juga dapat menggunakan area rumah PDBK sebagai medan latihan nyata saat bencana terjadi. Tentunya Guru harus lebih dulu memberitahu dan berkoordinasi dengan pihak keluarga serta masyarakat setempat.

Pemahaman nyata terkait area tempat tinggal akan membantu PDBK memiliki reaksi yang cepat saat evakuasi. Guru dapat membuat simulasi nyata bersama seluruh peserta didik yang ada di kelas. Reaksi yang muncul tentunya akan beragam, hal ini bisa menjadi pengalaman unik bagi peserta didik.



https://drive.google.com/file/d/1yP-WwMqKOdoPw_jjiKWQN3z7TABEKxmvj/view?usp=drive_link

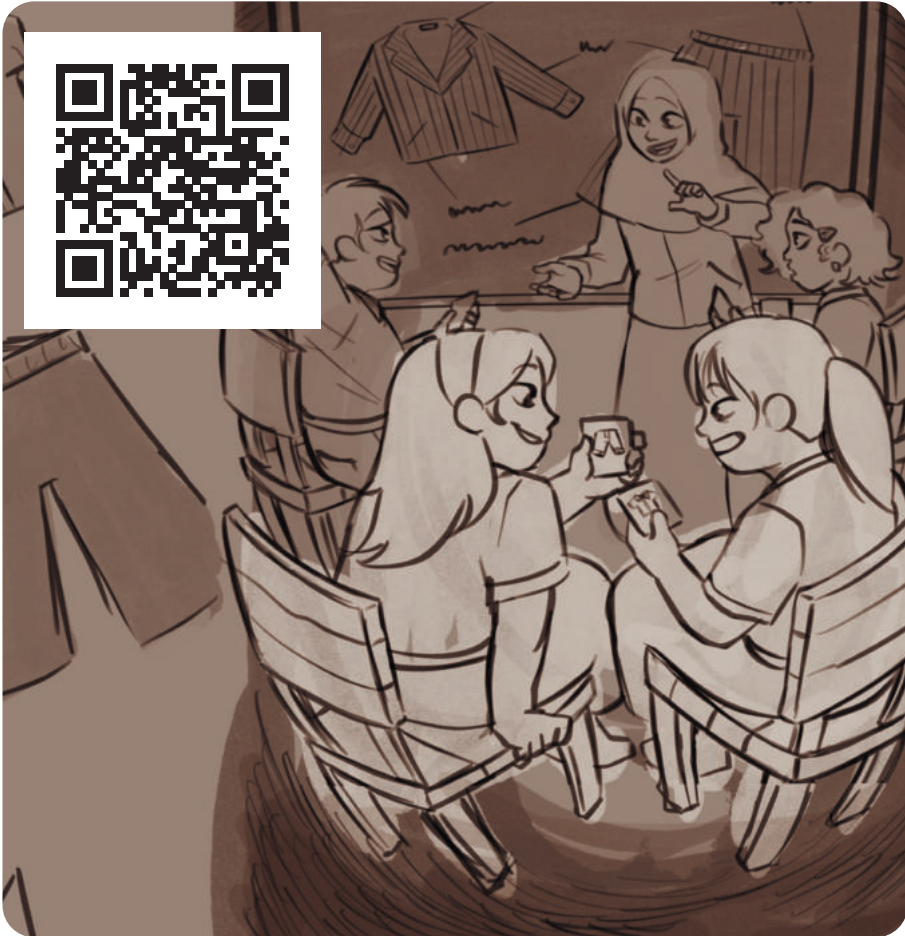
Guru juga dapat memberi alternatif pembelajaran penanggulangan jenis bencana lain. Sahabat Guru dapat menyimak contoh video kegiatannya lewat tautan dalam *barcode* berikut.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua

Sahabat Guru dapat mengomunikasikan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama PDBK hambatan intelektual. Informasi ini sangat berharga bagi orang tua untuk mendukung kemandirian PDBK. Orang tua dapat memberikan tugas yang sama untuk kegiatan di rumah.

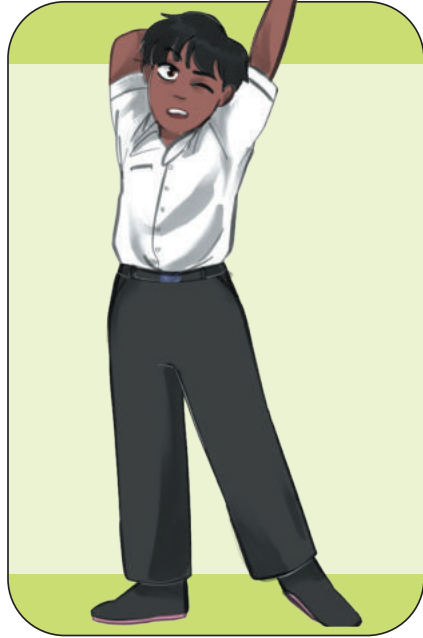
Misalnya, Koko dan Meri sudah mendapat tugas dari orang tua untuk menyiapkan pakaian atau bahan makanan yang perlu dibawa saat evakuasi. Mereka juga sudah mengetahui area evakuasi yang akan dituju untuk keamanan keluarga. Dengan demikian keluarga dapat bergerak dengan cepat, saat terjadi bencana banjir.

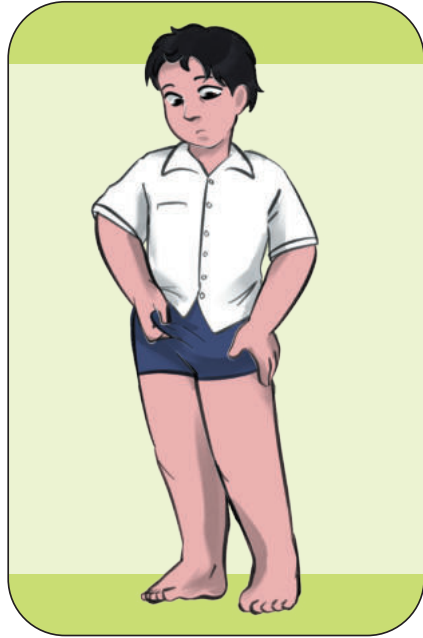
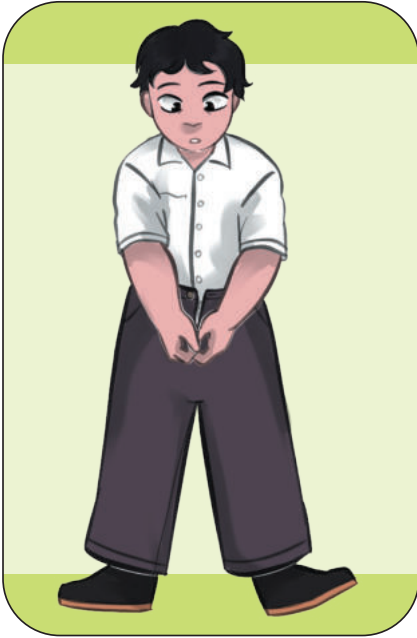
Lampiran

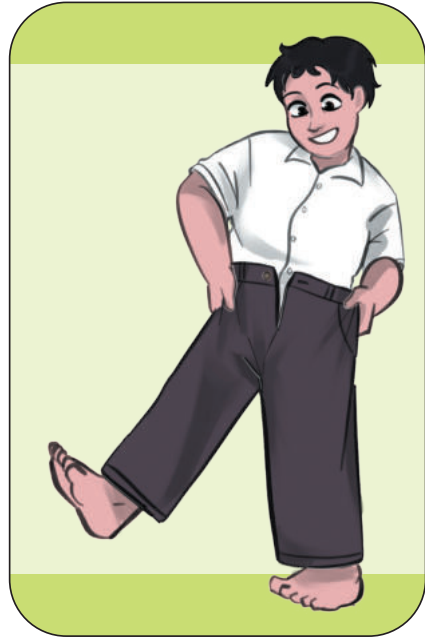
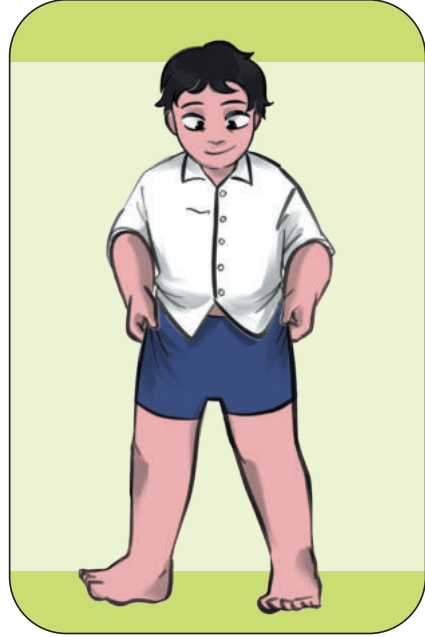


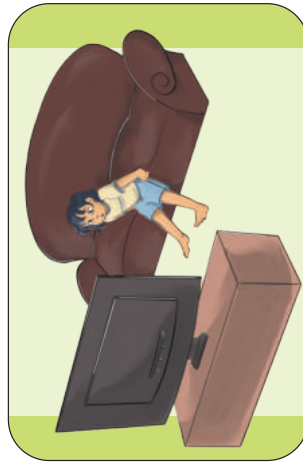
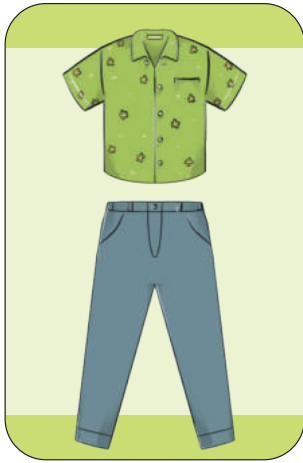
Klik tautan di bawah ini:

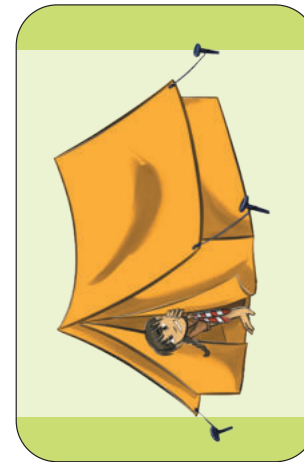
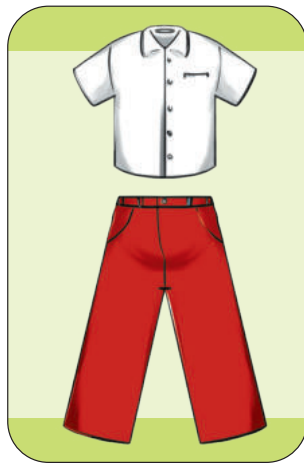
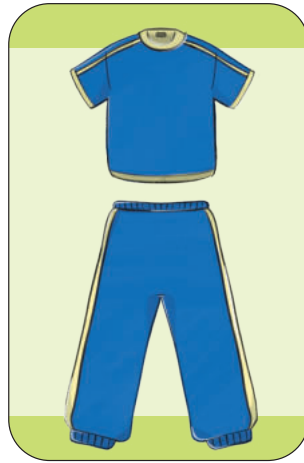
<https://buku.kemdikbud.go.id/s/DKSS1> atau pindai *barcode* di atas untuk mendapatkan lembar kerja siswa yang kalian inginkan.











Glosarium

- Analisis tugas** : proses mengidentifikasi dan menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- Asesmen** : kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan
- Asesmen formatif** : penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik.
- Asesmen sumatif** : evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Backward Design*** : metode yang digunakan pendidik untuk merancang pengalaman belajar peserta didik dengan fokus mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- Body image*** : perasaan dan pikiran seseorang terhadap tubuhnya.

Capaian Pembelajaran (CP)	: kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase.
Diferensiasi	: dapat dibedakan
Esensial	: perlu sekali; mendasar; hakiki
Fungsional	: dilihat dari segi fungsi
Intervensi	: upaya untuk meningkatkan
Kognitif	: berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris
Komitmen	: perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu
Kontekstual	: hubungan, konteks, suasana, dan keadaan
<i>Modeling</i>	: menginstruksikan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan mencontoh tingkah laku yang diperagakan guru
<i>Personal living skill</i>	: kemampuan yang bersifat individual seperti merawat, mengurus, dan menolong diri
Prasyarat	: syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan, mengikuti, atau memasuki pendidikan atau sesuatu kegiatan
<i>Prompting</i>	: menginstruksikan peserta didik untuk melakukan tingkah laku yang dimaksud melalui kata-kata, dengan mimik, dengan bantuan tangan
<i>Role playing</i>	: menginstruksikan peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peran yang ditugaskan kepadanya

Semantik	: suatu bagian struktur bahasa yang saling berhubungan dengan ungkapan atau makna suatu pembicara.
Sensoris	: berhubungan dengan pancaindra
Sensorimotor	: fungsi sensorik dan motorik
<i>Sequence</i>	: suatu rangkaian secara berurutan
<i>Social living skill</i>	: kemampuan yang bersifat sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengisi waktu luang
Strategi pembelajaran kooperatif	: strategi pembelajaran yang meletakkan PDBK dengan potensi yang berbeda-beda sebagai anggota dalam kelompok untuk saling bekerjasama dan membantu dalam saling memahami suatu bahan pembelajaran
Strategi pembelajaran modifikasi tingkah laku	: strategi pembelajaran yang menekankan pada mengurangi atau menghapus perilaku yang tidak dikehendaki, memperoleh kebiasaan yang diharapkan, serta menempatkan tingkah laku pada situasi yang tepat
Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan	: strategi pembelajaran yang diindividualisasikan meletakkan PDBK sebagai fokus utama tanpa melepaskan konteks situasi, kondisi, dan kekhasan atau karakteristik kebutuhan khusus mereka
Usia kalender	: usia berdasarkan penghitungan kalender
Usia mental	: perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang

Daftar Pustaka

- Affiandary, Chandra. "Mengembangkan Komitmen Belajar Melalui Simulatif Playbased." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, Vol. 6 No. 2 (2009).
- Ahn, R.R, Miller, L. J., Milberger, S., and McIntosh, D.N. "Prevalence of Parent's Perceptions of Sensory Processing Disorders Among Kindergarten Children." *American Journal of Occupational Therapy*, 58 (3) (2004).
- Astati. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Identifikasi dan Asesmen*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.
- Astati. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Catur Karya Mandiri, 2010.
- Browder, D.M. dan F Spooner. *Teaching Language Arts, Math, and Science to Students with Significant Cognitive Disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co, 2006.
- Collins, B. C. *Systematic Instruction for Students with Moderate and Severe Disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co, 2012.
- Cooper, J.O., T. E. Heron, and W. L Heward. *Applied Behavior Analysis (2nd ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2007.
- Jamaris, M. *Anak Berkebutuhan Khusus, Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran*

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

Khairunnisa, A.N. (2017). *"Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VIII Di SLB Yapenas Condongcatur"*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Mangunsong, F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI, 2014.

Marlina. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press Padang, 2015.

Maryanti, Rina, Febiana, dan Sylvi Noor Aini. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.

Mumpuniarti. *Ortodidaktik Tunagrahita: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003.

Methian, Denita dan Kurnia Nur Fitriana. *"Stakeholders Analysis dalam Implementasi Kebijakan Pembinaan dan Peningkatan Kesempatan Kerja*

Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bantul". *Journal of Public Policy and Administration Research*, Volume 09 Nomor 01 (2024): 1-15.

Munir, Endang Saeful. *Modul Pelatihan PLB Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB): Kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dengan hambatan Intelektual*. Bandung: Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat, 2023.

Ramadan, Ahmad Yasar dan Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajar*, Volume 9 (2) (Desember 2019): 100-111.

Ribate, Maria Pilar, Estela Sangüesa, Beatriz Giner, Laura Lomba, Clara Llanas, Cristina B. García. 2021. "Feeling in Covid Time". *7th International Conference on Higher Education Advances (HEAd'21)*: 307-315. Universidad San Jorge, 22-23 Juni: Polytechnic University of Valencia Congress.

Sidabutar, Delima dan Samuel Moiganang Manik, Helena Turnip. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 4 (Oktober 2023): 12505-12510.

Triwardhani, Ike Junita dan Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1 (Juni 2020): 99-113.

Wardany, Ossy Firstanti, Mita Apriyanti. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai dengan Hambatan Intelektual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.

Westling, D. L., dan Lise Fox. *Teaching Students with Severe Disabilities*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2009.

Indeks

A

Analisis 21, 58, 59, 60, 74, 129, 130, 131, 138, 139, 149, 150, 159, 163, 165, 170

Asesmen 10, 11, 12, 14, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 37, 39, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 61, 64, 65, 66, 67, 68, 77, 78, 79, 80, 104, 106, 109, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 120, 128, 137, 148, 149, 159, 162, 163, 165, 168, 170, 175

Asesmen formatif 28, 68, 78, 80, 159, 165

Asesmen sumatif 79, 159, 165

B

Backward Design 24, 159, 165

Body image 159, 165

C

Capaian Pembelajaran (CP) 11, 68, 120, 121, 165

D

Diferensiasi 160, 165, 168

E

Esensial 165

F

Fonem 165

Fungsional 160, 165

I

Intervensi 44, 45, 146, 160,

K

Kognitif 160, 165

Komitmen 87, 88, 160, 162, 165

Kontekstual 160, 165

L

Learning 57, 165, 169, 170

Living Skill 3, 160, 161, 166

M

Modeling 55, 160, 165

Morfem 165

P

Personal 13, 160, 166

Personal living skill 160, 166

Prasyarat 33, 41, 160, 166

Program viii

Prompting 166

R

Role playing 56, 160, 166

S

Semantik 161, 166

Sensorimotor 161, 166

Sensoris 161, 166

Sequence 161, 166

Sintaksis 166

Social living skill 161, 166

Strategi 53, 161, 164, 166, 170

Strategi pembelajaran 53, 166

U

Usia 13, 14, 39, 41, 44, 50, 65, 109, 112, 116, 148, 161, 162, 163, 164, 166, 170

Usia kalender 161, 166

Usia mental 161, 166

Profil Pelaku Perbukuan



Febiana

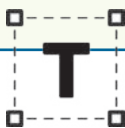


Penulis

Email : *febiana22@guru.slb.belajar.id*
Instansi : SLB Negeri Sukapura
Bidang Keahlian : Hambatan Intelektual



Informasi Lain dari Penulis:



Riwayat Pekerjaan

1. Guru SLB Negeri Sukapura (2022 sampai sekarang).
2. Guru SLB-C Sukapura (2011-2022).
3. Instruktur Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus (2020).
4. Instruktur Bimbingan Teknik Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus (2024)

Riwayat Pendidikan Terakhir

S2, Program Manajemen Pendidikan, UNINUS Bandung (2016).
S1, Pendidikan Khusus, UPI Bandung (2009).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022.
2. Buku Siswa Kelas XI Autis Tema Tempat Wisata, Kemdikbud, 2016.
3. Buku Guru Kelas XI Autis Tema Tempat Wisata, Kemdikbud, 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)



1. Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran tari Kreasi pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan, Pinisi Journal of Social Science, Vol 1, No 2 (2022), p-ISSN: 2830-2494. Tersedia : <https://ojs.unm.ac.id/pjss/issue/view/2278>
2. Penambahan Fitur Pendidikan Inklusif dalam Portal Rumah Belajar, Rausyan Fikr, Vol 1, No 1 (2020), ISSN 2623-0925



Irine Puspita



Penulis

Email : *irinepuspita19@guru.slb.belajar.id*
Instansi : SLB Negeri Subang
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan untuk Hambatan Intelektual



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://sites.google.com/view/cgp10irinepuspita?usp=sharing>



Riwayat Pekerjaan

1. PKS Bidang Sarana dan Prasarana SLB Negeri Subang (2013 – 2023).
2. Instruktur Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus tahun 2016.
3. Tim GLS SLB Negeri Subang tahun 2023 - 2024.
4. Wakil Kepala SLB Negeri Subang Bidang Kurikulum tahun 2024.
5. Calon Guru Penggerak Angkatan 10 Kabupaten Subang tahun 2024.

Riwayat Pendidikan Terakhir

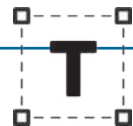
- S2: Program Studi Administrasi Pendidikan, SPs, UPI Bandung (2007).
S1: Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FIP, IKIP Bandung (1999).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Asesmen Membaca, Menulis, dan Berhitung Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, Luxima, 2015.
2. Belajar dan Bermain Anak Tunagrahita, Zahra Publish, 2022.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Diferensiasi Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 1 Number 1 – 2022 yang diterbitkan BBGP Jabar dengan judul artikel: “Keterampilan Membilang Sampai 5 Melalui Permainan Tradisional Engklek untuk Peserta Didik Tunagrahita Kelas I” available online at <https://jurnal.bbgpjabar.id/index.php/diferensiasi>





Ahsan Romadlon Junaidi



Email : aksan.romadlon.fip@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus



Pengalaman menelaah atau mereview buku/ jurnal:

1. Nuraga Sang Guru: Sebuah Kisah Kebhinekaan dalam Pendidikan Inklusif (2023)
2. Menumbuh dan Membumi: Anakmu, Anakku, Anak Ibu Pertiwi: Memoar Pandu Pendidikan Inklusif (2023)



Riwayat Pekerjaan

1. Guru SLB Pembina Nasional Bagian C Malang, 2009 - 2016
2. Kepala Seksi Kurikulum Bidang PK-LK Dinas Pendidikan Provinsi Jatim, 2017-2019
3. Dosen Departemen Pendidikan Khusus FIP Universitas Negeri Malang 2020 - Sekarang

Riwayat Pendidikan Terakhir

S3 Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, lulus tahun 2013.

Pengalaman Menulis dan Meneliti

1. Development of virtual reality content to improve social skills in children with low function autism (2020)
2. Inclusive education in higher education: Baseline study at Universitas Negeri Malang (2022)
3. Usability testing of developed virtual reality environment to enhance communication skills for children with low functioning autism spectrum disorder (2022)
4. Involvement of Teachers in Inclusive Schools for Quality Learning Design and Quality Student Learning. (2023)

Penelaah





Dewi Sri Rejeki



Email : dewisri@staff.uns.ac.id
Instansi : Universitas Sebelas Maret Surakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa



Pengalaman menelaah atau mereview buku/ jurnal:

1. Pengembangan Diri Bagi Peserta Didik Tunagrahita (2021)
2. Pedoman Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri Bagi Peserta Didik Tunagrahita (2021)



Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Prodi Pendidikan Luar Biasa FKIP Universitas Sebelas Maret 2006 s.d Sekarang

Riwayat Pendidikan Terakhir

S2 PKLH UNS lulus tahun 2000

Pengalaman Menulis dan Meneliti

1. Pengembangan Model Parents Tutorial untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Usia Sekolah di Surakarta (2024)
2. Analisis Pemetaan Penyesuaian Psikologis Dan Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus (abk) Pada Sekolah Inklusif Di Surakarta(2023)
3. Pemetaan Ketersediaan dan Pemanfaatan Teknologi Asistif di Sekolah Dasar Inklusif di Solo Raya (2022)
4. Analisis Pemetaan Penyesuaian Psikologis dan Sosial pada Anak Berkebutuhan Khsus (ABK) pada Sekolah Inklusif di Surakarta (2022)
5. Pengembangan Instrumen Asesmen Akademik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB DI SLB (2021)
6. Development of Identification Instruments Learning for Disabilities (2020)
7. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (2021)
8. Program Khusus Anak Tuna Grahita (2020)

Penelaah

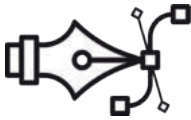




Aisyah Yasmirafitri Priandi



Email : yasmine1513@gmail.com
Instansi : Freelance Digital Artist
Bidang Keahlian : Ilustrasi, Komik, Animasi



Informasi Lain dari Ilustrator:

Tidak ada

ABC

Riwayat Pekerjaan

1. *Freelance Artist*, 2021 – Now
2. *Storyboard Artist*, 2023

Riwayat Pendidikan Terakhir

1. Multimedia, SMK Negeri 1 Cibinong, 2019
2. Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia, 2024

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Ilustrator





Jennar Kiansantang



Email : *email.jennar@gmail.com*
Instansi : -
Bidang Keahlian : jurnalistik, penulisan, penyuntingan

Riwayat Pekerjaan

1. Reporter, Majalah Gatra (2011-2017)
2. Editor News, Liputan6.com (2017-2019)
3. Editor Liputan Khusus, Kumparan.com (2019-2020)
4. Asistant Manager Content Marketing, Klikdokter.com (2020-2023)
5. Senior Editor, Parboaboa (2023-sekarang)
6. Editor buku, ghostwriter, periset (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan Terakhir

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia, 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Editor:

Tidak ada

ABC

Editor





Wuri Prihantini



Email : -
Instansi : Pusat Perbukuan
Bidang Keahlian : Editor Buku



Pengalaman Menulis Buku atau Terbitan Lainnya:

1. *The Meaning of takut 'fear' by Indonesian-speaking School-age Children. In International University Symposium on Humanities and Arts 2020 (IN-USHARTS 2020)* (pp. 333-340). Atlantis Press. 2021.
2. Peran Media Sosial dalam Pemaknaan 'New Normal'. *Jurnal Konferensi Linguistik*, 2(1), 437-443. 2021



Riwayat Pekerjaan

1. 2008 – sekarang : bekerja di Pusat Perbukuan di bagian Penyusunan, Pengembangan, dan Penilaian Buku SD, SMP, dan SMA.
2. 2005 – 2007 : bekerja di perusahaan-perusahaan swasta sebagai staf di bagian *engineering*.

Riwayat Pendidikan Terakhir

S2 : Jurusan Linguistik, Fakultas Ilmu Bahasa, Universitas Indonesia

Pengalaman Mengedit Buku dan Terbitan Lainnya

1. Menjadi editor kedua dalam beberapa judul Buku Kurasi Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Pencurian di Rumah Bernyanyi; Pulang; Seraung untuk Pu'i; Ketika Ibu Pergi), 2023.

Editor





Triyono Indrasiwi Kuncoroaji



Email : *kuncoroaji.ti@gmail.com*
Instansi : Politeknik Negeri Media Kreatif
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual



Informasi Lain dari Editor Visual:

1. Program Director of Taiwan Creative Cultural Camp 2018
2. Program Director of Taiwan Design Digital Camp 2019
3. Tim Penyusunan HET Buku Pendidikan tahun 2022-2024
4. Tim Kurator dalam Pameran Game Internasional - Ditjen Diksi 2024



Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar di prodi Desain dan Animasi Politeknik Negeri Media Kreatif
2. Pengarah Visual Desain Buku Teks Pemerintah Tahun 2021/2022

Riwayat Pendidikan Terakhir

Master of Design, Art & Design College, Dayeh University Taiwan

Pengalaman menulis

Konsep Pendidikan Kreatif belajar dari Republik of Creativity (ROC) Taiwan, (*book chapter*), Polimedia, 2019

Pengalaman menelaah atau mereview buku/jurnal:

1. Buku Teks Kurikulum 2013, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Tahun 2013
2. Buku Seni dan Teater jenjang SMP, Penerbit Pusat Perbukuan, Tahun 2021
3. Buku PPKN jenjang SMP, Penerbit Pusat Perbukuan, Tahun 2021

Editor Visual

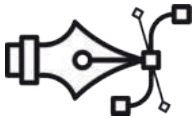


Frisna Yulinda Natasya

Desainer



Email : frisna.yn@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://www.behance.net/Frisna>



2. <https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>



Riwayat Pekerjaan

1. *Freelancer* Pusat Perbukuan (2013-sekarang)
2. Tim Penilai Buku Kurikulum (2023-sekarang)
3. Tim Penilai Buku Non Teks (2023-sekarang)
4. Tim Pengolah Naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) (2022-2024)
5. Owner Greengrass Shoes & Trio Shoes (2016-sekarang)
6. Desainer Georgian Furniture (2016)
7. Artistik Majalah GADIS (2013-2017)



Riwayat Pendidikan Terakhir

S1 Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013)
2. Buku-buku Pendidikan Kurikulum 2013 seperti Agama Kristen Kelas I-3, Agama Katolik Kelas 3, dll.
3. Buku-buku Pendidikan Kurikulum Merdeka seperti Antropologi Kelas I2, Buku SMK Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Buku Pendidikan Khusus

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013)
2. Desain dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (2013-sekarang)